

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM WACANA SMS PEMBACA  
PADA RUBRIK “HALO JOGJA” DI SURAT KABAR *HARIAN JOGJA***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



oleh  
**Lia Noviaستی**  
NIM 10210141017

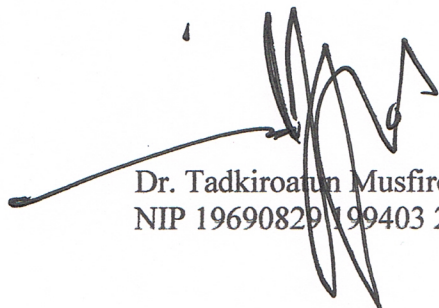
**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2014**

## PERSETUJUAN

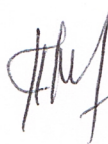
Skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca  
pada Rubrik “Halo Jogja” di Surat Kabar *Harian Jogja*” ini telah disetujui  
oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 09 Juni 2014  
Pembimbing I,

  
Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum  
NIP 19690829 199403 2 001

Yogyakarta, 09 Juni 2014  
Pembimbing II,


  
Yayuk Eny Rahayu, M.Hum  
NIP 19760311 200312 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca pada Rubrik "Halo Jogja" di Surat Kabar Harian Jogja* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		27-6-2014
Yayuk Eny Rahayu, M.Hum.	Sekretaris penguji		2-7-2014
Prof. Dr. Suhardi	Penguji I		26-6-2014
Dr. Tadkiroatun Musfiroh	Penguji II		1-7-2014

Yogyakarta, 02 Juli 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Lia Noviasuti

NIM : 10210141017

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 09 Juni 2014

Penulis,



Lia Noviasuti



## **MOTTO**

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al-Baqarah 286)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Al-Insyiroh 6)

Ketika kita mampu mencoba hal yang baru, di situlah tampak adanya kedewasaan kita. Semakin kita mampu, semakin kita yakin, pasti keraguan akan dikalahkan dengan kemampuan

(penulis)

Tantangan adalah hal yang paling berharga untuk dijadikan sebuah pembelajaran, dan dari pembelajaran, dapat kita ambil pengalaman. Pengalaman tersebut yang membuat wawasan

kita semakin luas (penulis)

Hidup yang sederhana akan indah bila kita selalu bersyukur

(penulis)

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan segenap rasa bahagia, skripsi ini kupersembahkan kepada:**

**Allah Swt. atas rahmat, karunia, dan anugerah-Nya.**

**Bapak Subardi dan ibu Estri Martini atas kasih sayang yang telah diberikan  
kepadaku**

**Kedua kakaku, Linda dan Desy yang saya sayangi**

**Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca pada Rubrik “Halo Jogja” di Harian Jogja*. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini juga dapat terselesaikan karena dorongan, bantuan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat dan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Ibu Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum dan Ibu Yayuk Eni Rahayu, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi atas kesungguhan dan kebijaksanaannya serta arahan dalam membimbing.
2. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Indonesia atas semua ilmu yang diberikan, semoga dapat bermanfaat untuk penulis.
3. Kedua orang tua penulis, Bapak Subardi dan Ibu Estri Martini yang setiap aliran darahku mengalir doa yang tak henti-hentinya serta selalu memberikan dorongan, nasehat, semangat, dan curahan kasih sayang di setiap saat.
4. Kedua kakakku, Linda dan Desy atas kasih sayang, doa, dan dorongan semangat.
5. Lita, Rina, Ema, Yuda, Unge, dan Wiji atas berbagi ilmu dan kegembiraan bahkan duka menjadi teman sehari-hari yang dilalui bersama. Kebersamaan yang pernah kita rasakan, meski kita tak bisa ulangi lagi, semoga semua kenangan masih tetap terjaga.
6. Semua teman-teman BSI A 2010 untuk saling memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pembaca dan saya menyadari skripsi ini jauh dari sempurna karena kesempurnaan itu hanya milik Allah. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna memperbaiki dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 09 Juni 2014

Penulis,



Lia Novia Astuti



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah.....	8

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Kesantunan Berbahasa.....	10
1. Prinsip Kesantunan Berbahasa.....	14
2. Pemarkah Tata Krama sebagai Penanda Kesantunan.....	30
3. Paradoks Pragmatik Sopan Santun.....	32
4. Aspek-aspek Metalinguistik Sopan Santun.....	33
5. Skala Kesantunan Berbahasa.....	35
B. Bahasa SMS.....	38
C. Ciri-ciri Kreatif Bahasa SMS.....	40
D. Surat Kabar <i>Harian Jogja</i> .....	41
E. Penelitian Relevan.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
C. Instrumen Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	55
1. Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja” .....	44
2. Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”.....	59
3. Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”.....	63
B. Pembahasan.....	64
1. Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”.....	64
a. Pematuhan Satu Maksim	
1) Maksim Kearifan.....	65
2) Maksim Kedermawanan.....	67
3) Maksim Pujian.....	69
4) Maksim Kesepakatan.....	71
5) Maksim Kesimpatian.....	73
b. Pematuhan Dua Maksim	
1) Maksim Kearifan dan Maksim Kedermawanan.....	76
2) Maksim Kearifan dan Maksim Kesepakatan.....	77
3) Maksim Kedermawanan dan Maksim Kesepakatan.....	78

4) Maksim Kedermawanan dan Maksim Kesimpatian.....	79
5) Maksim Kearifan dan Maksim Kesimpatian.....	80
6) Maksim Kesepakatan dan Maksim Kerendahhatian.....	82
c. Pematuhan Tiga Maksim	
1) Maksim Pujian, Maksim Kesepakatan, dan Maksim Kesimpatian.....	83
2) Maksim Kedermawanan, Maksim Kesepakatan, dan Maksim Kesimpatian.....	84
2. Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”.....	86
a. Pelanggaran Satu Maksim	
1) Maksim Kearifan.....	86
2) Maksim Kedermawanan.....	89
3) Maksim Pujian.....	91
4) Maksim Kerendahhatian.....	94
5) Maksim Kesepakatan.....	95
6) Maksim Kesimpatian.....	97
b. Pelanggaran Dua Maksim	
1) Maksim Kearifan dan Maksim Pujian.....	100
2) Maksim Kedermawanan dan Maksim Pujian .....	103
3) Maksim Pujian dan Maksim Kesepakatan .....	105
4) Maksim Pujian dan Maksim Kerendahhatian.....	107
5) Maksim Pujian dan Maksim Kesimpatian.....	108
3. Pematuhan dan pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”.....	110
1) Pematuhan Maksim Kedermawanan dan Pelanggaran Maksim Kearifan.....	110

2) Pematuhan Maksim Kesimpatian dan Pelanggaran Maksim Kearifan.....	112
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	116
B. Keterbatasan Penelitian.....	118
C. Saran.....	119
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 120
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kesantunan Berbahasa Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993).....	29
Tabel 2	: Indikator Kesantunan Berbahasa Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993).....	47
Tabel 3	: Subindikator Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa untuk SMS Pembaca pada Rubrik “Halo Jogja” di Surat Kabar <i>Harian Jogja</i> .....	48
Tabel 4	: Subindikator Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa untuk SMS Pembaca pada Rubrik “Halo Jogja” di Surat Kabar <i>Harian Jogja</i> .....	49
Tabel 5	: Pemarkah Tata Krama sebagai Penanda Kesantunan.....	50
Tabel 6	: Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa pada SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”.....	57
Tabel 7	: Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa pada SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”.....	61
Tabel 8	: Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa pada SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”.....	64



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	: Contoh Kartu Data.....	52
----------	--------------------------	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Skala Biaya-Keuntungan.....	35
Bagan 2	: Skala Pilihan.....	36
Bagan 3	: Skala Ketidaklangsungan.....	36
Bagan 4	: Skala Jarak Sosial menurut Kekuasaan.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Data Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di Surat Kabar <i>Harian Jogja</i> .....	122
-------------	---	-----

## KESANTUNAN BERBAHASA DALAM WACANA SMS PEMBACA PADA RUBRIK “HALO JOGJA” DI SURAT KABAR *HARIAN JOGJA*

Lia Noviastruti  
NIM 10210141017

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pematuhan maksim kesantunan berbahasa, (2) mendeskripsikan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa, dan (3) mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa sekaligus yang terdapat dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.

Subjek penelitian ini adalah SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja* sekitar bulan November-Desember 2013 dan Januari 2014 yang berjumlah 208 SMS. Objek penelitian ini adalah bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja”. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan teknik analisis padan pragmatik. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Pematuhan maksim kesantunan berbahasa berupa (a) pematuhan satu maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kederawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian, (b) pematuhan dua maksim, yaitu maksim kearifan dan kederawanan, maksim kearifan dan kesepakatan, maksim kederawanan dan kesepakatan, maksim kederawanan dan kesimpatian, maksim kearifan dan kesimpatian, maksim kesepakatan dan kerendahhatian, (c) pematuhan tiga maksim, yaitu maksim pujian, kesepakatan, dan kesimpatian, maksim kederawanan, kesepakatan, dan kesimpatian. Pada pematuhan maksim kesantunan berbahasa yang paling banyak muncul adalah maksim kesepakatan pada indikator 5b yaitu memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. (2) Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa berupa (a) pelanggaran satu maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kederawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian, (b) pelanggaran dua maksim, yaitu maksim kearifan dan pujian, maksim pujian dan kesepakatan, maksim kederawanan dan pujian, maksim pujian dan kerendahhatian, dan maksim pujian dan kesimpatian. Pada pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang paling banyak muncul adalah maksim pujian pada indikator 3a yaitu memperbesar pujian orang lain. (3) Pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa sekaligus dalam satu SMS berupa (a) pematuhan maksim kederawanan dan pelanggaran maksim kearifan, (b) pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan. Pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa tersebut didasarkan dari satu tuturan yang mengandung untung-rugi bagi lawan tutur. Dari ketiga hasil penelitian tersebut, pelanggaran satu maksim kesantunan berbahasa pada maksim pujian yang paling banyak muncul. Hal ini berarti pengirim SMS sering menuturkan sesuatu yang tidak menyenangkan kepada lawan tutur atau pihak lain yang menjadi lawan tutur.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, prinsip kesantunan berbahasa, SMS pembaca

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam berbahasa, setiap tuturan hendaknya selalu memperhatikan aspek kesantunannya. Penutur diharapkan mampu menyampaikan maksud dengan bahasa yang mudah dipahami karena kesantunan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada kesalahpahaman di antara penutur dan lawan tutur, sehingga tercipta suasana yang nyaman ketika sedang berkomunikasi di lingkungan sekitar.

Kesantunan berbahasa secara umum merujuk kepada penggunaan bahasa yang baik, sopan, lemah lembut, dan menghormati pihak yang menjadi lawan bicaranya. Kesantunan berbahasa memiliki peran penting dalam kemampuan berbahasa setiap orang. Dengan berbahasa yang santun, seseorang mampu menilai kepribadian dari orang tersebut melalui penggunaan bahasa yang dipakai. Seorang akan memiliki kepribadian yang baik jika seseorang itu selalu menggunakan bahasa yang baik dan penuh kesantunan. Sebaliknya, jika seseorang itu selalu menggunakan bahasa yang kasar dan tidak santun, orang tersebut memiliki kepribadian yang tidak baik.

Kesantunan dalam berbahasa mempunyai prinsip dengan berbagai macam maksimnya, salah satunya adalah maksim kearifan dalam kesantunan. Artinya, para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu meminimalkan keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur (Leech, terjemahan Oka, 1993: 206).



Kesantunan berbahasa di lingkungan sekitar dapat ditemukan di dalam media cetak, khususnya surat kabar. Surat kabar merupakan lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat, bersifat umum dan memuat berita-berita dalam berbagai topik.

Surat kabar adalah media cetak nomor satu yang sering dibaca banyak orang. Bahasa yang digunakan dalam surat kabar tidak hanya baik dan benar, tetapi juga bersifat santun. Penggunaan ragam bahasa perlu diperhatikan. Ragam bahasa yang digunakan yaitu ragam bahasa jurnalistik yang mempunyai ciri tertentu. Menurut Barus (2010: 31) ada lima ciri bahasa jurnalistik, yaitu *accuracy* (akurat, cermat dan teliti), *universality* (berlaku umum), *fairness* (jujur dan adil), *humanity* (nilai kemanusiaan), dan *immediate* (segera). Sementara itu, Djawoto (via Barus, 2010: 32) menyebutkan bahwa sebuah berita harus mencakup lima unsur, yaitu benar, cepat, lengkap, objektif, dan tersusun baik. Kelima ciri dan unsur tersebut harus ada di dalam setiap berita, mengingat surat kabar selalu dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya.

Media cetak khususnya surat kabar sangat erat kaitannya dengan masyarakat karena surat kabar merupakan bacaan setiap hari bagi masyarakat. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan ketika meneliti aspek kesantunan berbahasa di dalam surat kabar. Oleh karena itu, semakin santun bahasa yang digunakan, surat kabar tersebut semakin dibutuhkan oleh pembacanya.

Cara manusia dalam berbahasa untuk menyalurkan gagasan atau ide kreatif mereka tidak hanya secara lisan, tetapi juga secara tertulis. Hal ini bisa dilihat dalam surat kabar yang memuat berbagai informasi secara tertulis. Berbagai

informasi tersebut dapat berbentuk *headline*, artikel, opini, *feature*, tajuk rencana, surat pembaca, dan sebagainya. Di dalam surat kabar juga terdapat jenis tindak tutur lisan yang dituliskan melalui SMS (*Short Message Service*). Sampai sekarang, banyak orang menyampaikan gagasan mereka, baik itu berupa saran atau kritik dalam segala bidang melalui SMS yang dimuat dalam surat kabar. Surat kabar tersebut menyediakan rubrik atau kolom khusus untuk menampung SMS-SMS yang telah dikirim ke redaksi untuk dimuat. Salah satu contoh rubrik yang menampung SMS-SMS dari pembaca adalah rubrik “Halo Jogja”.

Rubrik “Halo Jogja” terdapat di dalam surat kabar *Harian Jogja*. Rubrik tersebut memuat SMS pembaca *Harian Jogja* yang berisi masukan, kritik, dan saran. Rubrik “Halo Jogja” memang sengaja disediakan bagi pembaca untuk menyalurkan gagasan mereka melalui bahasa yang singkat, jelas, sederhana, dan mudah dipahami oleh semua orang. Masukan, kritik, dan saran tersebut biasanya ditujukan untuk masyarakat umum, sehingga bahasa yang digunakan seharusnya tidak hanya baik dan benar, tetapi juga santun.

Melalui observasi awal, kesantunan dalam wacana SMS pembaca *Harian Jogja* merupakan tuturan yang berupa ujaran impositif, komisitif, ekspresif, dan asertif. Menurut Wijana (1996: 55-56) bentuk ujaran komisitif adalah bentuk ujaran yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Ujaran impositif adalah ujaran yang digunakan untuk menyatakan perintah atau suruhan. Ujaran ekspresif adalah ujaran yang digunakan untuk menyatakan sikap psikologis pembicara terhadap sesuatu keadaan. Ujaran asertif adalah ujaran yang lazim digunakan untuk menyatakan kebenaran proposisi yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca pada Rubrik ‘Halo Jogja’ di Surat Kabar *Harian Jogja*”. Peneliti memilih surat kabar *Harian Jogja* karena surat kabar ini merupakan surat kabar di Daerah Istimewa Yogyakarta dan rubrik “Halo Jogja” merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengirimkan gagasannya ke redaksi *Harian Jogja* berupa SMS untuk dimuat. SMS tersebut berisi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat dan sering kali disampaikan dengan menggunakan kata-kata tidak santun. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesantunan berbahasa disetiap isi SMS tersebut.

Di surat kabar lain seperti surat kabar *Kompas* dengan rubrik “Swara Warga” yang isinya SMS dari pembaca yang mencakup wilayah nasional, sehingga bahasa dari SMS tersebut terkesan santun dan tidak menarik untuk diteliti. Surat kabar *Kedaulatan Rakyat* dengan rubrik “Suara Rakyat” yang isinya SMS dari pembaca yang mencakup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah bagian selatan, peneliti beranggapan bahwa bahasa SMS tersebut sudah terkesan santun dan tidak menarik untuk diteliti.

Pada umumnya dalam SMS pembaca ada yang memperhatikan aspek kesantunannya dan ada pula yang tidak memperhatikannya. Dari permasalahan tersebut, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak pematuhan atau pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain. Pematuhan atau pelanggaran kesantunan berbahasa tersebut dapat dilihat dari prinsip kesantunan berbahasa dengan

berbagai maksimnya yang dikemukakan oleh Leech di dalam bukunya yang sudah diterjemahkan oleh Oka berjudul *Prinsip-prinsip Pragmatik (1993)*.

Leech (Terjemahan Oka, 1993: 206-207) mengemukakan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Melalui maksim-maksim tersebut, dapat diketahui adanya SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja* yang mematuhi ataupun melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti menggunakan teori Leech (Terjemahan Oka, 1993: 206-207) tentang prinsip kesantunan berbahasa.

Teori-teori lain mengenai kesantunan berbahasa tidak sedetail teori-teori yang dikemukakan oleh Leech (Terjemahan Oka, 1993: 206-207). Adanya prinsip kesantunan berbahasa menjadikan teori Leech berbeda dan lebih unggul dibandingkan dari teori-teori kesantunan berbahasa yang lainnya. Selain adanya prinsip kesantunan berbahasa tersebut, teori yang dikemukakan oleh Leech meliputi pemarkah penanda kesantunan, skala kesantunan, aspek-aspek metalinguistik, dan implikatur sopan santun.

Peneliti beranggapan bahwa penelitian kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja* dengan menggunakan teori kesantunan berbahasa Leech (Terjemahan Oka, 1993: 206-207) sangat menarik untuk dilakukan.

### C. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pematuhan maksim-maksim kesantunan dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.
2. Pelanggaran maksim-maksim kesantunan dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.
3. Tingkat kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.
4. Faktor-faktor yang melatarbelakangi kesantunan dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.
5. Wujud kalimat yang mengandung maksim kesantunan dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.
6. Fungsi aspek kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.

### D. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diidentifikasi tersebut tidak dibahas semuanya. Hal ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian dapat lebih mendalam. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dibatasi pada pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*, pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar



*Harian Jogja*, serta pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.

#### **E. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan batasan masalah yang ditetapkan, rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*?
2. Bagaimanakah pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*?
3. Bagaimanakah pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*?

#### **F. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Mendeskripsikan pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.
2. Mendeskripsikan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.

3. Mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian selalu diharapkan bermanfaat bagi individu maupun masyarakat. Hasil penelitian dapat memberi manfaat praktis bagi para pembacanya. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Memberikan kontribusi pemikiran kepada para pembaca surat kabar dan lembaga *Harian Jogja* dalam rangka menggunakan bahasa yang santun supaya lebih baik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga surat kabar *Harian Jogja* dalam mendayagunakan tuturan berbahasa yang santun.
- c. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman tentang tuturan bahasa yang santun di dalam media cetak.

#### **H. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat batasan istilah agar tidak terdapat kesalahan dalam mengartikan istilah pada penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut.

### 1. Kesantunan Bahasa

Kesantunan berbahasa adalah kemampuan seorang bertutur kata secara halus antara penutur dan lawan tutur dengan baik dan benar, sehingga tercipta suasana yang nyaman ketika berkomunikasi.

### 2. Prinsip Kesantunan Berbahasa

Prinsip kesantunan berbahasa yang mengacu pada Leech (1993: 206-207) dengan berbagai maksimnya memberikan tentang cara-cara bertutur sopan. Maksim-maksim tersebut meliputi: maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

### 3. Harian Jogja

Harian Jogja merupakan surat kabar yang beredar di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 4. Halo Jogja

“Halo Jogja” merupakan rubrik dari surat kabar *Harian Jogja* yang isinya adalah SMS pembaca dalam hal pemberitahuan informasi, masukan, saran, dan kritikan yang disampaikan kepada seluruh pembaca *Harian Jogja*.

### 5. SMS Pembaca

SMS Pembaca merupakan SMS yang dikirimkan oleh pembaca surat kabar *Harian Jogja* yang berisi pesan singkat, padat berupa kritik, saran, masukan yang tidak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, dan tidak bersifat promotif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Analisis data SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja* membutuhkan beberapa teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesantunan berbahasa Leech di dalam bukunya yang sudah diterjemahkan Oka *Prinsip-prinsip Pragmatik (1993)* yang meliputi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dan pemarkah tata krama sebagai penanda kesantunan berbahasa.

#### **A. Kesantunan Berbahasa**

Kesantunan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk bertutur kata secara halus dan isi tutur katanya memiliki maksud yang jelas, sehingga dapat menyejukkan hati, membuat orang berkenan, dan tidak ada kesalahpahaman di antara penutur dan lawan tutur. Dengan demikian, tercipta suasana yang nyaman ketika sedang berkomunikasi (Pranowo, 2012: 1).

Seseorang mampu menilai kepribadian dari orang lain melalui penggunaan bahasa yang dipakai. Jika orang itu selalu menggunakan bahasa yang baik dan penuh kesantunan, orang tersebut memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Yule (Terjemahan Wahyuni, 2006: 104) kesopanan dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain. Dalam pengertian ini, kesopanan dapat disempurnakan dalam situasi kejauhan dan kedekatan sosial. Dengan menunjukkan kesadaran untuk wajah orang lain ketika orang lain itu tampak jauh

secara sosial sering dideskripsikan dalam kaitannya dengan keakraban, persahabatan, atau kesetiakawanan.

Brown dan Levinson (via Nadar, 2009: 41-42) memberikan batasan kesopanan positif dan kesopanan negatif. Pada hakikatnya, kesopanan positif ditujukan terhadap muka positif lawan tutur, yaitu citra positif yang dianggap dimiliki oleh lawan tutur. Berlawanan dengan kesopanan positif, kesopanan negatif pada hakikatnya ditujukan terhadap bagaimana memenuhi atau menyelamatkan sebagai muka negatif lawan tutur, yaitu keinginan dasar lawan tutur untuk mempertahankan apa yang dia anggap sebagai wilayah dan keyakinan dirinya.

Menurut Lakoff (via Chaer, 2010: 46), sebuah tuturan dikatakan santun apabila tuturan tersebut tidak terdengar memaksa atau angkuh. Bagi Fraser (via Chaer, 2010: 47) kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapat lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut pandangan Fraser (via Rahardi, 2003: 81) kesantunan berbahasa sebagai tindakan untuk memenuhi persyaratan agar terpenuhinya sebuah fakta kontrak percakapan. Kontrak percakapan itu sangat ditentukan oleh hak-hak dan kewajiban para peserta tutur yang terlibat di dalam kegiatan bertutur tersebut. Singkatnya, bertindak sopan santun itu sesungguhnya sejajar dengan aktivitas bertutur yang penuh pertimbangan etiket di dalam aktivitas berbahasa di dalam masyarakat.

Menurut Chaer (2010: 10-11) secara umum kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan penutur terdengar santun oleh pendengar atau lawan tutur adalah kaidah formalitas (*formality*), kaidah ketidaktegasan, dan kaidah kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Kaidah pertama berarti jangan memaksa atau jangan angkuh (*aloof*); kaidah yang kedua berarti berusaha membuat lawan tutur atau lawan bicara dapat menentukan pilihan (*option*); dan kaidah yang ketiga berusaha membuat lawan tutur merasa senang. Dengan singkat dapat dikatakan, sebuah tuturan disebut santun jika tuturan tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur, dan lawan tutur itu menjadi senang.

Leech (Terjemahan Oka, 1993: 126-127) menyebutkan sopan santun terdiri dari dua jenis, yaitu sopan santun yang absolut dan sopan santun yang relatif. Sopan santun absolut mempunyai kutub positif dan kutub negatif. Ada ilokusi-ilokusi yang pada dasarnya tidak sopan (misalnya, perintah) dan ada ilokusi-ilokusi yang pada dasarnya sopan (misalnya, tawaran). Oleh karena itu, sopan santun negatif berfungsi mengurangi ketidaksopanan ilokusi-ilokusi yang tidak sopan dan sopan santun positif bertugas membuat ilokusi yang sopan menjadi sesopan mungkin.

Kesantunan berbahasa merujuk kepada dua pemeran serta dalam tuturan, yaitu penutur dan lawan tutur. Hal tersebut diungkapkan oleh Leech (Terjemahan Oka, 1993: 206) yang menyebutkan bahwa secara umum sopan santun berkenaan dengan hubungan antara dua pemeran serta yang dapat dinamakan *diri* dan *lain*. Dalam percakapan, *diri* biasa diidentifikasi dengan penutur, dan *lain* diidentifikasi

dengan lawan tutur. Akan tetapi, penutur juga dapat menunjukkan sopan santun kepada pihak ketiga yang hadir ataupun tidak hadir dalam situasi ujar yang bersangkutan. Nama *lain* tidak hanya berlaku untuk pemeran serta yang disapa, tetapi juga untuk mereka yang ditandai dengan kata ganti persona ketiga. Dengan demikian, sopan santun melibatkan penutur, lawan tutur, dan dapat melibatkan pihak ketiga dalam berkomunikasi di dalam masyarakat.

Penting tidaknya perilaku sopan santun yang ditunjukkan kepada pihak ketiga beragam sekali dan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor kunci ialah apakah pihak ketiga hadir atau tidak; faktor lain ialah apakah pihak ketiga di bawah pengaruh penutur atau di bawah pengaruh lawan tutur. Contoh yang jelas ialah penutur harus lebih sopan bila membicarakan istri lawan tutur daripada membicarakan istri penutur sendiri. Dalam hal ini pun terdapat ragam-ragam lintas budaya: dalam beberapa masyarakat bila suami membicarakan istrinya ia memperlakukannya sebagai *diri* dan merasa bebas, bahkan kadang-kadang merasa perlu untuk mengecilkan peranan istrinya; tetapi dalam masyarakat lain suami memperlakukan istrinya sebagai *lain* (Leech, terjemahan Oka, 1993: 206).

Dari beberapa teori di atas, teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori kesantunan berbahasa menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993). Teori kesantunan berbahasa yang lain tidak sedetail teori yang dikemukakan oleh Leech (Terjemahan Oka, 1993). Teori Leech (Terjemahan Oka, 1993) bila diuraikan berupa prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, pemarkah tata krama sebagai penanda kesantunan, paradoks pragmatik sopan santun, aspek-aspek metalinguistik sopan santun, dan skala kesantunan. Diantara teori-teori tersebut,

teori yang paling penting adalah prinsip-prinsip kesantunan berbahasa sebagai pembentukan makna yang menghasilkan tuturan yang santun atau tidak santun. Teori-teori kesantunan berbahasa menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993) tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

## **1. Prinsip Kesantunan Berbahasa**

Sebagai anggota masyarakat bahasa, penutur tidak hanya terikat pada hal-hal yang bersifat tekstual, yakni bagaimana membuat tuturan yang mudah dipahami oleh lawan tuturnya, tetapi juga terkait pada aspek-aspek yang bersifat interpersonal. Hal tersebut membuat penutur harus menyusun tuturannya sedemikian rupa agar lawan tuturnya sebagai individu merasa diperlakukan secara santun (Rohmadi dan Wijana, 2011: 65-66).

Teori prinsip kesantunan dengan berbagai maksimnya memberikan tentang cara-cara bertutur sopan. Maksim-maksim menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 206-207) adalah sebagai berikut.

### **a. Maksim Kearifan**

Maksim kearifan memiliki dua segi yaitu segi negatif membuat kerugian lawan tutur sekecil mungkin dan kedua segi positif membuat keuntungan lawan tutur sebesar mungkin. Segi yang kedua, segi positif tidak begitu penting, tetapi merupakan akibat yang wajar dari segi pertama (Leech, terjemahan Oka, 1993: 170).

Leech (Terjemahan Oka, 1993: 170) memberikan contoh, bila penutur mengusulkan suatu tindakan yang menguntungkan lawan tutur, penutur harus



mengarahkan ilokusi ke suatu hasil yang positif dengan cara membatasi kesempatan lawan tutur untuk mengatakan ‘tidak’. Jadi, dalam konteks yang informal, sebuah imperatif yang tidak memberi kesempatan kepada lawan tutur untuk mengatakan ‘tidak’ merupakan suatu cara yang sopan dan positif untuk mengungkapkan tawaran. Sebuah pernyataan yang negatif mempertanyakan sebuah proposisi yang negatif dan proposisi yang negatif menyiratkan penolakan atau penyangkalan terhadap proposisi yang positif. Contoh dalam tuturan: *Won't you help yourself* dapat dirinci sebagai berikut: *I hope and expect you to help yourself* (proposisi positif [saya harap anda mengambil sendiri]), *but now it appears that you will not help yourself* (proposisi negatif [tetapi tampaknya anda tidak akan mengambil sendiri]); *is this really so?* (mempertanyakan proposisi negatif [benarkah demikian]). Artinya, dengan tuturan tersebut penutur memuji lawan tutur karena lawan tutur memiliki suatu keyakinan yang sopan, tetapi penutur sekaligus mengungkapkan dengan sopan bahwa ia meragukan keyakinan lawan tutur. Dengan pujian dan keraguan pada saat yang sama ini, penutur mengajak lawan tutur menerima tawaran tersebut, walaupun lawan tutur seakan-akan enggan menerimanya. Dengan cara ini pernyataan telah diarahkan ke suatu hasil yang positif.

Rahardi (2005: 60) menyebutkan maksim kearifan dengan nama maksim kebijaksanaan. Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan dapat dikatakan orang yang santun. Penutur yang selalu berpegang teguh pada maksim kebijaksanaan dapat terhindar dari sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap lawan tutur.

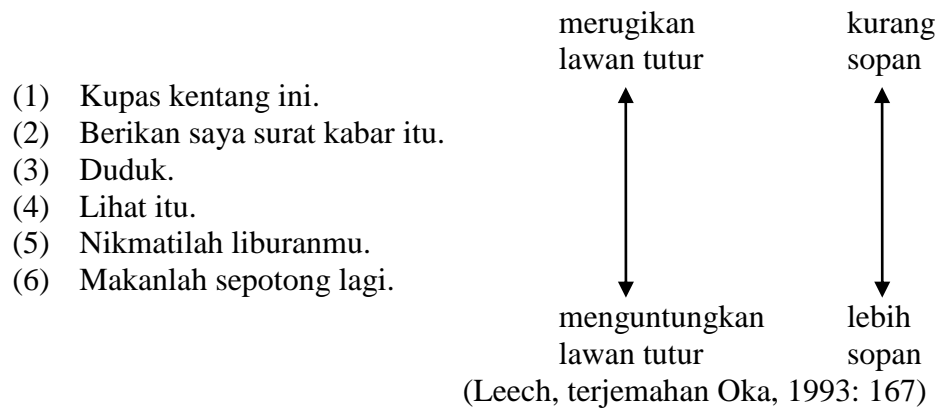
Maksim kearifan mengusahakan agar kerugian lawan tutur sekecil mungkin yang mengandung implikasi ‘janganlah mengutarakan keinginan untuk melakukan apa yang tidak diinginkan oleh lawan tutur’. Konflik tidak akan terjadi bila kedua belah pihak menaati maksim ini. Maksim kearifan tidak pernah ditaati secara absolut, tetapi hanya sampai batas-batas tertentu saja. Hal ini berarti bahwa di satu pihak konflik tidak selalu dihindari dan dipihak lain situasi damai tidak selalu dicari. Jadi, maksim kearifan berfungsi negatif, yaitu sebagai alat untuk menghindari konflik (Leech, terjemahan Oka, 1993: 177-178).

Maksim kearifan diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisitif. Maksim kearifan menggariskan setiap peserta penutur untuk meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain (Wijana, 1992: 56).

Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 164), tuturan impositif menimbulkan efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya memohon, menuntut, memberikan nasihat, meminta dan memberi perintah. Tuturan komisitif melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya menawarkan, berjanji, bersumpah, dan berkaul.

Pada ilokusi impositif, maksim kearifan membuat penutur untuk menahan, menghindari, dan melemahkan keyakinan-keyakinan yang merugikan lawan tutur. Dapat dilihat bahwa cara yang paling baik untuk melakukan ini ialah membawa ilokusi ke arah suatu hasil yang negatif. Dengan demikian, berlaku juga suatu hukum umum yang mengatur ketidaklangsungan, yaitu semakin tidaklangsungnya sebuah implikatur, semakin lemah dayanya (Leech, terjemahan Oka, 1993: 178).

Maksim kearifan dapat diperingkatkan pada sebuah skala untung-rugi (*cost-benefit scale*), seperti yang tampak pada contoh berikut.



Pada suatu titik tertentu di skala ini (tergantung konteks), nilai akan berubah dan ‘rugi bagi lawan tutur’ akan berubah menjadi ‘untung bagi lawan tutur’. Dapat diamati bahwa dengan berubahnya nilai ini, derajat kesopanan juga berubah: dengan tetap menggunakan ilokusi memerintah dan dengan mengendalikan faktor-faktor lain, derajat kesopanan antara contoh (1) dan (6) meningkat (Leech, terjemahan Oka, 1993: 167).

Sebuah isi proposisional *X* (misalnya, *X* = kamu akan kupas kentang ini) dibuat konstan dan derajat sopan santun semakin ditingkatkan dengan menggunakan jenis-jenis ilokusi yang semakin taklangsung. Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 166-167) ilokusi-ilokusi taklangsung cenderung lebih sopan karena (a) ilokusi-ilokusi ini menambah derajat kemanasukaan, dan karena (b) ilokusi yang semakin taklangsung cenderung memiliki daya yang semakin mengecil dan tentatif.

Leech (Terjemahan Oka, 1993: 170) mengatakan bahwa kalimat imperatif merupakan kalimat tidak sopan karena mengandung makna merepotkan,

menyusahkan, dan merugikan lawan tutur. Dengan menggunakan bentuk imperatif, penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa lawan tutur akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan. Penggunaan imperatif menyebabkan lawan tutur tidak mempunyai pilihan selain menaati perintah, sedangkan penggunaan kalimat tanya mengungkapkan adanya keraguan pada penutur apakah lawan tutur akan melaksanakan tindakan yang diminta oleh penutur. Dengan bertambahnya unsur keraguan dan *bias* negatif, semakin lemah keyakinan penutur bahwa lawan tutur akan melakukan tindakan.

Lawan tutur sulit untuk menjelaskan makna verba tindak-ujar jika tanpa penjelasan seperti memohon dengan sangat (*beg*), mengajukan permohonan (*petition*), menghimbau (*beseech*). Semuanya mirip artinya dengan meminta (*request*), tetapi mengandung implikasi tambahan bahwa penutur mengakui berhutang kepada lawan tutur sebagai akibat dari tindakan lawan tutur melakukan perbuatan yang diinginkan penutur (Leech, terjemahan Oka, 1993: 197).

Kearifan mengandung implikatur-implikatur sopan santun. Perhatikan contoh tuturan berikut ini.

- (7) Penutur: Saya ingin anda mengantar saya pulang.  
 (Implikatur: penutur ingin [lawan tutur menyadari bahwa [penutur ingin lawan tutur [mengantar penutur pulang]])].  
 (Leech, terjemahan Oka, 1993: 187)

Pada (7) penutur menaati maksim kearifan karena penutur menuturkan proposisi, bukan perintah. Sebuah pernyataan memang lebih arif daripada sebuah perintah karena sebuah pernyataan tidak menuntut adanya respons langsung yang berupa tindakan, sehingga lawan tutur mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur. Jika lawan tutur juga menaati maksim kearifan,

lawan tutur akan melakukan keinginan penutur. Jadi, (7) mengandung daya sebuah impositif karena penutur mengandalkan ketaatan pada maksim kearifan (Leech, terjemahan Oka, 1993: 187).

Hal ini berarti bahwa (7) hanya satu langkah dari pelanggaran maksim kearifan. Jika lawan tutur ingin menaati maksim kearifan, lawan tutur tidak mempunyai pilihan lain, kecuali menuruti kemauan penutur. Dengan mengucapkan (7), penutur memaksa lawan tutur untuk mengantar penutur pulang, atau memaksa lawan tutur melanggar maksim kearifan. Kedua pilihan itu melanggar maksim kearifan karena dengan menekan lawan tutur melakukan keinginan penutur. Penutur sendiri juga melanggar maksim kearifan karena memaksa kehendaknya pada lawan tutur. Jadi, pada maksim kearifan perlu ditambahkan sebuah ‘meta maksim’ berikut ini “jangan menempatkan lawan tutur dalam suatu posisi yang dapat membuat penutur atau lawan tutur harus melanggar maksim kearifan” (Leech, terjemahan Oka, 1993: 187-188).

Perhatikan contoh kalimat berikut ini. Bentuk permintaan ini lebih sopan.

(8) Apakah anda mau mengantar saya pulang?

Bentuk pernyataan (8) terasa lebih arif karena pernyataan *yang tidak* dengan jelas memberi kebebasan kepada lawan tutur untuk memilih respons, yaitu kebebasan untuk menjawab *ya* atau *tidak*. Dengan menanyakan keinginan lawan tutur, penutur menempatkan dirinya dalam posisi menghormati lawan tutur (Leech, terjemahan Oka, 1993: 188).

Menurut maksim kearifan, kesantunan dalam bertutur dapat dilakukan apabila maksim kearifan dilaksanakan dengan baik. Dengan menggunakan teori

yang disampaikan Leech (Terjemahan Oka, 1993: 206), maksim kearifan dapat dipatuhi untuk mendapatkan tuturan yang santun. Dapat dilihat pula dalam contoh komunikasi yang sesungguhnya dalam tuturan berikut ini.

- (9) Tuan rumah : “Silakan makan saja dulu, nak!  
Tadi kami semua sudah mendahului.”  
Tamu : “Wah, saya jadi tidak enak, Bu.”

*Informasi Indeksial:*

Dituturkan oleh seorang ibu kepada seorang anak muda yang sedang bertamu di rumah ibu tersebut. Pada saat itu, ia harus berada di rumah ibu tersebut sampai malam karena hujan sangat deras dan tidak segera reda.

(Rahardi, 2005: 60)

Di dalam tuturan di atas tampak sangat jelas bahwa apa yang dituturkan si tuan rumah sungguh memaksimalkan keuntungan bagi sang tamu. Lazimnya, tuturan semacam itu dapat ditemukan dalam keluarga-keluarga pada masyarakat tutur desa. Orang-orang desa biasanya sangat menghargai tamu, baik tamu yang datangnya secara kebetulan maupun tamu yang sudah direncanakan terlebih dahulu kedatangannya (Rahardi, 2005: 60).

## **b. Maksim Kedermawanan**

Maksim kedermawanan mempunyai dua segi, yaitu segi negatif membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan segi positif membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Maksim kedermawanan terpusat pada *diri*, sedangkan maksim kearifan terpusat pada *lain*. Hal ini yang menjadi perbedaan antara maksim kearifan dan maksim kedermawanan (Leech, terjemahan Oka, 1993: 209).

Wijana (1996: 57) menyebutkan maksim kedermawanan dengan nama maksim penerimaan. Maksim penerimaan diutarakan dengan kalimat komisif dan impositif. Leech (Terjemahan Oka, 1993: 164) menyebutkan bahwa tuturan impositif menimbulkan efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya memohon, menuntut, memberikan nasihat, meminta, dan memberi perintah. Tuturan komisif melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya menawarkan, berjanji, bersumpah, dan berkaul.

Chaer (2010: 57) juga menyebutkan maksim kedermawanan dengan nama maksim penerimaan. Maksim ini mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri.

Perhatikan kalimat (10), (11), atau (12) dan (13) dapat dijelaskan oleh satu maksim kedermawanan.

(10) Kamu dapat meminjamkan mobilmu pada saya.

(11) Aku dapat meminjamkan mobilku kepadamu.

(12) Kamu harus datang makan malam di rumah kami.

(13) Kami harus datang dan makan malam ditempatmu.

(Leech, terjemahan Oka, 1993: 209)

Ada dua alasan mengapa tawaran (11) dan undangan (12) dianggap sopan: pertama, karena dua kalimat itu menyiratkan keuntungan untuk lawan tutur dan kedua, karena dua kalimat tersebut menyiratkan kerugian untuk penutur. Pada (10) dan (13) hubungan antarpenerut dengan lawan tutur pada skala untung rugi menjadi terbalik. Di pihak lain, kadang-kadang ada ilokusi yang cukup dijelaskan dengan maksim kearifan saja, misalnya nasihat seperti “kamu dapat membelinya dengan separuh harga dari harga pasar” menguntungkan lawan tutur tetapi tidak

menyiratkan kerugian untuk penurur, kecuali tenaga yang dibutuhkan penurur untuk mengucapkan nasihat itu sendiri (Leech, terjemahan Oka, 1993: 210).

Leech (Terjemahan Oka, 1993: 210) memberikan contoh dalam kasus-kasus lain, maksim kedermawanan dapat dilihat dan dapat diterapkan tanpa maksim kearifan, misalnya sebuah permintaan tamu apakah dia boleh menambahkan makanan lagi. Terlihat sedikit lebih sopan bila peranan lawan tutur sebagai yang memberi makanan (penderma) tidak ditonjolkan: “dapatkah saya menambah X?”. Bahkan sedikit lebih sopan lagi bila acuan pada lawan tutur sebagai penderma dihilangkan: “apakah masih ada X?”. Meskipun demikian, maksim kedermawanan tetap dihipotesiskan bahwa tidak sekuat maksim kearifan. Hal ini ditunjang oleh pengamatan bahwa ilokusi impositif dapat diperlembut dengan dibuat lebih sopan dengan menghilangkan acuan pada kerugian lawan tutur.

### **c. Maksim Pujian**

Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 207) maksim pujian mempunyai dua segi, yaitu segi negatif kecamlah orang lain sedikit mungkin dan segi positif pujilah orang lain sebanyak mungkin. Pada maksim ini aspek negatifnya yang lebih penting yaitu, jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain, terutama mengenai lawan tutur.

Maksim penghargaan atau maksim pujian diutarakan dengan kalimat ekspresif dan kalimat asertif (Wijana, 1996: 57). Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 327), tuturan ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju



suatu pernyataan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya, minta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, memaafkan, dan mengucapkan terimakasih. Tuturan asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikannya, misalnya, menduga, menegaskan, meramalkan, memprediksi, mengumumkan, dan mendesak.

Rahardi (2005: 62-63) menyebutkan maksim pujian dengan nama maksim penghargaan. Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, para peserta diharapkan agar pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain. Penutur yang sering mengejek lawan tutur di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan. Dikatakan demikian karena tindakan mengejek merupakan tindakan tidak menghargai orang lain. Karena merupakan perbuatan tidak baik, perbuatan itu harus dihindari dalam pergaulan sesungguhnya. Untuk memperjelas hal itu, tuturan (6) pada contoh berikut dapat dipertimbangkan.

(14) Dosen A : “Pak, aku tadi sudah memulai kuliah perdana untuk kelas Business English.”

Dosen B : “Oya, tadi aku mendengar Bahasa Inggrismu jelas sekali dari sini.”

Informasi Indeksial:

Dituturkan oleh seorang dosen kepada temannya yang juga seorang dosen dalam ruang kerja dosen pada sebuah perguruan tinggi.

Pemberitahuan yang disampaikan dosen A terhadap rekannya dosen B pada contoh di atas, ditanggapi dengan sangat baik bahkan disertai dengan pujian

atau penghargaan oleh dosen A. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di dalam pertuturan itu dosen B berperilaku santun terhadap dosen A (Rahardi, 2005: 62-63).

#### **d. Maksim Kerendahhatian**

Maksim kerendahhatian mempunyai dua segi, yaitu segi negatif pujilah diri sendiri sedikit mungkin dan segi positif kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin (Leech, terjemahan Oka, 1993:207). Maksim pujian berpusat pada orang lain, sedangkan maksim kerendahhatian berpusat pada diri sendiri.

Maksim kerendahhatian diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan kalimat asertif sama seperti maksim pujian. Maksim kerendahhatian menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri (Wijana, 1996: 58).

Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Dalam masyarakat bahasa dan budaya Indonesia, kesederhanaan dan kerendahan hati banyak digunakan sebagai parameter penilaian kesantunan seseorang (Rahardi, 2005: 64). Perhatikan contoh tuturan berikut.

- (15) A: Mereka baik sekali terhadap kita.  
B : Ya, betul.
- (16) A: Anda baik sekali  
B : Ya, betul.
- (17) Bodoh sekali saya!                      (17a) Pandai sekali saya!
- (18) Bodoh sekali anda!                    (18a) Pandai sekali anda!
- (19) Terimalah hadiah yang kecil ini sebagai tanda penghargaan kami.

- (20) Terimalah hadiah yang besar ini sebagai tanda penghargaan kami.  
(Leech, terjemahan Oka, 1993: 214)

Kalimat (15) menunjukkan bahwa memang sopan jika penutur sependapat dengan pujian orang lain, kecuali kalau pujian itu ditunjukkan kepada diri sendiri. Begitu juga kalimat (17) menunjukkan bahwa mengecam diri sendiri dianggap baik karena kecaman itu dilebih-lebihkan untuk tujuan melucu. Pada kalimat (19), mengecilkan arti kemurahan hati diri sendiri dianggap normal dan konvensional, tetapi tidak demikian bila kemurahan hati ini dibesar-besarkan. Dapat dilihat pada (16) dan (20) bahwa melanggar submaksim pertama maksim kerendahhatian berarti membual dan ini merupakan suatu pelanggaran sosial (Leech, terjemahan Oka, 1993: 214-215).

#### **e. Maksim Kesepakatan**

Maksim kesepakatan mempunyai dua segi, yaitu segi positif cenderung melebih-lebihkan kesepakatannya dengan orang lain dan segi negatif mengurangi ketidaksepakatannya dengan ungkapan-ungkapan penyesalan, kesepakatan sebagian, dan sebagainya (Leech, terjemahan Oka, 1993: 217). Apabila terdapat kesepakatan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun (Rahardi, 2005: 64).

Maksim kesepakatan atau maksim kecocokan diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif (Wijana, 1996: 59). Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 327), tuturan ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya, minta maaf, merasa

ikut bersimpati, mengucapkan selamat, memaafkan, dan mengucapkan terimakasih. Tuturan asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikannya, misalnya, menduga, menegaskan, meramalkan, memprediksi, mengumumkan, dan mendesak.

Mencermati orang bertutur pada jaman sekarang ini, seringkali didapatkan bahwa dalam memperhatikan dan menanggapi penutur, si lawan tutur menggunakan anggukan-anggukan tanda setuju, acungan jempol tanda setuju, wajah tanpa kerutan pada dahi tanda setuju, dan beberapa hal lain yang sifatnya paralinguistik kinesik untuk maksud tertentu (Rahardi, 2005: 65). Perhatikan contoh berikut.

- (21) A : Bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit dipelajari.  
B : Betul, tapi tata bahasanya cukup mudah.
- (22) A : Buku ini ditulis dengan sangat baik.  
B : Ya, secara keseluruhan memang baik, tetapi saya rasa ada beberapa bagian yang membosankan.
- (Leech, terjemahan Oka, 1993: 217-218)

Tuturan (21) dan (22) memperlihatkan bahwa ketaksepakatan sebagian sering lebih disukai daripada ketaksepakatan sepenuhnya. Pelaku yang menaati maksim kesepakatan akan dianggap seorang yang santun dan selalu memperhatikan terhadap topik yang dibicarakan. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh tuturan berikut ini.

- (23) A : Bahasa Inggris Sukar, ya?  
B : Ya.
- (24) A : Bahasa Inggris sukar, ya?  
B: (Siapa bilang), mudah (sekali).
- (Wijana, 1996: 59)

Kontribusi (B) dalam (23) lebih sopan dibanding dalam tuturan (24) karena dalam (24) (B) memaksimalkan ketidakcocokan dengan pernyataan (A).

Dalam hal ini tidak berarti orang harus senantiasa setuju dengan pendapat atau pernyataan yang mengandung ketidaksetujuan atau ketidakcocokan parsial (*partial agreement*) (Wijana, 1996: 60).

#### **f. Maksim Kesimpatian**

Maksim kesimpatian mempunyai dua segi, yaitu segi positif mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan segi negatif meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya (Leech, terjemahan Oka, 1993: 207). Penutur wajib memberikan ucapan selamat jika lawan tutur mendapatkan kesuksesan atau kebahagiaan. Sebaliknya, jika lawan tutur mendapatkan kesusahan atau musibah, penutur layak turut berduka atau mengutarakan ucapan belasungkawa sebagai tanda kesimpatian (Rahardi, 2005: 65).

Maksim kesimpatian diungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif (Wijana, 1996: 60). Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 327), tuturan ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya, minta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, memaafkan, dan mengucapkan terimakasih. Tuturan asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikannya, misalnya, menduga, menegaskan, meramalkan, memprediksi, mengumumkan, dan mendesak.

Maksim kesimpatian menjelaskan mengapa ucapan selamat dan ucapan belasungkawa adalah tindak ujar yang sopan dan hormat, walaupun ucapan

belasungkawa mengungkapkan keyakinan penutur yang bagi lawan tutur merupakan keyakinan yang negatif (Leech, terjemahan Oka, 1993: 218). Perhatikan contoh tuturan berikut.

(25) Saya sangat menyesal mendengar bahwa kucingmu mati.

Ucapan ini sopan bila dibandingkan dengan “saya sangat gembira mendengar bahwa kucingmu mati”. Penutur tetap ada keengganan untuk mengucapkan belasungkawa karena dengan menyebut isi proposional *X* (dalam ucapan belasungkawa). Penutur sebetulnya mengungkapkan suatu keyakinan yang tidak sopan, yaitu suatu keyakinan merugikan lawan tutur. Oleh karena itu, ucapan (26) lebih disukai daripada ucapan (25) (Leech, terjemahan Oka, 1993: 218).

(26) Saya sangat menyesal mendengar tentang kucingmu.

Dapat dilihat bahwa kekuasaan maksim kesimpatian sangat besar karena tanpa informasi lebih lanjut penutur dapat menafsirkan bahwa (26) adalah suatu ucapan belasungkawa (ucapan yang mengungkapkan rasa simpati penutur atas suatu kemalangan) dan (27) adalah ucapan selamat (Leech, terjemahan Oka, 1993: 219).

(27) Saya senang sekali mendengar tentang kucingmu.

Artinya, penutur berasumsi bahwa kejadian yang disinggung dalam (20) adalah sebuah kemalangan (misalnya, kematian), sedangkan yang disinggung dalam (27) adalah suatu yang menyenangkan (misalnya, mendapatkan hadiah dalam konteks kucing) (Leech, terjemahan Oka, 1993: 219).

Maksim-maksim tersebut adalah prinsip yang digunakan dalam menghasilkan tuturan yang santun. Untuk memperjelas maksim-masim di atas, berikut ini adalah tabel maksim kesantunan.

Tabel 1: **Kesantunan Berbahasa menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993)**

No	Maksim	Indikator	Pusat	
			Diri	Lain
1	Kearifan	+ Perbesar keuntungan - Perkecil kerugian	- -	✓ ✓
2	Kedermawanan	+ Perbesar kerugian - Perkecil keuntungan	✓ ✓	- -
3	Pujian	+ Perbesar pujian - Perkecil kecaman	- -	✓ ✓
4	Kerendahhatian	+ Perbesar kecaman - Perkecil pujian	✓ ✓	- -
5	Kesepakatan	+ Perbesar persesuaian - Perkecil ketidaksesuaian	↔ ↔	↔ ↔
6	Kesimpatian	+ Perbesar simpati - Perkecil antipati	✓ ✓	✓ ✓

(Diambil dari sumber Leech, terjemahan Oka, 1993)

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada empat maksim pertama berpasangan, yaitu maksim kearifan dengan maksim kedermawanan dan maksim pujian dengan maksim kerendahhatian. Hal tersebut disebabkan maksim-maksim ini melibatkan skala-skala berkutub dua: skala untung-rugi dan skala pujian dan kecaman. Dua maksim lainnya melibatkan skala-skala yang hanya satu kutubnya, yaitu skala kesepakatan dan skala simpati. Walaupun antara skala yang satu dengan yang lain ada kaitannya, setiap maksim berbeda dengan jelas, karena setiap maksim mengacu pada sebuah skala penilaian yang berbeda dengan skala penilaian maksim-maksim lainnya (Leech, terjemahan Oka, 1993: 207-208).

## 2. Pemarkah Tata Krama sebagai Penanda Kesantunan

Teori yang dikemukakan Leech (Terjemahan Oka, 1993: 163-199), terdapat pemarkah tata krama sebagai penanda kesantunan yang bertujuan untuk mengungkapkan kesopanan yang resmi walaupun tuturannya bermakna melanggar maksim kesantunan berbahasa. Pemarkah-pemarkah tersebut sebagai berikut.

1. Penggunaan kata *Please* (silakan, tolong...), dan *Kindly* (dengan hormat...) berfungsi untuk mengungkapkan kesopanan yang resmi (Leech, terjemahan Oka, 1993: 190).
2. Dengan menggantikan *will* dan *can* dengan *would* dan *could*, penutur semakin mempermudah lawan tutur mencari alasan untuk tidak mengabulkan permintaan penutur; modal (*modals*) dalam bentuk lampau menandakan suatu tindakan hipotesis yang dilakukan oleh lawan tutur. Oleh karena itu, secara teoretis lawan tutur dapat memberi jawaban positif tanpa sungguh-sungguh melakukannya (Leech, terjemahan Oka, 1993: 190).
3. Pernyataan yang mulai dengan *You can* merupakan alat yang cocok untuk melembutkan efek impositif. *You can* dapat dianggap sebagai versi tentatif dari *You must*, yaitu dengan menyatakan kemampuan lawan tutur melakukan sesuatu, penutur sebetulnya mengusulkan agar lawan tutur melakukannya. *You can* mengandung implikatur '*You do not have to*' (anda tidak harus), dan *You can* seolah-olah memberi kemungkinan kepada lawan tutur untuk mengabaikan tindakan. Namun, *You can* tidak searif *Can you...?* Bentuk ini masih termasuk sopan karena memiliki ambivalensi: bentuk ini dengan mudah dapat dianggap sebagai suatu anjuran atau nasihat (ilokusi yang



menguntungkan lawan tutur) ataupun sebagai suatu impositif (Leech, terjemahan Oka, 1993: 192-193).

4. Mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf merupakan ilokusi ekspresif yang cenderung menyenangkan. Oleh karena itu, secara instrinsik ilokusi ini sopan. Pada dasarnya bertata krama pada fungsi ini sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah-tamah (Leech, terjemahan Oka, 1993: 163-165).
5. Istilah permintaan maaf yaitu terungkap penyesalan penutur atas suatu perbuatan yang menyinggung perasaan lawan tutur dan ilokusi ini tidak menyiratkan bahwa perbuatan itu menguntungkan penutur. Permintaan maaf tetap tersirat adanya transaksi karena ilokusi ini merupakan tawaran kepada lawan tutur untuk mengubah atau memperbaiki hubungan antara penutur dan lawan tutur (Leech, terjemahan Oka, 1993: 196-197).
6. Ucapan terima kasih berarti pengakuan atas adanya ketidakseimbangan dalam hubungan antara penutur dan lawan tutur (Leech, terjemahan Oka, 1993: 197).
7. Bentuk sapaan hormat yaitu seseorang yang memiliki otoritas atau kekuasaan yang lebih tinggi dapat menggunakan bentuk sapaan yang hormat kepada orang lain (Leech, terjemahan Oka, 1993: 199).

### 3. Paradoks Pragmatik Sopan Santun

Leech (Terjemahan Oka, 1993: 175-176) mengemukakan bahwa adanya paradoks-paradoks pragmatik dalam sopan santun. Paradoks sopan santun berfungsi sebagai alat untuk mencegah terjadinya paradoks-paradoks yang lebih berbahaya. Paradoks yang lebih berbahaya ini terjadi bila logika tindakan yang berorientasi tujuan dilanggar. Hal ini terjadi bila dua individu *a* dan *b* mempunyai tujuan-tujuan yang berlawanan atau yang tidak sejalan. Paradoks-paradoks ini dapat diperingatkan pada sebuah skala derajat bahaya yang menurun, sebagai berikut.

1. Konflik sesungguhnya (paling bahaya)

$$\begin{array}{l}
 a \left\{ \begin{array}{l} \text{Membuat atau berusaha} \\ \text{membuat} \end{array} \right\} b \text{ melakukan tindakan, tetapi} \\
 b \left\{ \begin{array}{l} \text{Berusaha} \\ \text{tidak} \end{array} \right\} \text{ melakukan tindakan.}
 \end{array}$$

2. Ketidaktaatan

*a* memberi perintah kepada atau menyuruh *b* melakukan tindakan tetapi *b* tidak melakukan.

3. Pengabaian Keinginan

*a* mengatakan kepada *b* bahwa *a* ingin *b* melakukan tindakan, tetapi *b* tidak melakukan tindakan.

4. Ketidaksesuaian keinginan (paling berbahaya)

*a* mengkomunikasikan kepada *b* bahwa *a* ingin *b* melakukan tindakan, tetapi *b* mengkomunikasikan kepada *a* bahwa *b* tidak mau melakukan tindakan.

Pasangan dari empat jenis situasi berbahaya ini ada empat jenis situasi berbahaya yang lain, tetapi di sini posisi perbuatan-perbuatan positif dan negatif dibalik.

1a. Konflik sesungguhnya (paling bahaya)

$$\begin{array}{l}
 a \left\{ \begin{array}{l} \text{Menghentikan atau} \\ \text{berusaha menghentikan} \end{array} \right\} b \text{ melakukan tindakan, tetapi} \\
 b \left\{ \begin{array}{l} \text{Berusaha melakukan} \\ \text{melakukan} \end{array} \right\} \text{tindakan.}
 \end{array}$$

2a. Ketidaktaatan

$a$  melarang  $b$  melakukan tindakan tetapi  $b$  melakukan.

3a. Pengabaian Keinginan

$a$  mengatakan kepada  $b$  bahwa  $a$  ingin  $b$  tidak melakukan tindakan, tetapi  $b$  melakukan tindakan.

4a. Ketidaksesuaian keinginan (paling berbahaya)

$a$  mengkomunikasikan kepada  $b$  bahwa  $a$  ingin  $b$  tidak melakukan tindakan, tetapi  $b$  mengkomunikasikan kepada  $a$  bahwa  $b$  mau melakukan tindakan.

#### 4. Aspek-aspek Metalinguistik Sopan Santun

Sopan santun tidak hanya terungkap dalam isi percakapan, tetapi juga dalam cara percakapan dikendalikan dan dipola oleh para pemeran sertanya. Misalnya, dalam percakapan, perilaku tertentu mengandung implikasi-implikasi tidak sopan, seperti bicara pada saat yang keliru (menyela) atau diam pada saat keliru. Jika menuturkan sesuatu, kadang-kadang merasa perlu untuk menyebut tindak ujar yang sedang dilakukan atau yang dilakukan oleh pemeran serta yang lain, supaya

dapat memohon suatu jawaban, meminta izin untuk berbicara, meminta maaf atas kata-kata, dan sebagainya (Leech, terjemahan Oka, 1993: 219).

Seorang penutur perlu menggunakan strategi-strategi metalinguistik seperti ini karena tindak ujar mirip dengan tindakan-tindakan lain yang mengandung untung-rugi bagi penutur dan lawan tutur. Misalnya, tindak menjawab pertanyaan paling tidak membutuhkan kerja sama dari penutur (Leech, terjemahan Oka, 1993: 219).

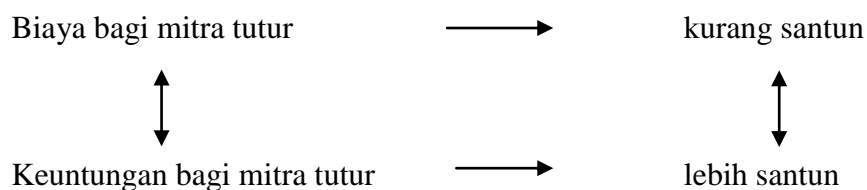
Metalinguistik mengacu pada ilokusi-ilokusi percakapan yang sedang berjalan dengan cara tuturan taklangsung yang dikenal sebagai performatif taklangsung (Leech, terjemahan Oka, 1993: 221). Performatif taklangsung digunakan sebagai alat sopan santun, khususnya bila status kekuasaan lawan tutur lebih tinggi.

Memberi nasihat dapat dinilai sebagai pemanfaatan (*imposition*). Hal itu membutuhkan bentuk awal seperti, “bolehkah saya usul...”, “bolehkah saya memberi nasihat...”. Alasan mengapa nasihat dapat dianggap tidak sopan karena tindak ujar memberi nasihat itu sendiri dapat dianggap melanggar maksim kerendahhatian dan maksim pujian, yaitu memberi kesan bahwa penutur merasa lebih unggul, lebih berpengalaman, lebih tahu daripada lawan tutur, walaupun tindak ujar tersebut menguntungkan lawan tutur (Leech, terjemahan Oka, 1993: 221). Dengan demikian, penggunaan aspek-aspek metalinguistik sopan santun dapat bertujuan untuk mengembangkan kesamaan kesepakatan dan pengalaman yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur.

## 5. Skala Kesantunan Berbahasa

Chaer (2010: 63) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan skala kesantunan adalah peringkat kesantunan mulai dari yang tidak santun sampai dengan yang paling santun. Leech (Terjemahan Oka, 1993: 194-195) mengemukakan adanya tiga skala yang perlu dipertimbangkan untuk menilai derajat kesantunan suatu ujaran yang disebut “skala pragmatik”. Ketiga skala pragmatik itu adalah sebagai berikut.

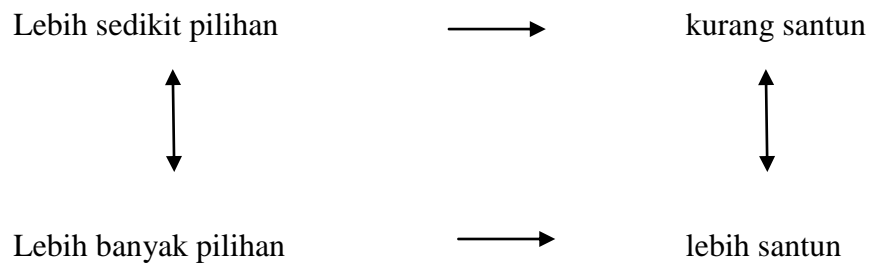
Skala pertama menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 194) adalah skala biaya-keuntungan atau skala untung-rugi digunakan untuk menghitung biaya yang diperlukan dan keuntungan yang diperoleh lawan tutur untuk melakukan tindakan sebagai akibat dari daya ilokusi tindak tutur yang diperintah oleh penutur.



Bagan 1: Skala Biaya-Keuntungan (Leech, Terjemahan Oka, 1993: 194)

Tuturan memerlukan lebih banyak biaya atau tenaga bagi lawan tutur dalam melakukan tindakan, maka sangat sedikit keuntungan yang diperolehnya. Hal tersebut dapat dikatakan tuturan itu bernilai kurang santun. Sementara itu, tuturan lawan tutur yang hanya memerlukan biaya sangat sedikit dengan keuntungan yang sangat besar, dapat dikatakan tuturan itu bernilai lebih santun.

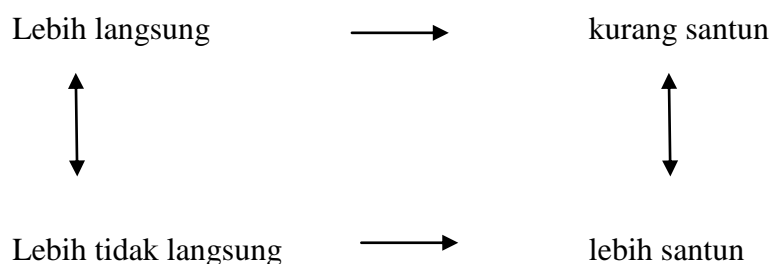
Skala kedua menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 195) adalah skala pilihan digunakan untuk menghitung berapa banyak pilihan yang diberikan oleh penutur kepada lawan tutur untuk melaksanakan tindakan.



Bagan 2: Skala Pilihan (Leech, terjemahan Oka, 1993: 195)

Berdasarkan banyak sedikitnya pilihan, lawan tutur dapat menilai suatu tuturan kurang santun atau lebih santun. Berdasarkan bagan di atas, dapat diketahui bahwa semakin sedikit pilihan yang diberikan maka semakin kurang santun, sedangkan semakin banyak pilihan yang diajukan maka tuturan tersebut semakin santun.

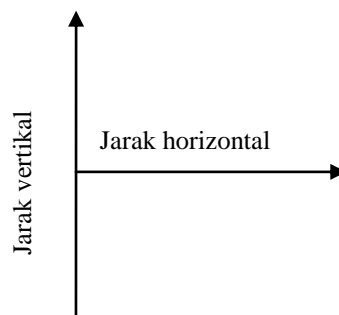
Skala ketiga menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 195) adalah skala ketidaklangsungan tindak tutur, yakni seberapa panjang jarak yang “ditempuh” oleh daya ujaran itu untuk sampai pada tujuan ujaran. Dalam hal ini, semakin langsung tindak tutur itu maka dipandang semakin kurang santun dan sebaliknya, semakin tidak langsung tindak tutur itu semakin santun.



Bagan 3: Skala Ketidaklangsungan (Leech, terjemahan Oka, 1993: 195)

Berdasarkan bagan tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan yang bersifat langsung akan dianggap kurang santun, sementara itu apabila tuturan bersifat lebih tidak langsung akan dianggap lebih santun.

Selain tiga skala tersebut, terdapat dua skala lagi yaitu skala-skala yang bertolak dari penjelasan Brown dan Gilman. Perhatikan bagan di bawah ini.



Bagan 4: Skala Jarak Sosial menurut Kekuasaan (Leech, Terjemahan Oka, 1993: 198)

Sumbu vertikal mengukur jarak sosial menurut kekuasaan atau otoritas yang dimiliki oleh pemeran serta atas pemeran serta yang lain. Ukuran ini ukuran yang asimetris, artinya seorang yang memiliki otoritas atau kekuasaan dapat menggunakan bentuk sapaan yang akrab kepada orang lain, tetapi orang yang disapa akan menjawab dengan bentuk sapaan yang hormat. Sumbu horizontal mengukur sebuah faktor solidaritas dan dinamakan skala jarak sosial. Menurut skala ini, derajat rasa hormat yang ada pada sebuah situasi ujar tertentu sebagian besar tergantung pada beberapa faktor yang relatif permanen, yaitu faktor-faktor status atau kedudukan, usia, derajat keakraban, dan sebagainya (Leech, terjemahan Oka, 1993: 198-199).

Artinya, penutur dan lawan tutur memiliki hubungan semakin akrab, kebutuhan akan sopan santun semakin berkurang. Oleh karena itu, kurangnya

sopan santun sendiri dapat menjadi tanda keakraban; dan karena itu pula kemampuan untuk bersikap tidak sopan terhadap seseorang secara berkelakar (bergurau) mendorong terwujudnya atau terpeliharanya hubungan akrab tersebut (Leech, terjemahan Oka, 1993: 228).

## **B. Bahasa SMS**

*Short Message Service* (SMS) berarti pesan singkat yang dituliskan di *Handphone*. Pesan singkat sering digunakan oleh setiap orang untuk mempermudah komunikasi dalam berbagai hal. Dengan SMS, orang akan lebih mudah berkomunikasi kepada semua saudara atau kerabat yang bertempat tinggal jauh.

Ada kriteria penting dalam komunikasi di dalam ragam bahasa. Menurut Sugono (1991: 9) kriteria penting yang perlu diperhatikan jika kita berbicara tentang ragam bahasa adalah (1) media yang digunakan, (2) latar belakang penutur, dan (3) pokok persoalan yang dibicarakan.

Pesan singkat atau yang sering disebut dengan SMS merupakan bahasa lisan yang dituliskan, sehingga ragam bahasa berdasarkan media menggunakan ragam bahasa lisan dan tulis. Berdasarkan penuturnya menggunakan ragam bahasa takresmi. Perbedaan antara ragam tulis yang lainnya seperti teks pidato, naskah drama, dan sebagainya, bahasa SMS yang digunakan murni dari kata-kata si penutur yang dituliskan langsung. Bahasa SMS tidak harus dituntut adanya kelengkapan unsur bahasa baik bentuk kata maupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata dan kebenaran penerapan kaidah ejaan serta punctuation (tanda baca)



untuk membantu kejelasan pengungkapan diri ke dalam bentuk ragam bahasa tulis (Sugono, 1991: 17).

Ragam bahasa dipengaruhi juga oleh sikap penutur terhadap kawan bicara (jika lisan) atau sikap penulis terhadap pembaca (jika dituliskan). Sikap itu antara lain resmi, akrab, dan dingin. Demikian juga sebaliknya, kedudukan kawan bicara atau pembaca terhadap penutur atau penulis mempengaruhi sikap tersebut (Sugono, 1991: 12).

Sikap akrab sebagai salah satu sikap tersebut menurut Nababan (1984: 23) merupakan ragam akrab. Ragam akrab adalah ragam bahasa antara anggota yang akrab dalam keluarga atau teman-teman yang tidak perlu berbahasa secara lengkap dengan artikulasi yang terang, tetapi cukup dengan ucapan-ucapan yang pendek. Hal ini disebabkan oleh adanya saling pengertian dan pengetahuan satu sama lain. Dalam tingkat inilah banyak dipergunakan bentuk-bentuk dan istilah-istilah (kata-kata) khas bagi suatu keluarga atau sekelompok teman akrab.

Terkait dengan bahasa SMS, Subagyo (2007: 1-2) mengenali delapan ciri lingual wacana SMS, yakni (a) semilisan, (b) ekonomis, (c) peka konteks, (d) beorientasi pada tujuan, (e) ekspresif-subjektif, (f) kreatif, (g) rekreatif, dan (h) tak normatif. Ciri yang paling terlihat dalam bahasa SMS adalah kreatif. Setiap orang mampu menuliskan kreativitas setiap kata, sehingga dapat singkat, jelas, dan mudah dipahami. Kreativitas dalam bahasa SMS dipahami sebagai hasil ekspresi yang orisinal.

### **C. Ciri-ciri Kreatif Bahasa SMS**

Bahasa SMS memperlihatkan ciri-ciri kreatif sebagai hasil ekspresi penulis SMS yang orisinal-otentik. Ciri kreatif “ragam” SMS menurut Subagyo (2007: 2) yaitu (a) mengatasi ruang, (b) menyiasati waktu, (c) multisemiotis, (d) tanggap situasi, (e) mencipta keindahan, dan (f) mengasah kompetensi komunikatif.

#### **a. Mengatasi Ruang**

Penulis SMS dihadapkan pada keterbatasan ruang (jumlah karakter) dalam layar HP. Keterbatasan ruang tersebut mendorong penulis SMS untuk berkreasi. Hasilnya berupa singkatan atau bentuk-bentuk singkat yang bervariasi (Subagyo, 2007: 2-3). Aneka singkatan dalam wacana SMS memperlihatkan daya kreatif penulis SMS dalam mengatasi ruang (Subagyo: 2007: 4).

#### **b. Menyiasati Waktu**

Sama halnya dengan upaya penulis mengatasi keterbatasan ruang, hasil dari usaha menyiasati waktu adalah singkatan-singkatan atau bentuk-bentuk singkat dengan berbagai variasi. Logika waktu pendek tetap mendorong penulis SMS menghasilkan wacana sependek mungkin (Subagyo: 2007: 5).

#### **c. Multisemiotis**

Sifat multisemiotis SMS terlihat dalam pepaduan tanda tulis konvensional (huruf, angka, dan tanda baca tekstual) dengan tanda-tanda lain (gambar, suara, termasuk juga huruf, angka, maupun tanda baca secara inkonvensional) (Subagyo, 2007: 6).

d. Tanggap Situasi

Disadari ataupun tidak, SMS telah mendorong manusia lebih tanggap situasi. Hal ini positif karena membuat manusia tidak teralienasi dari situasi yang melingkupinya. Salah satu ungkapan tanggap situasi para pengguna SMS yang kreatif berwujud humor situasional (Subagyo, 2007: 9).

e. Mencipta Keindahan

Bahasa SMS mampu mencipta keindahan. Estetika lingual itu terwujud dalam empat fenomena: persajakan, pemendekan, pemanjangan, serta ungkapan reflektif (Subagyo, 2007: 11).

f. Mengasah Kemampuan Komunikatif

Bahasa SMS yang kreatif juga berciri mengasah kemampuan komunikatif. Ciri kreatif ini tampak dalam beberapa fenomena, antara lain terjadinya komunikasi interaktif, pemanfaatan ketidakterusterangan, penggunaan bahasa asing, dan penggunaan bahasa daerah (Subagyo, 2007: 12).

#### **D. Surat Kabar Harian Jogja**

*Harian Jogja* adalah sebuah surat kabar yang beredar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Harian Jogja* merupakan anak penerbitan dari Bisnis Indonesia Group yang dalam waktu singkat turut meramaikan pasar surat kabar lokal yang ada di DIY dan sekitarnya. Tidak berselang lama dari saat penerbitan perdana, *Harian Jogja* memperluas layanan melalui penyediaan situs di jaringan *internet* dan beberapa bulan kemudian, versi digital *Harian Jogja* dapat diakses oleh pembaca melalui situs webnya ([http://id.wikipedia.org/wiki/Harian\\_Jogja](http://id.wikipedia.org/wiki/Harian_Jogja)).

Koran praktis, selektif memilih isi, dan mengikuti tren pembaca terkini merupakan pendekatan pengelolaan isi *Harian Jogja*. Tampilan praktis wajah *Harian Jogja* mendorong pembaca betah menikmati isi hingga tuntas. Penggunaan ukuran huruf yang nyaman bagi pembaca, jumlah informasi yang selektif, pengelompokan rubrikasi berita yang jelas, serta tata warna khas tradisi Jogja (cokelat, hijau, merah, kuning) di tiap halaman, menjadikan produk ini dekat sekali dengan selera khas konsumen Jogja (<http://www.harianjogja.com/tentang-kami>).

Kelebihannya sebagai surat kabar Jogja tercermin pula dari pemakaian istilah lokal dalam penamaan rubrik maupun penulisan berita. Sebut saja rubrik *Angkringan*, *Halo Jogja*, *Gedhadhe Dab* (bahasa walikan Jogja), *Jagongan*, *Unek-unek*, dan *Suluk* yang begitu populer dipakai orang Jogja (<http://www.harianjogja.com/tentang-kami>).

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aldila Fajri Nur Rochma (2011), seorang mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Judul penelitiannya adalah “Analisis Penggunaan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa di Terminal Giwangan Yogyakarta”. Subjek kajiannya adalah percakapan antar responden yang terjadi di Terminal Giwangan Yogyakarta, sedangkan objek kajiannya berupa prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan maupun dilanggar dalam percakapan antar responden dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa tersebut

meliputi prinsip kebijaksanaan, prinsip kecocokan, prinsip kedermawanan, prinsip kesimpatian, prinsip penghargaan dan prinsip kesederhanaan.

Penelitian yang relevan kedua dari Atfalul Anam (2011), judul penelitiannya adalah “Kesantunan Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk SMK dan MAK Kelas XII Karangan Yustinah dan Ahmad Iskak”. Penelitian ini terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kesantunan dalam buku ajar, akan tetapi tidak melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini berupa deskripsi penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam buku ajar bahasa Indonesia tataran unggul untuk SMK dan MAK kelas XII, beserta tingkat kesantunan buku ajar tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti dengan prinsip kesantunan, tetapi perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah subjek kajiannya. Penelitian Aldila menggunakan subjek kajiannya semua tuturan yang ada di terminal Giwangan Yogyakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek kajiannya yaitu SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*. Pada penelitian Aftalul menggunakan subjek kajiannya yaitu tuturan yang ada di dalam buku ajar bahasa Indonesia tataran unggul untuk SMK dan MAK kelas XII sedangkan, penelitian ini menggunakan subjek kajiannya SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.

Selain perbedaan tersebut, di dalam penelitian Atfalul belum dikaji pematuhan prinsip kesantunannya, hanya dibahas penyimpangan prinsip kesantunan, sehingga penelitian ini akan membahas pematuhan prinsip

kesantunannya. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian terkait dengan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan yang dituturkan oleh masyarakat yang mengirimkan SMS di surat kabar *Harian Jogja*.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian *Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca pada Rubrik “Halo Jogja” di Surat Kabar Harian Jogja* ini termasuk penelitian analisis konten dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen 1982 (via Moleong 2012: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Keluaran dari penelitian ini adalah pematuhan, pelanggaran, serta pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada SMS pembaca di surat kabar *Harian Jogja*. Data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif berupa kalimat-kalimat SMS yang terdapat pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja* tersebut.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini berupa SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*. Pengambilan data SMS sekitar bulan November-Desember 2013 dan Januari 2014. Data yang diperoleh sebanyak 208 SMS pembaca. Pemilihan penelitian pada wacana SMS pembaca yang terdapat dalam rubrik “Halo Jogja” pada surat kabar *Harian Jogja* sekitar bulan November-Desember 2013 dan Januari 2014 karena pesan singkat yang dikirim oleh

pembaca *Harian Jogja* pada akhir tahun dan awal tahun sangat menarik untuk diteliti. Pembaca *Harian Jogja* memberikan saran, kritik, dan masukan untuk menyambut tahun baru 2014 dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada akhir tahun 2013.

Adapun objek penelitian ini adalah bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang terdapat dalam SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*. Penelitian ini menggunakan landasan teori yang dikemukakan oleh Leech di dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-prinsip Pragmatik (1993)*, yakni enam maksim yang terdapat di dalam prinsip kesantunan berbahasa. Maksim tersebut antara lain: maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan sebagai penafsir dan penganalisis data. Peran peneliti sebagai instrumen utama berkaitan dengan keseluruhan proses penelitian sebagai alat pengumpul data. Peneliti harus menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. Hal ini berarti peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesantunan dalam berbahasa terutama mengenai prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dengan berbagai macam maksimnya.

Berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, maka peneliti sebagai instrumen utama penelitian membuat indikator-



indikator yang dibutuhkan berdasarkan teori tersebut. Indikator-indikator ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian khususnya pada suatu pengambilan data, pemilihan data, dan analisis data. Indikator yang dibuat peneliti adalah indikator kesantunan berbahasa, subindikator kesantunan berbahasa dan indikator pemarkah tata krama penanda kesantunan berbahasa.

**Tabel 2: Indikator Kesantunan Berbahasa Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993)**

No	Maksim	Indikator	Pusat	
			Diri	Lain
1	Kearifan	a. (+) Perbesar keuntungan	-	✓
		b. (-) Perkecil kerugian	-	✓
2	Kedermawanan	a. (+) Perbesar kerugian	✓	-
		b. (-) Perkecil keuntungan	✓	-
3	Pujian	a. (+) Perbesar pujian	-	✓
		b. (-) Perkecil kecaman	-	✓
4	Kerendahhatian	a. (+) Perbesar kecaman	✓	-
		b. (-) Perkecil pujian	✓	-
5	Kesepakatan	a. (+) Perbesar persesuaian	↔	↔
		b. (-) Perkecil ketidaksesuaian	↔	↔
6	Kesimpatian	a. (+) Perbesar simpati	✓	✓
		b. (-) Perkecil antipati	✓	✓

Diambil dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993)

Tabel 3: Subindikator Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa untuk SMS Pembaca pada Rubrik “Halo Jogja” di Surat Kabar *Harian Jogja*

No	Maksim	Indikator	Subindikator
1	Kearifan	a. (+) Memperbesar keuntungan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menawarkan sesuatu yang menguntungkan orang lain</li> <li>Tawaran berilokusi hasil positif berupa keuntungan untuk benda atau materi, nama baik, prestasi, penghargaan, dan kenyamanan kepada orang lain</li> </ul>
		b. (-) Memperkecil kerugian orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan strategi ketaklangsungan untuk tidak menuntut adanya respons langsung yang berupa tindakan orang lain yang dapat berupa bentuk anjuran, nasihat, atau impositif</li> <li>Menggunakan kalimat tanya untuk mengungkapkan suatu perintah</li> <li>Memberikan suatu informasi yang tidak merugikan orang lain</li> </ul>
2	Kedermawanan	a. (+) Memperbesar kerugian diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan suatu tawaran yang luasa kepada orang lain</li> <li>Memberikan sesuatu yang menghasilkan efek berupa tindakan diri sendiri, misalnya berupa memberikan doa yang baik</li> </ul>
		b. (-) Memperkecil keuntungan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan sesuatu yang menghasilkan efek berupa tindakan diri sendiri (pada ilokusi impositif) yang dapat berupa bersikap peduli dan bersifat kemurahan hati</li> <li>Bersikap membantu dan menghormati orang lain dengan memberikan saran atau nasihat yang baik</li> </ul>
3	Pujian	a. (+) Memperbesar pujian orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pujian yang tulus kepada orang lain yang dapat berupa mengagumi, menghormati, dan tidak merendahkan</li> <li>Memberikan penghargaan kepada orang lain</li> </ul>
		b. (-) Memperkecil kecaman orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan kepada orang lain</li> <li>Tidak mencaci, mencela, dan memfitnah orang lain</li> </ul>
4	Kerendahhatian	a. (+) Memperbesar kecaman diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan kelemahan diri sendiri</li> <li>Bersikap rendah hati dan mengurangi pujian diri sendiri</li> </ul>
		b. (-) Memperkecil pujian diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak memamerkan kelebihan dirinya sendiri pada orang lain</li> <li>Tidak menyombongkan diri sendiri mengenai pengetahuan yang dimilikinya</li> </ul>
5	Kesepakatan	a. (+) Memperbesar persesuaian diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memaksimalkan kesepakatan atau persetujuan antara diri sendiri dan orang lain dengan memberikan pendapat yang dapat disertai contoh dan mengedepankan pokok pembicaraan</li> </ul>
		b. (-) Memperkecil ketidaksesuaian diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghindari pendapat yang bertolak belakang terhadap topik pembicaraan dengan cara tidak mencampuradukkan pokok masalah yang sedang dibicarakan</li> <li>Menghindari kepentingan yang tidak ada hubungannya dengan pokok masalah yang dibicarakan dengan cara memberikan pendapat, usulan, atau kritik</li> </ul>
6	Kesimpatian	a. (+) Memperbesar simpati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ikut serta merasakan perasaan orang lain dalam bentuk memberikan ucapan selamat</li> <li>Timbul berdasarkan penilaian perasaan dari diri sendiri kepada orang lain</li> </ul>
		b. (-) Memperkecil antipati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menahan untuk tidak meniadakan pergaulan antarorang</li> <li>Bersikap senang kepada orang lain</li> <li>Terampil memahami perasaan orang lain</li> </ul>

Diolah dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993)

**Tabel 4: Subindikator Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa untuk SMS Pembaca pada Rubrik “Halo Jogja” di Surat Kabar *Harian Jogja***

No	Maksim	Indikator	Subindikator
1	Kearifan	a. (–) Memperkecil keuntungan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menawarkan sesuatu yang membuat orang lain merasa rugi</li> <li>Tidak dapat berlaku bijaksana kepada orang lain</li> </ul>
		b. (+) Memperbesar kerugian orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan bentuk imperatif dalam mengungkapkan perintah yang dapat merepotkan, menyusahkan, dan merugikan orang lain</li> <li>Penggunaan imperatif dapat menyebabkan orang lain tidak mempunyai pilihan selain menaati perintah</li> </ul>
2	Kedermawanan	a. (–) Memperkecil kerugian diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak memberikan tawaran yang leluasa kepada orang lain</li> <li>Melakukan sesuatu yang tidak menghasilkan efek berupa tindakan diri sendiri (pada ilokusi impositif) yang dapat berupa keluhan dari diri sendiri</li> </ul>
		b. (+) Memperbesar keuntungan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat diri sendiri yang berkewajiban memberi keputusan kepada orang lain</li> <li>Menggunakan bentuk imperatif untuk memaksimalkan keuntungan diri sendiri</li> </ul>
3	Pujian	a. (–) Memperkecil pujian orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kritik, pendapat, sindiran, celaan, dan kecurigaan yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik orang lain</li> <li>Memberikan prasangka buruk kepada orang lain dalam bentuk implikatur dan ironi</li> </ul>
		b. (+) Memperbesar kecaman orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan kepada orang lain dalam bentuk kecaman</li> <li>Menyampaikan kecurigaan kepada orang lain dalam bentuk implikatur</li> </ul>
4	Kerendahhatian	a. (–) Memperkecil kecaman diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan kelebihan diri sendiri</li> <li>Menyombongkan dirinya sendiri dengan segala pengetahuan yang dimiliki</li> </ul>
		b. (+) Memperbesar pujian diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memamerkan kelebihan dirinya sendiri pada orang lain</li> <li>Mengunggulkan dirinya sendiri sehingga terkesan sombong dan congak hati</li> <li>Memuji dirinya sendiri sehingga dapat meremehkan orang lain</li> </ul>
5	Kesepakatan	a. (–) Memperkecil persesuaian diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pendapat yang terkesan orang lain harus menyetujui pendapatnya</li> <li>Tidak dapat menghindari pendapat yang bertolak belakang terhadap topik pembicaraan</li> </ul>
		b. (+) Memperbesar ketidaksesuaian diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meragukan pendapat atau penilaian orang lain</li> <li>Menanggapi pokok pembicaraan dengan cara memberikan usulan yang menimbulkan orang lain tersinggung</li> </ul>
6	Kesimpatian	a. (–) Memperkecil simpati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan penyesalan dalam bentuk ironi</li> <li>Mengungkapkan sifat yang tidak menyenangkan dan sifat ketakrelaan</li> <li>Timbul berdasarkan kurangnya penilaian perasaan kepada orang lain</li> </ul>
		b. (+) Memperbesar antipati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan perasaan yang sangat tidak suka terhadap sesuatu dalam bentuk sindiran</li> <li>Menentang objek tertentu dalam bentuk implikatur</li> </ul>

Diolah dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993)

Indikator dan subindikator tersebut berperan penting dalam penelitian ini karena berfungsi untuk memberikan makna pada setiap SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*. Setiap data dianalisis dengan mengidentifikasi bentuk pemuatan atau pelanggaran maksim kesantunan berbahasa.

Tabel 5: **Pemarkah Tata Krama sebagai Penanda Kesantunan**

No	Pemarkah Tata Krama	Fungsi
1	<i>Please</i> (silakan, tolong...)	Tuturan yang mengungkapkan kesopanan yang resmi
2	<i>Kindly</i> (dengan hormat...)	Tuturan yang mengungkapkan kesopanan yang resmi
3	<i>Modals</i> ( <i>would</i> dan <i>could</i> ) Modal (Maukah / mungkinkah, dapatkah)	Lawan tutur dapat memberi jawaban positif tanpa sungguh-sungguh melakukannya.
4	<i>Can</i> (dapat / bisa)	Sebagai kalimat taklangsung
5	Ucapan selamat, memberi maaf, terima kasih, memuji	Fungsi menyenangkan (ekspresif)
6	Permintaan maaf ( <i>apology</i> )	Terungkap penyesalan penutur atas suatu perbuatan yang menyinggung perasaan lawan tutur dan ilokusi ini tidak menyiratkan bahwa perbuatan itu menguntungkan penutur.
7	Terima kasih	Pengakuan atas adanya ketidakseimbangan dalam hubungan antara penutur dan lawan tutur.
8	Bentuk sapaan hormat	Seseorang yang memiliki otoritas atau kekuasaan dapat menggunakan bentuk sapaan yang akrab kepada orang lain.

Diambil dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993)

Pemarkah-pemarkah tata krama tersebut berfungsi untuk menandakan bahwa adanya tuturan yang santun yang terdapat dalam data. Akan tetapi, tidak berpengaruh terhadap makna dalam setiap data.

#### **D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membeli surat kabar *Harian Jogja* setiap harinya. Kemudian peneliti memilih rubrik “Halo Jogja” pada halaman utama yang berada di pojok kiri bawah, kemudian memilih rubrik “Halo Jogja” pada halaman berikutnya yang setiap harinya berubah-ubah. Data dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam kartu data untuk dianalisis.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik baca dan catat. Metode simak adalah sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak sumber data. Teknik simak yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1988: 2). Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga secara tertulis (Mahsun, 2005: 92). Dalam proses menyimak, peneliti menempatkan dirinya sebagai pembaca untuk mempermudah mengidentifikasi bentuk-bentuk pemuatan dan pelanggaran kesantunan berbahasa.

Teknik baca diterapkan dalam penelitian ini karena sumber data penelitiannya adalah sebuah surat kabar. Teknik baca dilakukan untuk memperoleh data penelitian kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan jalan mencatat hasil kegiatan menyimak. Kalimat-kalimat SMS yang teridentifikasi mematuhi dan melanggar maksim kesantunan kemudian dimasukkan kedalam kartu data. Di dalam kegiatan pencatatan kartu data memerlukan kecermatan agar data yang dianalisis mudah dicari sumber rujukannya. Untuk itu, diperlukan penunjukkan sumber data yang ada dengan menggunakan kode-kode yang berupa angka. Kode ini untuk mempermudah

penulis maupun pembaca bila ingin mengetahui kebenaran data. Kode yang digunakan yaitu menunjuk pada nomor data, tanggal, bulan dan tahun.

Contoh kartu data:

Nomor Data	078/151213
Data	Pak polisi polda DIY, <b>tolong</b> di razia para pengamen nakal dan sadis yg suka paksa minta uang dari para penumpang bus, biasa ngamen di bus jurusan yogya-solo pp dan yogya-wonosari pp. (Krisna sleman 08773801xxx)
Pemaknaan	Pelanggaran 1b maksim kearifan : perbesar kerugian orang lain
Analisis	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain yang berwenang melakukan tindakan merazia para pengamen yang sering meminta uang dari para penumpang bus. Terdapat kata “tolong” sebagai pemarah penanda kesantunan.

Gambar 1: Contoh kartu data

Keterangan:

Nomor data : berupa nomor urut data kemudian tanggal, bulan dan tahun terbitnya surat kabar *Harian Jogja*.  
 Data : berupa SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*.  
 Pemaknaan : berupa pemaknaan pada indikator kesantunan berbahasa.  
 Analisis : berupa analisis data deskripsi dari pemaknaan.

Setelah dimasukkan ke dalam kartu data tersebut, selanjutnya peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian melihat kembali hasil dari pencatatan dalam kartu data, kemudian peneliti harus menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menentukan dan mengelompokkan data mana yang mengandung pematuhan serta pelanggaran maksim kesantunan berbahasa.

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan segala sesuatu yang ditemukan dalam subjek penelitian. Dalam

metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh berupa SMS yang merupakan suatu ungkapan verbal. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap data dengan menggunakan metode padan pragmatik, yaitu untuk memahami hubungan semantis suatu wacana SMS pembaca pada surat kabar *Harian Jogja*.

Analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati, membedah, menguraikan dan memburaikan atau memorakkan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu (Sudaryanto, 1993: 6). Cara-cara khas tertentu yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami problematik satuan lingual yang diangkat sebagai objek yaitu dengan cara memasukkan data ke dalam indikator-indikator kesantunan yang telah dibuat.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang didapat dalam penelitian ini digunakan ketekunan pengamatan. Menurut Moleong (2012: 329) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang dilelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa (Moleong, 2012: 330). Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses analisis data secara rinci tersebut dapat dilakukan sampai pada akhirnya dapat menjelaskan

rumusan masalah penelitian. Alasan dilakukan ketekunan pengamatan yaitu supaya data penelitian lebih valid dan untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian kesantunan berbahasa dalam wacana SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja* berupa deskripsi pematuhan maksim kesantunan berbahasa, pelanggaran maksim kesantunan berbahasa, serta pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang terjadi pada SMS pembaca di surat kabar *Harian Jogja*. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, ditemukan adanya pematuhan maksim kesantunan berbahasa, pelanggaran maksim kesantunan berbahasa, serta pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa. Keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan jumlah kartu data yakni 208 kartu data SMS. Kartu data yang berupa pematuhan maksim kesantunan berbahasa berjumlah 65 data, pelanggaran maksim kesantunan berbahasa berjumlah 121 data, dan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa berjumlah 22 data.

#### **1. Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”**

Pematuhan maksim kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja* berjumlah 65 SMS. Data pematuhan maksim tersebut berupa maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Jenis pematuhan maksim kesantunan ini berupa pematuhan satu maksim, dua maksim, dan tiga maksim. Pematuhan satu maksim

terdiri dari 9 SMS maksim kearifan, 9 SMS maksim kedermawanan, 5 SMS maksim pujian, 22 SMS maksim kesepakatan, dan 7 SMS maksim kesimpatian. Pematuhan dua maksim terdiri dari 1 SMS maksim kearifan dan maksim kedermawanan, 1 SMS maksim kearifan dan maksim kesepakatan, 2 SMS maksim kedermawanan dan maksim kesepakatan, 4 SMS maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian, 1 SMS maksim kesepakatan dan maksim kerendahhatian, dan 1 SMS maksim kearifan dan maksim kesimpatian. Sementara itu, pematuhan tiga maksim terdiri dari 1 SMS maksim pujian, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian, dan 2 SMS maksim kedermawanan, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian.

Berikut ini ditampilkan tabel hasil penelitian pematuhan maksim kesantunan berbahasa pada SMS pembaca di Harian Jogja.

**Tabel 6: Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa pada SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”**

No	Jenis Pematuhan	Jenis Maksim	Indikator	Frekuensi	Jumlah
1	Satu maksim	Kearifan	1a	2	9
			1b	7	
		Kedermawanan	2a	1	9
			2b	8	
		Pujian	3a	4	5
			3b	1	
		Kesepakatan	5a	8	22
			5b	14	
		Kesimpatian	6a	4	7
			6b	3	
2	Pematuhan dua maksim	Kearifan dan kedermawanan	1a & 2b	1	1
		Kearifan dan kesepakatan	1a & 5a	1	1
		Kedermawanan dan kesepakatan	2a & 5b	1	2
			2b & 5a	1	
		Kedermawanan dan kesimpatian	2a & 6a	4	4
		Kearifan dan kesimpatian	1b & 6b	1	1
Kesepakatan dan kerendahhatian	5a & 4b	1	1		
3	Pematuhan tiga maksim	Pujian, kesepakatan dan kesimpatian	3a & 5a & 6a	1	1
		Kedermawanan, kesepakatan dan kesimpatian	2a & 5a & 6a	2	2
JUMLAH					65

Keterangan:

- 1a : Maksim kearifan : (+) memperbesar keuntungan orang lain
- 1b : Maksim kearifan : (-) memperkecil kerugian orang lain
- 2a : Maksim kedermawanan : (+) memperbesar kerugian diri sendiri
- 2b : Maksim kedermawanan : (-) memperkecil keuntungan diri sendiri
- 3a : Maksim pujian : (+) memperbesar pujian orang lain
- 3b : Maksim pujian : (-) memperkecil kecaman orang lain
- 4a : Maksim kerendahhatian : (+) memperbesar kecaman diri sendiri
- 4b : Maksim kerendahhatian : (-) memperkecil pujian diri sendiri
- 5a : Maksim kesepakatan : (+) memperbesar persesuaian diri sendiri dan orang lain
- 5b : Maksim kesepakatan : (-) memperkecil ketidaksesuaian diri sendiri dan orang lain
- 6a : Maksim kesimpatian : (+) memperbesar simpati
- 6b : Maksim kesimpatian : (-) memperkecil antipati

Tabel 4 menunjukkan bahwa tuturan yang terdapat pada SMS pembaca di rubrik “Halo Jogja” berjumlah 65 SMS yang mematuhi maksim kesantunan berbahasa. Dari 65 SMS yang ditemukan, pematuhan satu maksim kesantunan berbahasa paling banyak ditemukan pada maksim kesepakatan yang berjumlah 22 SMS yang terdiri dari 8 SMS pada indikator 5a memperbesar persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan 14 SMS pada indikator 5b memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Selanjutnya, maksim kearifan 9 SMS terdiri dari 2 SMS pada indikator 1a memperbesar keuntungan orang lain dan 7 SMS pada indikator 1b memperkecil kerugian orang lain. Maksim kedermawanan 9 SMS terdiri dari 1 SMS pada indikator 2a memperbesar kerugian diri sendiri dan 8 SMS pada indikator 2b memperkecil keuntungan diri sendiri. Maksim kesimpatian 7 SMS terdiri dari 4 SMS pada indikator 6a memperbesar simpati kepada orang lain dan 3 SMS pada indikator 6b memperkecil antipati kepada orang lain. Selanjutnya, pematuhan satu maksim paling sedikit ditemukan pada maksim pujian 5 SMS terdiri dari 4 SMS pada indikator 3a memperbesar pujian orang lain dan 1 SMS pada indikator 3b memperkecil kecaman orang lain.

Pada pematuhan dua maksim yang paling banyak muncul yaitu 4 SMS perpaduan antara maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian pada indikator 2a memperbesar kerugian diri sendiri dan 6a memperbesar simpati kepada orang lain. Selanjutnya, 2 SMS perpaduan antara maksim kedermawanan dan maksim kesepakatan terdiri dari 1 SMS pada indikator 2a memperbesar kerugian diri sendiri dan 5b memperkecil ketidaksesuaian diri sendiri dan orang lain, 1 SMS

pada indikator 2b memperkecil keuntungan orang lain dan 5a memperbesar persesuaian diri sendiri dan orang lain. Pematuhan dua maksim yang lainnya berjumlah 1 SMS, yaitu perpaduan maksim kearifan indikator 1a memperbesar keuntungan orang lain dan maksim kedermawanan indikator 2b memperkecil keuntungan diri sendiri, perpaduan maksim kearifan indikator 1a memperbesar keuntungan orang lain dan maksim kesepakatan indikator 5a memperbesar persesuaian diri sendiri dan orang lain, perpaduan maksim kearifan indikator 1b memperkecil kerugian orang lain dan maksim kesimpatian indikator 6b memperkecil antipati kepada orang lain, serta perpaduan maksim kesepakatan indikator 5a memperbesar persesuaian diri sendiri dan orang lain dan maksim kerendahhatian indikator 4b memperkecil pujian diri sendiri.

Pada pematuhan tiga maksim yang paling banyak muncul yaitu 2 SMS perpaduan maksim kedermawanan, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian pada indikator positif, yaitu 3a memperbesar pujian orang lain, 5a memperbesar persesuaian diri sendiri dan orang lain, serta 6a memperbesar simpati kepada orang lain. Selanjutnya, 1 SMS perpaduan maksim kedermawanan, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian pada indikator positif, yaitu 2a memperbesar kerugian orang lain, 5a memperbesar persesuaian diri sendiri dan orang lain, serta 6a memperbesar simpati kepada orang lain.

## **2. Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa pada SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”**

Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam SMS pembaca di Rubrik “Halo Jogja” berjumlah 121 SMS. Data pelanggaran maksim

tersebut berupa maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa ini berupa pelanggaran satu maksim dan pelanggaran dua maksim. Pelanggaran satu maksim terdiri dari 25 SMS maksim kearifan, 13 SMS maksim kedermawanan, 38 SMS maksim pujian, 2 SMS maksim kerendahhatian, 7 SMS maksim kesepakatan, dan 4 SMS maksim kesimpatian. Sementara itu, pelanggaran dua maksim terdiri dari 4 SMS maksim kearifan dan maksim pujian, 5 SMS maksim kedermawanan dan maksim pujian, 15 SMS maksim pujian dan maksim kesepakatan, 5 SMS maksim pujian dan maksim kerendahhatian, dan 3 SMS maksim pujian dan maksim kesimpatian.

Berikut ini ditampilkan tabel hasil penelitian pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada SMS pembaca di rubrik “Halo Jogja”.

**Tabel 7: Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa pada SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”**

No	Jenis Pelanggaran	Jenis Maksim	Indikator	Frekuensi	Jumlah
1	Satu maksim	Kearifan	1a	-	25
			1b	25	
		Kedermawanan	2a	2	13
			2b	11	
		Pujian	3a	26	38
			3b	12	
		Kerendahhatian	4a	-	2
			4b	2	
		Kesepakatan	5a	2	7
			5b	5	
		Kesimpatian	6a	1	4
			6b	3	
2	Pelanggaran dua maksim	Kearifan dan pujian	1b & 3a	2	4
			1b & 3b	2	
		Pujian dan kesepakatan	3b & 5b	2	15
			3a & 5a	8	
			3a & 5b	5	
		Kedermawanan dan pujian	2b & 3a	5	5
		Pujian dan kerendahhatian	3a & 4b	5	5
		Pujian dan kesimpatian	3a & 6a	3	3
JUMLAH					121

Keterangan:

- 1a : Maksim kearifan : (-) memperkecil keuntungan orang lain
- 1b : Maksim kearifan : (+) memperbesar kerugian orang lain
- 2a : Maksim kedermawanan : (-) memperkecil kerugian diri sendiri
- 2b : Maksim kedermawanan : (+) memperbesar keuntungan diri sendiri
- 3a : Maksim pujian : (-) memperkecil pujian orang lain
- 3b : Maksim pujian : (+) memperbesar kecaman orang lain
- 4a : Maksim kerendahhatian : (-) memperkecil kecaman diri sendiri
- 4b : Maksim kerendahhatian : (+) memperbesar pujian diri sendiri
- 5a : Maksim kesepakatan : (-) memperkecil persesuaian diri sendiri dan orang lain
- 5b : Maksim kesepakatan : (+) memperbesar ketidaksesuaian diri sendiri dan orang lain
- 6a : Maksim kesimpatian : (-) memperkecil simpati
- 6b : Maksim kesimpatian : (+) memperbesar antipati

Tabel 5 menunjukkan bahwa tuturan yang terdapat pada SMS pembaca di rubrik “Halo Jogja” berjumlah 121 SMS yang melanggar maksim kesantunan berbahasa. Dari 121 SMS yang ditemukan, pelanggaran satu maksim kesantunan berbahasa yang paling banyak ditemukan yaitu pada maksim pujian dengan jumlah 38 SMS terdiri dari 26 SMS pada indikator 3a memperkecil pujian orang lain dan 12 SMS pada indikator 3b memperbesar kecaman orang lain. Selanjutnya, 25 SMS maksim kearifan pada indikator 1b memperbesar kerugian orang lain. 13 SMS maksim kedermawanan terdiri dari 2 SMS pada indikator 2a memperkecil kerugian diri sendiri dan 11 SMS pada indikator 2b memperbesar keuntungan diri sendiri. 7 SMS maksim kesepakatan terdiri dari 2 SMS pada indikator 5a memperkecil persesuaian dan 5 SMS pada indikator 5b memperbesar ketidaksesuaian. 4 SMS maksim kesimpatian terdiri dari 1 SMS pada indikator 6a memperkecil simpati kepada orang lain dan 3 SMS pada indikator 6b memperbesar antipati kepada orang lain. Selanjutnya, maksim kerendahhatian paling sedikit muncul yaitu 2 SMS pada indikator 4b memperbesar pujian diri sendiri.

Pada pelanggaran dua maksim yang paling banyak ditemukan yaitu 15 SMS perpaduan maksim pujian dan maksim kesepakatan terdiri dari 2 SMS pada indikator 3b memperbesar kecaman orang lain dan 5b memperbesar ketidaksesuaian diri sendiri dan orang lain, 8 SMS pada indikator 3a memperkecil pujian orang lain dan 5a memperkecil persesuaian diri sendiri dan orang lain, serta 5 SMS pada indikator 3a memperkecil pujian orang lain dan 5b memperbesar ketidaksesuaian diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya, 5 SMS perpaduan



maksim kedermawanan dan maksim pujian pada indikator 2b memperbesar keuntungan diri sendiri dan 3a memperkecil pujian orang lain. 5 SMS perpaduan maksim pujian dan maksim kerendahhatian pada indikator 3a memperkecil pujian orang lain dan 4b memperbesar pujian diri sendiri. 4 SMS perpaduan maksim kearifan dan maksim pujian terdiri dari 2 SMS pada indikator 1b memperbesar kerugian orang lain dan 3a memperkecil pujian orang lain, dan 2 SMS pada indikator 1b memperbesar kerugian orang lain dan 3b memperbesar kecaman orang lain. Selanjutnya, perpaduan maksim pujian dan maksim kesimpatian yang paling sedikit muncul, yaitu 3 SMS pada indikator 3a memperkecil pujian orang lain dan 6a memperkecil simpati kepada orang lain.

### **3. Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa pada SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”**

Pada penelitian kesantunan berbahasa dalam SMS pembaca di rubrik “Halo Jogja” ditemukan adanya pematuhan maksim kesantunan berbahasa dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam satu SMS. Pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang ditemukan berjumlah 22 SMS yang terdiri dari 15 SMS pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan, serta 7 SMS pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kerifan.

Berikut ini ditampilkan tabel hasil penelitian pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada SMS pembaca di rubrik “Halo Jogja”.

**Tabel 8: Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa pada SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”**

No	Jenis Maksim	Indikator	Frekuensi
1	Kedermawanan dan kearifan	2b & 1b	15
2	Kesimpatian dan kearifan	6a & 1b	7
JUMLAH			22

Keterangan:

- 1b : Maksim kearifan : (+) memperbesar kerugian orang lain
- 2b : Maksim kedermawanan : (-) memperkecil keuntungan diri sendiri
- 6a : Maksim kesimpatian : (+) memperbesar simpati

Tabel 6 menunjukkan bahwa di dalam SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” terdapat pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam satu SMS. Jadi, dalam satu SMS ditemukan adanya pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa. Terdapat 15 SMS yang mematuhi maksim kedermawanan dan melanggar maksim kearifan pada indikator 2b memperkecil keuntungan orang lain dan 1b memperbesar keuntungan orang lain. 7 SMS yang mematuhi maksim kesimpatian dan melanggar maksim kearifan pada indikator 6a memperbesar simpati orang lain dan 1b memperbesar keuntungan orang lain.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”**

Pada bagian ini akan dideskripsikan beberapa bentuk pematuhan-pematuhan yang terdapat pada SMS pembaca di rubrik “Halo Jogja”. Deskripsi pematuhan-pematuhan maksim kesantunan berbahasa akan dijelaskan pada jenis-jenis pematuhan maksim kesantunan berbahasa supaya mempermudah dalam mendeskripsikannya.

## a. Pematuhan Satu Maksim

### 1) Pematuhan Maksim Kearifan

Maksim kearifan mengharuskan agar tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan lawan tutur dan meminimalkan kerugian lawan tutur. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan impositif dan tuturan komisif. Tuturan impositif menghasilkan efek berupa tindakan, memohon, menuntut, dan memberi nasihat, sedangkan tuturan komisif berupa tindakan untuk masa depan, menjanjikan, dan menawarkan. Data pematuhan maksim kearifan yang ditemukan terdapat 9 SMS yang mengandung makna memaksimalkan keuntungan lawan tutur dan meminimalkan kerugian lawan tutur. Pematuhan maksim kearifan ini ditandai adanya bentuk tawaran, ajakan, memberikan informasi, dan menggunakan kalimat tidak langsung. Pematuhan maksim kearifan dapat dilihat pada data berikut.

- (1) Sekarang harian jogja naik harganya. **Kalau bisa**, sepakbola/olahraganya di perbanyak. Atau tempel yg banyak gambar pemain sepakbola yg besar itu (seperti hari sabtu), aku harap Koran Harian Jogja menjadi koran olahraga/sepakbola. (Angget di Wates, 083867261xxx)

**Terimakasih** masukannya (Redaksi Harian Jogja)

(174/190114)

Pematuhan maksim kearifan terdapat pada data (1) menunjukkan bahwa tuturan tersebut sebuah pernyataan yang mengandung makna kearifan negatif, yaitu buatlah kerugian lawan tutur sekecil mungkin. Dapat dilihat data (1) menggunakan pemarkah tata krama “**Kalau bisa**” sebagai penanda kesantunan, bentuk ini dengan mudah dapat dianggap sebagai suatu anjuran atau nasihat (ilokusi yang menguntungkan lawan tutur) ataupun sebagai suatu impositif karena

penutur memberikan masukan supaya pada bagian sepakbola atau olahraga di perbanyak. Tuturan tersebut tidak menuntut adanya respons langsung yang berupa tindakan, sehingga lawan tutur mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur karena lawan tutur menanggapinya dengan sebuah tuturan “**Terimakasih** masukannya”. Tuturan ‘terimakasih’ tersebut menggunakan pemarkah tata krama sebagai penanda kesantunan, sehingga tuturan tersebut terkesan santun. Dapat dilihat juga di dalam skala pilihan, semakin banyak pilihan yang diajukan kepada lawan tutur, semakin santun tuturan tersebut. Dengan demikian, data (1) penutur menaati maksim kearifan berfungsi negatif yaitu sebagai alat untuk menghindari konflik dan mencegah terjadinya semua ketidaksesuaian karena maksim kearifan mengusahakan agar kerugian lawan tutur sekecil mungkin.

Pematuhan maksim kearifan juga terdapat pada data berikut.

- (2) **Ayo** kita mengisi liburan akhir pekan sembari menanam pohon. Jangan Cuma jalan-jalan dan belanja atau jogging saja. Untuk itu, **sumonggo** teman-teman terutama para interista di Jogja dan sekitarnya berpartisipasi di Go Green ICI Moratti DIY, yang diadakan di Desa Sureng, Tepus Gunung Kidul, pada 26 Januari 2014. Teman-teman kumpul di Jogja Expo Center (JEC), 05.30-06.00 WIB. Info lebih lengkap kontak 085747833649 (RIFKY)

(172/190114)

Data (2) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan kepada lawan tutur. Penutur memberikan tawaran atau ajakan berupa kegiatan yang sangat bermanfaat untuk mengisi liburan. Penutur mengungkapkan dengan alasan supaya lawan tutur melakukan kegiatan yang bermanfaat, tidak untuk jalan-jalan, dan belanja atau *jogging*. Penggunaan kata “**sumonggo**” digunakan penutur untuk menyatakan ajakan kepada lawan

tutur. Cara menawarkan ajakan tersebut memberikan kesan seakan-akan perbuatan itu menyenangkan lawan tutur terutama lawan tutur interista di Jogja dan sekitarnya. Data (2) dapat dikatakan bahwa penutur memberikan pernyataan yang menyenangkan untuk lawan tutur. Dengan demikian, penutur mengajak lawan tutur untuk menerima tawaran tersebut, walaupun lawan tutur seakan-akan enggan menerimanya. Dengan cara ini, pernyataan telah diarahkan ke suatu hasil yang positif.

Penutur yang selalu mematuhi maksim kearifan akan dianggap sebagai orang yang tahu sopan santun. Maksim kearifan membuat kita menahan, menghindari dan melemahkan keyakinan-keyakinan kita yang merugikan lawan tutur (Leech, 1993: 178).

## **2) Pematuhan Maksim Kedermawanan**

Maksim kedermawanan mengharuskan agar tuturan dapat meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisif. Tuturan impositif menghasilkan efek berupa tindakan, memohon, menuntut, dan memberi nasihat, sedangkan tuturan komisif berupa tindakan untuk masa depan, menjanjikan, dan menawarkan. Data yang ditemukan dalam maksim kedermawanan terdapat 10 SMS yang mengandung makna memaksimalkan kerugian pada diri sendiri dan meminimalkan kerugian pada diri sendiri. Pematuhan maksim kedermawanan ini ditandai adanya bentuk memberikan nasihat dan memberikan saran. Pematuhan maksim kedermawanan dapat dilihat pada data berikut.

- (3) Tahun 2014 nanti, **gunakanlah hak pilih kita untuk kepentingan bersama. Jangan hanya hak berpendapat saja yg dipakai, alias demo, tp tdk ada yg menggubris, membuat masalah dengan pengguna jalan. Stay relax and Be Smart.**

(127/291213)

Data (3) menunjukkan bahwa penutur memberikan pendapatnya untuk menggunakan hak pilih demi kepentingan bersama seperti, dalam tuturan **“gunakanlah hak pilih kita untuk kepentingan bersama”**. Dengan tuturan tersebut, penutur meminimalkan keuntungan diri sendiri. Penutur mengedepankan pokok masalah yang diungkapkan yaitu untuk menggunakan hak pilih demi kepentingan bersama dengan mengaitkannya dampak yang terjadi akibat tidak menggunakan hak pilih untuk kepentingan bersama. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan **“Jangan hanya hak berpendapat saja yg dipakai, alias demo, tp tdk ada yg menggubris, membuat masalah dengan pengguna jalan”**. Penutur juga memberikan kalimat penutup seperti dalam tuturan **“Stay relax and Be Smart”** yang bertujuan supaya lawan tutur untuk tetap santai dan berpikir cerdas untuk menggunakan hak pilihnya. Melalui tuturan-tuturan tersebut, penutur mempunyai sifat kemurahan hati, sehingga data (3) berfungsi sebagai kesantunan negatif karena penutur mengurangi keuntungan diri sendiri, sehingga konflik tidak akan terjadi.

Pematuhan maksim kedermawanan juga terdapat pada data berikut.

- (4) **Harap berhati-hati!** Bagi yang biasa berpergian ke luar kota dengan naik bus Patas, jangan sembarangan terima tawaran minuman maupun makanan yang ditawarkan orang yang tidak kita di kenal, kalau sebelumnya kerap terjadi diangkutan umum dan kereta api, sekarang bertambah di bus Patas.

(072/131213)

Data (4) menunjukkan bahwa tuturan tersebut bermaksud memberikan saran untuk tetap berhati-hati saat berpergian ke luar kota. Penutur memberikan saran kepada lawan tutur yang hendak berpergian ke luar kota dengan naik bus Patas untuk tidak sembarangan terima tawaran minuman maupun makanan yang ditawarkan orang yang tidak kita kenal. Jika sebelumnya kerap terjadi di angkutan umum dan kereta api, sekarang bertambah di bus Patas. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan pertama yaitu “**Harap berhati-hati!**”. Melalui tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa penutur bersikap peduli dan tidak mendapat keuntungan dari lawan tutur dan lawan tutur mendapat keuntungan karena memperoleh informasi yang bermanfaat ketika hendak berpergian. Jadi, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut terkesan santun. Penutur mematuhi maksim kedermawanan yang mengharuskan setiap tuturan untuk meminimalkan keuntungan diri sendiri.

### 3) Pematuhan Maksim Pujian

Maksim pujian mengharuskan lawan tutur untuk memaksimalkan pujian orang lain dan meminimalkan kecaman orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan ekspresif dan asertif. Kalimat ekspresif berupa sikap meminta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, dan mengucapkan terimakasih, sedangkan kalimat asertif berupa menduga, menegaskan, meramalkan, memperdiksi, mengumumkan, dan mendesak. Data pematuhan maksim pujian terdapat 5 SMS yang mengandung makna memaksimalkan pujian orang lain dan meminimalkan kecaman orang lain. Pematuhan maksim pujian ini ditandai adanya

bentuk menghormati dan tidak merendahkan lawan tutur, mengagumi, dan memberi pujian lawan tutur, serta memperkecil kecaman lawan tutur. Pemuatan maksim pujian dapat dilihat pada data berikut ini.

- (5) Aspirasi utk capres Jokowi sangat tepat didampingi Yeni Wahid **sama2 muda dan berpihak pada rakyat**.

(130/301213)

Pemuatan maksim pujian pada data (5) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan pujian kepada pihak lain (Jokowi dan Yeni Wahid). Penutur mengagumi kedua tokoh tersebut dengan memberikan pujian seperti yang terdapat dalam tuturan “**sama2 muda dan berpihak pada rakyat**”. Melalui tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa data (5) mematuhi maksim pujian yang mengharuskan setiap tuturan untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain. Pernyataan tersebut dapat dikatakan berlebihan, tetapi kalimat yang berlebihan biasanya digunakan untuk memuji. Dengan demikian, data (5) berfungsi positif, membuat ilokusi yang sopan menjadi sesopan mungkin dengan mencari persesuaian.

Pemuatan maksim pujian juga terdapat pada data berikut.

- (6) **Tiada Jawa tanpa Jogja, tiada jogja tanpa Jawa. Jogja sangatlah istimewa karena masih sepenuh hati menjaga norma adat dan filosofi Jawa yang merupakan cikalbakal dasar pemikiran para leluhur pendahulunya. Damailah selalu jogjaku, abadilah selalu istimewa & kemandirianmu..** ‘atur Sungkem kagem Sultanku.

(098/201213)

Data (6) menunjukkan bahwa penutur sangat mengagumi kota Yogyakarta dengan alasan seperti dalam tuturan “**Tiada Jawa tanpa Jogja, tiada jogja tanpa Jawa. Jogja sangatlah istimewa karena masih sepenuh hati menjaga norma adat dan filosofi Jawa yang merupakan cikalbakal dasar pemikiran para**



**leluhur pendahulunya.”** Penutur menyampaikan kekaguman tersebut menggunakan kata-kata yang terkesan santun karena penutur memperlihatkan pujian yang diberikan seperti dalam tuturan “**Damailah selalu jogjaku, abadilah selalu istimewa & kemandirianmu..**”. Pada kalimat akhir terdapat tuturan “atur Sungkem kagem Sultanku” sebuah ungkapan dalam bahasa Jawa halus yang artinya “mengucapkan maaf untuk pangeranku” mengandung makna minta maaf yang halus, sehingga tidak menyakiti perasaan. Dengan demikian, data (6) mematuhi maksim pujian dengan memaksimalkan pujian, berkata yang menyenangkan, dan tidak menyakiti perasaan pihak lain.

Penutur yang mematuhi maksim pujian akan dianggap sebagai orang yang tahu sopan santun, pintar menghargai orang lain, dan terjauh dari prasangka buruk lawan tuturnya. Dengan demikian, akan ada keinginan dari masing-masing pihak untuk saling menghargai satu sama lain dan akan terjauh dari tuturan mencaci atau menyakiti lawan tuturnya.

#### **4) Pematuhan Maksim Kesepakatan**

Maksim kesepakatan mengharuskan penutur untuk memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan ekspresif dan asertif. Kalimat ekspresif berupa sikap meminta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, dan mengucapkan terimakasih, sedangkan kalimat asertif berupa menduga, menegaskan, meramalkan, memperdiksi, mengumumkan, dan mendesak. Data pematuhan maksim kesepakatan terdapat 22 SMS yang mengandung makna memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain

dan meminimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Pematuhan maksim kesepakatan ini ditandai adanya bentuk memberikan pendapat, ajakan, kalimat perbandingan, usulan, dan memberikan kritik. Pematuhan maksim pujian dapat dilihat pada data berikut ini.

- (7) **Saya sangat setuju normalisasi sungai gendol dihentikan karena sudah membuat rusak lingkungan.** Ingat MERAPI Tak Pernah Ingkar Janji.

(069/131213)

Pematuhan maksim kesepakatan data (7) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperbesar kesepakatan antara diri sendiri dan lawan tutur. Tuturan tersebut memaksimalkan kesetujuannya mengenai normalisasi sungai gendol dihentikan karena sudah merusak lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan “**Saya sangat setuju normalisasi sungai gendol dihentikan karena sudah membuat rusak lingkungan**”. Data (7) dapat dikatakan bahwa penutur mengusahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan lawan tutur terjadi sebanyak mungkin. Kata “**setuju**” dipilih penutur untuk menguatkan kesetujuannya dan sebagai penanda kesantunan. Dengan demikian, data (7) berfungsi positif. Membuat ilokusi yang sopan menjadi sesopan mungkin untuk mencari persesuaian.

Pematuhan maksim kesepakatan juga terdapat pada data berikut.

- (8) Banyaknya Berita Penangkapan Kurir Narkoba di Bandara Adisucipto, membuat **Kita meski mewaspadai kemungkinan beredarnya narkoba di Negeri yang Istimewa ini**

(042/071213)

Pematuhan maksim kesepakatan terdapat pada data (8) menunjukkan bahwa tuturan tersebut bermaksud memberikan saran kepada lawan tutur untuk

tetap waspada karena banyaknya berita penangkapan kurir narkoba di Bandara Adisucipto, seperti dalam tuturan **“Kita meski mewaspadaai kemungkinan beredarnya narkoba di Negeri yang Istimewa ini”**. Dengan tuturan tersebut, penutur meminimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan lawan tutur. Dengan demikian, data (8) berfungsi negatif mengurangi ketidaksepakatan antara diri sendiri dan lawan tutur. Penutur mengedapankan pokok masalah yang diungkapkan yaitu banyaknya berita tentang penangkapan kurir di bandara Adisucipto. Penutur tidak mencampuradukkan pokok masalah yang sedang dibicarakan dengan kepentingan lain yang tidak ada hubungannya dengan pokok masalah, tetapi penutur memberikan keterangan dengan cara memberikan saran supaya lebih berlaku waspada karena kemungkinan beredarnya narkoba di kota ini.

### **5) Pematuhan Maksim Kesimpatian**

Maksim kesimpatian mengharuskan penutur untuk memaksimalkan rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan rasa antipati antara diri sendiri dan orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan ekspresif dan asertif. Kalimat ekspresif berupa sikap meminta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, dan mengucapkan terimakasih, sedangkan kalimat asertif berupa menduga, menegaskan, meramalkan, memperdiksi, mengumumkan, dan mendesak. Data pematuhan maksim kesimpatian terdapat 7 SMS yang mengandung makna memaksimalkan rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan rasa antipati antara diri sendiri dan orang lain. Pematuhan maksim kesimpatian ini ditandai adanya bentuk memberikan simpati, memberikan

ucapan selamat, mengagumi, dan bersikap senang. Pematuhan maksim kesimpatian dapat dilihat pada data berikut ini.

- (9) Buat warga Jogja tetap ramah di musim liburan, biar wisatawan betah datang ke jogja. **Selamat berlibur dengan keluarga dan selalu hati-hati.**

(142/030114)

Pematuhan maksim kesimpatian pada data (9) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan kesimpatian antara diri sendiri dan lawan tutur. Penutur bersimpati pada warga yang akan berlibur ke Jogja dan menghimbau warga Jogja untuk tetap ramah di musim liburan supaya wisatawan yang berkunjung merasa nyaman. Penutur memberikan ucapan “**selamat berlibur dengan keluarga dan selalu berhati-hati**” sebagai bentuk kesimpatian penutur kepada warga yang akan berlibur. Ucapan “selamat” tersebut merupakan pemarkah penanda kesantunan yang berfungsi ekspresif (menyenangkan). Dengan demikian, data (9) berfungsi positif membuat ilokusi yang sopan menjadi sesopan mungkin.

Pematuhan maksim kesimpatian juga terdapat pada data berikut.

- (10) **Saya menyambut dengan senang adanya TTS di Harian Jogja,** tetapi tts yg sekarang terbit beberapa hari **dikeluarkan jawabannya sehingga membuat senang penikmat harjog.**

(161/080114)

Data (10) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan rasa antipati antara diri sendiri dan pihak lain dengan bersikap senang kepada pihak lain (*Harian Jogja*) yang memuat TTS. Hal ini dibuktikan dengan tuturan “**Saya menyambut dengan senang adanya TTS di Harian Jogja**”. Penutur menyampaikan kegembiraan tersebut dengan ditambahkannya

jawaban TTS yang dikeluarkan setelah beberapa hari terbit, sehingga menjadikan penikmat *Harian Jogja* semakin senang. Dengan demikian, tuturan tersebut terkesan santun. Penutur yang mematuhi maksim kesimpatian akan dianggap sebagai seorang yang pandai memahami perasaan orang lain.

Pada pembahasan satu maksim tersebut, pematuhan satu maksim kesantunan berbahasa paling banyak ditemukan pada maksim kesepakatan dengan 22 SMS yang terdiri dari 8 SMS pada indikator 5a memperbesar persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan 14 SMS pada indikator 5b memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Indikator tersebut mencerminkan suatu hukum umum yang mengatakan bahwa sopan santun negatif (pengelakan konflik) merupakan pertimbangan yang lebih kuat daripada sopan santun positif (mencari persesuaian) (Leech, 1993: 208). Maksim kesepakatan cenderung mengurangi rasa ketidaksesuaian atau ketidaksepakatan kepada lawan tutur atau kepada pihak lain yang menjadi lawan tutur. Penutur memperlakukan lawan tutur memiliki pandangan yang sama tentang topik yang sedang dibicarakan.

Dapat dilihat juga pada maksim kearifan dan maksim kedermawanan, indikator yang banyak muncul adalah indikator negatif yang berarti perbuatan mengelak konflik lebih sering terjadi. Hal ini berbeda pada maksim pujian dan maksim kesimpatian, indikator yang paling banyak muncul adalah indikator positif. Hal tersebut disebabkan maksim pujian dan maksim kesimpatian lebih mencari persesuaian untuk lawan tuturnya atau pihak lain yang menjadi lawan tutur.

## **b. Pematuhan Dua Maksim**

### **1) Pematuhan Maksim Kearifan dan Maksim Kederawanan**

Maksim kearifan mengharuskan agar tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan lawan tutur dan meminimalkan kerugian lawan tutur, sedangkan maksim kederawanan mengharuskan agar tuturan dapat meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri. Data pematuhan maksim kearifan dan kederawanan terdapat 1 SMS. Pematuhan maksim kearifan dan kederawanan ditandai adanya bentuk memberikan keuntungan kepada mitra tutur tanpa menguntungkan penutur. Pematuhan maksim kearifan dan maksim kederawanan dapat dilihat pada data berikut.

- (11) Akhirnya Warga Yogya kembali disuguhi pasar malam perayaan sekaten (PMPS), **semoga saja PMPS tahun bukan sekedar pasar malam yang berisi beraneka dagangan maupun permainan yang bisa dinikmati warga luar PMPS**

(046/081213)

Pematuhan maksim kearifan dan maksim kederawanan data (11) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan untuk lawan tutur karena penutur memberikan informasi bahwa warga Jogja akan kembali disuguhi pasar malam perayaan sekaten (PMPS). Penutur juga memberikan doa seperti dalam tuturan “**semoga saja PMPS tahun bukan sekedar pasar malam yang berisi beraneka dagangan maupun permainan yang bisa dinikmati warga luar PMPS**”. Melalui tuturan tersebut, penutur memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri karena penutur menghormati lawan tutur. Apabila doa tersebut dapat terwujud, penutur memaksimalkan kerugian

dirinya sendiri. Dengan demikian, data (11) berfungsi positif dan negatif memperbesar keuntungan lawan tutur dan mengurangi keuntungan penutur.

## 2) Pematuhan Maksim Kearifan dan Maksim Kesepakatan

Maksim kearifan mengharuskan agar tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan lawan tutur dan meminimalkan kerugian lawan tutur, sedangkan maksim kesepakatan mengharuskan penutur untuk memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Data pematuhan maksim kearifan dan maksim kesepakatan terdapat 1 SMS. Pematuhan maksim kearifan dan maksim kedermawanan ditandai adanya bentuk memberikan keuntungan kepada orang lain dan memberikan usulan. Pematuhan maksim kearifan dan maksim kesepakatan dapat dilihat pada tabel berikut.

(12) **Ada baiknya** kalo di PMPS tahun ini, stand memakai tenda beratap biar pengunjung tidak kepanasan / kahujanan **kalo bisa dibuat seperti di Trans Studio**

(065/121213)

Pematuhan maksim kearifan dan maksim kesepakatan data (12) menunjukkan bahwa tuturan tuturan tersebut memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dan pihak lain. Penutur memberikan usulan jika PMPS tahun ini tenda stand diberi atap supaya pengunjung tidak kepanasan atau kehujanan dan kalau bisa dibuat seperti Trans Studio. Dapat dilihat data (12) menggunakan pemarkah tata krama “**Kalau bisa**” sebagai penanda kesantunan, bentuk ini dengan mudah dapat dianggap sebagai suatu anjuran atau nasihat (ilokusi yang menguntungkan lawan tutur) ataupun sebagai suatu impositif karena penutur memberikan masukan

supaya PMPS dibuat seperti Trans Studio. Tuturan tersebut dapat memaksimalkan keuntungan bagi mitra tutur yang akan berkunjung di PMPS. Pada tuturan “**kalo bisa dibuat seperti di Trans Studio**” menunjukkan adanya kalimat pernyataan yang tidak menuntut adanya respons langsung dari pihak yang terkait untuk melaksanakan membuat seperti Trans Studio atau tidak, sehingga penutur memberikan kebebasan kepada pihak yang terkait memilih iya atau tidak untuk melaksanakan apa yang diinginkan penutur. Dalam skala pilihan, semakin banyak pilihan yang diajukan kepada lawan tutur, semakin santun tuturan tersebut.

### 3) Pematuhan Maksim Kedermawanan dan Maksim Kesepakatan

Maksim kedermawanan mengharuskan agar tuturan dapat meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri, sedangkan maksim kesepakatan mengharuskan penutur untuk memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Data pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kearifan terdapat 3 SMS. Pematuhan maksim kesepakatan dan maksim kedermawanan ditandai adanya bentuk memberikan doa dan harapan, memberikan usulan dan memberikan nasihat.

- (13) Indonesia vs Malaysia, inilah pembuktian **apakah squad muda garuda bisa mengakhiri kutukan selalu kalah saat berjumpa dengan Malaysia, semoga garuda muda bisa mengakhiri dan memberi kemenangan**

(093/191213)

Pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesepakatan data (13) menunjukkan bahwa penutur menyepakati jika Indonesia melawan Malaysia. Penutur mengungkapkan dengan kalimat pertanyaan seperti dalam tuturan



**“apakah squad muda garuda bisa mengakhiri kutukan selalu kalah saat berjumpa dengan Malaysia”**. Dengan tuturan tersebut, penutur meminimalkan ketidaksesuaian atau ketidaksetujuan antara diri sendiri dan lawan tutur. Kalimat pertanyaan tersebut bertujuan untuk membina kecocokan antara diri sendiri dan lawan tutur. Dengan demikian, penutur dan lawan tutur dapat berpikir ulang apakah Tim Garuda bisa mengalahkan Tim Malaysia. Data (13) dapat dikatakan mematuhi maksim kesepakatan yang berfungsi negatif mengurangi ketidaksepakatan dengan ungkapan kesepakatan sebagian.

Penutur juga memberikan doa agar garuda muda bisa mengakhiri dan memberi kemenangan seperti dalam tuturan **“semoga garuda muda bisa mengakhiri dan memberi kemenangan”**. Apabila doa tersebut dapat terwujud, penutur memaksimalkan kerugian pada dirinya sendiri.

#### **4) Pematuhan Maksim Kedermawanan dan Maksim Kesimpatian**

Maksim kedermawanan mengharuskan agar tuturan dapat meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri, sedangkan maksim kesimpatian mengharuskan penutur untuk memaksimalkan rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan rasa antipati antara diri sendiri dan orang lain. Data pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian terdapat 4 SMS. Pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian ditandai adanya memberikan rasa simpati dan memaksimalkan kerugian diri sendiri. Pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian dapat dilihat pada data berikut ini.

- (14) Pembaca koran HARJO yg merayakan Natal 2013 dimanapun brd, kami mengucapkan: **“Selamat Hari Raya Natal, Merry Chrimsas. Semoga selalu ada damai di seluruh Ind & di penjuru dunia. “Kemuliaan bagi Allah di tempat yg maha tinggi dan damai sejahtera di bumi, diantara manusia yg berkenan kpd-Nya**  
(115/261213)

Pematuhan maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian data (14) menunjukkan bahwa penutur memaksimalkan rasa simpati antara diri sendiri dan lawan tutur dengan mengucapkan selamat Natal kepada mitra tutur dan memberikan doa yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan **“Selamat Hari Raya Natal, Merry Chrimsas. Semoga selalu ada damai di seluruh Ind & di penjuru dunia. “Kemuliaan bagi Allah di tempat yg maha tinggi dan damai sejahtera di bumi, diantara manusia yg berkenan kpd-Nya”**. Dengan tuturan tersebut berarti penutur memaksimalkan rasa simpati dan memaksimalkan kerugian diri sendiri. Apabila doa tersebut dapat terwujud, penutur memaksimalkan kerugian pada dirinya sendiri. Data (14) terdapat pemarkah penanda kesantunan yaitu ucapan selamat yang berfungsi ekspresif (menyenangkan).

##### 5) Pematuhan Maksim Kearifan dan Maksim Kesimpatian

Maksim kearifan mengharuskan penutur untuk memaksimalkan keuntungan untuk orang lain dan meminimalkan kerugian orang lain, sedangkan maksim kesimpatian mengharuskan penutur untuk memaksimalkan rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan rasa antipati antara diri sendiri dan orang lain. Data pematuhan maksim kearifan dan maksim kesimpatian terdapat 1 SMS. Pematuhan maksim kearifan dan maksim kesimpatian ditandai

adanya bentuk memberikan pendapat dan memberikan rasa simpati kepada pihak lain. Pematuhan maksim kearifan dan maksim kesimpatian dapat dilihat pada data berikut.

- (15) **Sy senang sekali** dengan adanya TTS dikoran harjog ini **tapi kalau boleh usul TTSnya diperkecil dan ditempatkan dipojok bawah.**  
Trims. (Kecuk Sentolo, 085878275xxx)

**Terimakasih masukannya** (Redaksi Harian Jogja)

(188/230114)

Pematuhan maksim kearifan dan maksim kesimpatian data (15) menunjukkan bahwa penutur merasa senang dengan adanya TTS di surat kabar *Harian Jogja*. Hal ini berarti penutur mengurangi rasa antipati kepada lawan tutur. Pada tuturan “**tapi kalau boleh usul TTSnya diperkecil dan ditempatkan dipojok bawah**” menunjukkan adanya kalimat pernyataan yang tidak menuntut adanya respons langsung dari pihak yang terkait untuk melaksanakan membuat seperti Trans Studio atau tidak, sehingga penutur memberikan kebebasan kepada pihak yang terkait memilih iya atau tidak untuk melaksanakan apa yang diinginkan penutur sehingga dengan demikian lawan tutur mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur karena lawan tutur menanggapinya dengan sebuah tuturan “**Terimakasih masukannya**”. Tuturan ‘terimakasih’ tersebut menggunakan pemarkah tata krama sebagai penanda kesantunan yang berfungsi sebagai pengakuan atas adanya ketidakseimbangan dalam hubungan antara penutur dan lawan tutur. Dengan demikian, data (15) penutur menaati maksim kearifan berfungsi negatif yaitu sebagai alat untuk menghindari konflik dan mencegah terjadinya semua ketidaksesuaian karena maksim kearifan mengusahakan agar kerugian lawan tutur sekecil mungkin.

## 6) Pematuhan Maksim Kesepakatan dan Maksim Kerendahhatian

Maksim kesepakatan mengharuskan penutur untuk memaksimalkan kesesuaian antara penutur dan lawan tutur dan meminimalkan ketidaksesuaian antara penutur dan lawan tutur, sedangkan maksim kerendahhatian mengharuskan penutur untuk memaksimalkan kecaman pada diri sendiri dan meminimalkan pujian pada diri sendiri. Data pematuhan maksim kesepakatan dan maksim kerendahhatian terdapat 1 SMS. Pematuhan maksim kesepakatan dan maksim kerendahhatian ditandai adanya bentuk memberikan pendapat dan tidak menyombongkan diri. Pematuhan maksim kesepakatan dan maksim kekerendahhatian dapat dilihat pada data berikut.

(16) Harjo dina Kamis Pahing 23 Januari 2014 ing “Jagad Jawa” kaca 20. Ngemot tulisan dalan cacah telu kang ana ing tlatah Kutha Ngayogyakarta, diganti. Ing kene ana bedane carane nulis antarane redaksi karo foto kang ana ing kaca 20 iki. Conto: redaksi nulis “Dalan Marga Mulya”, ana ing foto “Jl Margo Mulyo” kanggo ganti jeneng Jl. Ahmad Yani. Yen aku isih SD mbiyen (biyen isih ana pelajaran bahasa jawa), **aku luwih setuju apa kang kaserat dening redaksi**, (Marga Mulya dudu Margo Mulyo). **Nanging sumangga awit aku dudu ‘ahli bahasa’ mligine ing basa Jawa, mung ngaturake apa kang wus tanpa jaman aku SD.**

(203/250114)

Data (16) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan lawan tutur. Penutur setuju mengenai tata cara penulisan Jalan Marga Mulya yang dituliskan lawan tutur pada hari Kamis 23 Januari 2014 di rubrik “Jagad Jawa” halaman 20. Hal ini dibuktikan dengan tuturan “**aku luwih setuju apa kang kaserat dening redaksi**”. Penggunaan kata “**setuju**” dipilih penutur untuk menguatkan kesetujuannya. Penutur juga tidak menyombongkan dirinya mengenai pengetahuannya tentang tata cara penulisan

nama jalan yang benar. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan “**Nanging sumangga awit aku dudu ‘ahli bahasa’ mligine ing basa Jawa, mung ngaturake apa kang wus tanpa jaman aku SD**”. Penutur memberikan kebebasan pilihan kepada pembaca untuk menerima atau menolak pendapat dari penutur karena si penutur bukan ahli bahasa terutama bahasa Jawa, penutur hanya menyampaikan apa yang sudah dipelajarinya pada jaman SD. Dalam skala pilihan, semakin banyak pilihan yang diajukan kepada lawan tutur maka semakin santun tuturan tersebut.

Pada pembahasan di atas, pematuhan dua maksim yang paling banyak muncul yaitu 4 SMS perpaduan antara maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian pada bentuk positif. Hal ini disebabkan penutur lebih mencari kesesuaian untuk lawan tuturnya atau pihak lain yang menjadi lawan tutur dengan cara menambah keuntungan orang lain serta memberikan rasa simpati kepada orang lain.

### **c. Pematuhan Tiga Maksim**

#### **1) Pematuhan Maksim Pujian, Maksim Kesepakatan, dan Maksim Kesimpatian**

Maksim pujian mengharuskan mitra tutur untuk memaksimalkan pujian orang lain dan meminimalkan kecaman orang lain, maksim kesepakatan mengharuskan penutur untuk memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain, sedangkan maksim kesimpatian mengharuskan penutur untuk memaksimalkan rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan rasa antipati

antara diri sendiri dan orang lain. Data pematuhan maksim pujian, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian terdapat 1 SMS. Pematuhan tiga maksim ini ditandai adanya bentuk memberikan pujian, memberikan rasa simpati, dan memberikan usulan. Pematuhan tiga maksim ini dapat dilihat pada data berikut.

(17) **Q salut Kepada Jokowi y sdh berusaha keras merubah jkt jd lbh baik**, kami akui bnjir di jkt sulit di atasi tapi Jokowi dah berusaha normalisasi sungai Waduk dan lain-lain, **tapi ingat warga hrs mendukung langkah jokowi utk pndh dr bantaran sungai, waduk dan jgn buang sampah di sungai.**

(165/160114)

Pematuhan maksim pujian, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian data (17) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna kagum terhadap pihak lain (Jokowi). Penutur kagum terhadap kerja keras pihak lain (Jokowi) karena usahanya dalam merubah Jakarta menjadi lebih baik dan penutur bersimpati atas usaha kerasnya seperti dalam tuturan “**Q salut Kepada Jokowi y sdh berusaha keras merubah jkt jd lbh baik**”. Penutur juga memberikan kritik kepada masyarakat supaya tidak membuang sampah di sungai karena warga juga harus mendukung langkah Jokowi. Penutur memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dengan pihak lain dengan cara mengingatkan warga untuk pindah dari bantaran sungai, waduk dan jangan membuang sampah di sungai. Dengan tuturan-tuturan tersebut, data (17) dapat dikatakan mematuhi maksim pujian, maksim kesimpatian dan maksim kesepakatan.

## 2) Pematuhan Maksim Kedermawanan, Maksim kesepakatan, dan Maksim Kesimpatian

Maksim kedermawanan mengharuskan agar tuturan dapat meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri, maksim

kesepakatan mengharuskan penutur untuk memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain, sedangkan maksim kesimpatian mengharuskan penutur untuk memaksimalkan rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan rasa antipati antara diri sendiri dan orang lain. Data pematuhan tiga maksim ini terdapat 2 SMS. Pematuhan tiga maksim ini ditandai adanya bentuk memberikan rasa simpati, memberikan sindiran, dan memberikan doa. Pematuhan tiga maksim ini dapat dilihat pada data berikut.

- (18) **Selamat HUT BPD yg ke 52 semoga selalu berkembang dlm melayani masyarakat**, utamanya sodakoh pd rakyat kecil, lewat momen apa? Misalnya Gowes bersama masyarakat jogja. Ada pepatah ‘**aja kaya kacang ninggalke kulite**’ karena masyarakat Jogja andil besar dlm mengembangkan BPD DIY

(086/171213)

Pematuhan maksim kedermawanan, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian data (18) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memberikan ucapan selamat HUT BPD dan doa yang baik kepada pihak lain (BPD) sehingga penutur memaksimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan rasa simpati kepada pihak lain. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan “**Selamat HUT BPD yg ke 52 semoga selalu berkembang dlm melayani masyarakat**”. Ucapan “selamat” tersebut merupakan pemarah penanda kesantunan yang berfungsi ekspresif (menyenangkan). Penutur juga memberikan sindiran seperti dalam tuturan “**aja kaya kacang ninggalke kulite**”. Tuturan sindiran tersebut bertujuan untuk membina kecocokan antara diri sendiri dan pihak lain supaya dapat berpikir ulang, apakah dengan masyarakat ikut andil besar dalam mengembangkan BPD, pihak dari BPD akan seperti dalam pepatah “aja kaya kacang ninggalke kulite”. Dengan

tuturan tersebut, penutur memaksimalkan persesuaian atau kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain karena penutur memberikan masukan kepada pihak yang terkait untuk mengutamakan sedekah kepada rakyat kecil. Penutur memberikan contoh lewat *moment* seperti gowes bersama masyarakat Jogja.

Pada pembahasan tersebut, pematuhan tiga maksim yang paling banyak muncul yaitu 2 SMS perpaduan maksim kedermawanan, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian pada indikator positif, yaitu 3a memperbesar pujian orang lain, 5a memperbesar persesuaian diri sendiri dan orang lain, serta 6a memperbesar simpati kepada orang lain. Hal ini disebabkan bahwa penutur dan lawan tutur mempunyai pendapat yang sama dengan melebihkan rasa simpatinya dan menambah kerugian pada dirinya sendiri.

## **2. Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”**

Pada bagian ini akan dideskripsikan beberapa bentuk pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada SMS pembaca di Harian Jogja. Deskripsi pelanggaran-pelanggaran maksim kesantunan berbahasa akan dijelaskan pada jenis-jenis pelanggaran maksim kesantunan berbahasa supaya mempermudah dalam mendeskripsikannya.

### **a. Pelanggaran Satu Maksim**

#### **1) Pelanggaran Maksim Kearifan**

Pelanggaran maksim kearifan yang ditemukan berupa penutur memaksimalkan kerugian orang lain dan penutur meminimalkan keuntungan orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan impositif dan tuturan komisif.



Tuturan impositif menghasilkan efek berupa tindakan, memohon, menuntut, dan memberi nasihat, sedangkan tuturan komisif berupa tindakan untuk masa depan, menjanjikan, dan menawarkan. Data pelanggaran maksim kearifan yang ditemukan terdapat 25 SMS yang mengandung makna memaksimalkan kerugian orang lain dan penutur meminimalkan keuntungan orang lain. Pelanggaran maksim kearifan ini ditandai adanya bentuk kalimat imperatif dan memberikan kerugian orang lain. Pelanggaran maksim kearifan dapat dilihat pada data berikut.

- (19) **Bpk kapolres bantul**, operasi malam selasa kliwon di Parangkusumo, diduga dr siang sudah bocor. Jd yang ketangkap cm sedikit. **Segera cari yg membocorkan pak.**

(088/181213)

Pelanggaran maksim kearifan data (19) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan, dan merugikan pihak lain (dinas terkait). Penutur menggunakan sapaan yang baik di awal kalimat, yaitu dengan menggunakan kata “**Bapak kalpolres Bantul**”. Menurut skala jarak sosial, sapaan tersebut merupakan sapaan hormat kepada yang mempunyai otoritas lebih tinggi, sehingga tuturan tersebut terkesan santun. Akan tetapi, dalam pemaknaannya, penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain segera melakukan tindakan untuk segera mencari siapa yang membocorkan operasi malam selasa kliwon dengan alasan operasi malam selasa kliwon di Parangkusumo diduga dari siang sudah bocor, sehingga yang tertangkap hanya sedikit. Pihak lain seakan-akan tidak mempunyai pilihan kecuali menuruti kemauan penutur. Data (19) dapat dikatakan melanggar bentuk

negatif maksim kearifan, yaitu setiap tuturan mengharuskan untuk mengurangi kerugian orang lain, bukan untuk menambah kerugian orang lain.

Pelanggaran maksim kearifan juga terdapat pada data-data berikut.

- (20) **Tolong dirazia**, kalo malam hari di taman sepanjang pinggir pantai digunakan untuk nongkrong anak muda yang mau mabuk<sup>2</sup>an dan membuat keonaran.

(064/121213)

- (21) **Pak polisi, tolong di razia** peredaran dvd dan vcd porno yang di jual secara tertutup atau model pesan dulu, yg ditawarkan oleh para penjual dvd dan vcd di sepanjang jalan mataram jogja.

(125/291213)

Pada data (21) di awal kalimat, penutur menggunakan kata sapaan yang hormat yaitu “**Pak polisi**”. Menurut skala jarak sosial, sapaan tersebut merupakan sapaan hormat kepada orang yang mempunyai otoritas tinggi, sehingga tuturan tersebut terkesan santun. Adanya pemarkah penanda kesantunan pada data (20) dan (21) yaitu kata “**tolong**”, dapat membuat tuturan tersebut terkesan santun, tetapi dalam pemaknaan melanggar maksim kearifan. Data (20) dan (21) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan, dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Data (20) penutur menginginkan agar pihak terkait melakukan tindakan razia malam hari di taman sepanjang pantai dengan alasan pada malam hari di taman sepanjang pantai tersebut sering digunakan nongkrong anak muda yang mabuk-mabukan dan berbuat keonaran, sedangkan data (21) penutur menginginkan agar pihak yang terkait untuk melakukan tindakan merazia peredaran dvd dan vcd porno yang dijual secara tertutup di sepanjang Jalan Mataram Yogyakarta karena penjual menawarkan dengan sistem pembeli harus

memesan terlebih dahulu. Data (20) dan (21) tersebut melanggar maksim kearifan bentuk negatif karena tuturan-tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan kerugian untuk pihak lain. Di dalam skala untung-rugi, suatu tuturan akan menjadi tidak santun jika semakin mengurangi keuntungan pada lawan tutur.

## 2) Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Pelanggaran maksim kedermawanan yang ditemukan berupa meminimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Maksim ini diungkapkan dengan tuturan impositif dan tuturan komisif. Tuturan impositif menghasilkan efek berupa tindakan, memohon, menuntut, dan memberi nasihat, sedangkan tuturan komisif berupa tindakan untuk masa depan, menjanjikan, dan menawarkan. Data pelanggaran maksim kedermawanan terdapat 13 SMS yang meminimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Pelanggaran maksim kedermawanan ini ditandai adanya bentuk memberi saran, kalimat imperatif, dan menyampaikan keluhan. Pelanggaran maksim kedermawanan dapat dilihat pada data berikut.

(22) Harga gas 12kg sudah naik, tp kok msh langka ya. **Hrsnya naiknya harga diikuti byknya pasokan shg kmi pedagang kecil yg tergantung dgn gas elpiji tdk kerepotan lagi mencarinya**  
(152/060114)

Data (22) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan kerugian diri sendiri yang ditunjukkan penutur dengan menyampaikan keluhannya karena harga gas 12kg sudah naik dan masih langka. Penutur tidak menginginkan dirugikan dengan naiknya harga gas 12kg yang

masih langka. Hal ini dibuktikan dengan tuturan “**Hrsnya naiknya harga diikuti byknya pasokan shg kmi pedagang kecil yg tergantung dgn gas elpiji tdk kerepotan lagi mencarinya**”. Tuturan tersebut dapat dikatakan tidak santun karena penutur meminimalkan kerugian diri sendiri dan penutur tidak mau kerepotan mencari gas elpiji 12kg yang masih langka. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan yang mengharuskan meminimalkan keuntungan diri sendiri.

Pelanggaran maksim kedermawanan juga terdapat pada data-data berikut.

- (23) **Mohon bantuannya** bgaimana cranya bikin STNK mtor yg bru krna STNK yg lama hilang, n ap sja syaratnya, n brpa biayanya utk tipe motor Honda Revo Absolut thn 2010 trim

(090/181213)

- (24) **Kami mohon dengan sangat** kepada dinas perhubungan bantul agar menyalakan lampu trafick light (bangjo) pukul setengah 6 pagi, karena beberapa hari terakhir ini lampunya telat nyala, hampir jam 7, mengakibatkan lalu lintas kacau, kami tidak bisa menjajakan koran kami diperempatan pagi-pagi.

(073/131213)

Di awal kalimat data (23) dan (24) terdapat pemarkah penanda kesantunan, yaitu kata “**Mohon**” yang dapat memperhalus kalimat imperatif untuk mengungkapkan kesopanan yang resmi, sehingga tuturan tersebut terkesan santun. Akan tetapi, di dalam pemakaian, data (23) dan (24) mengandung makna memperbesar keuntungan diri sendiri yang ditunjukkan penutur dengan menggunakan kalimat imperatif untuk memaksimalkan keuntungannya. Data (23) penutur meminta bantuan kepada mitra tutur untuk mendapatkan informasi mengenai cara membuat STNK yang baru karena STNK yang lama hilang dan bertanya tentang biaya serta syaratnya, sedangkan data (24) penutur memohon dengan sangat kepada pihak lain (Dinas Perhubungan Bantul) untuk menyalakan

lampu *traffick light* pukul enam pagi supaya penutur bisa menjajakan koran dagangannya dengan tidak kesusahan karena beberapa hari terakhir ini lampunya telat nyala. Hampir jam 7 baru nyala yang mengakibatkan lalu lintas kacau, sehingga penutur dan penjual koran yang lain tidak bisa menjajakan di perempatan pagi-pagi. Kata “**mohon dengan sangat**” pada data (24) menunjukkan bahwa penutur memberatkan pihak lain yang menjadi lawan tutur karena penutur memaksa kehendaknya pada pihak lain yang menjadi lawan tutur. Tuturan-tuturan tersebut yang menjadikan pelanggaran maksim kedermawanan bentuk negatif, seharusnya maksim kedermawanan mengharuskan agar penutur meminimalkan keuntungan diri sendiri.

### 3) Pelanggaran Maksim Pujian

Pelanggaran maksim pujian yang ditemukan berupa meminimalkan pujian orang lain dan memaksimalkan kecaman orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan ekspresif dan asertif. Kalimat ekspresif berupa sikap meminta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, dan mengucapkan terimakasih, sedangkan kalimat asertif berupa menduga, menegaskan, meramalkan, memperdiksi, mengumumkan, dan mendesak. Data pelanggaran maksim pujian terdapat 38 SMS yang meminimalkan pujian orang lain dan memaksimalkan kecaman orang lain. Pelanggaran maksim pujian ditandai adanya bentuk tuduhan, memberikan kritik, memberikan pendapat, memberikan sindiran, memberikan kecurigaan, mengecam dan merendahkan. Pelanggaran maksim pujian dapat dilihat pada data berikut.

- (25) 20 bus trans jogja belum jelas nasibnya. Kenapa tidak dimanfaatkan saja. **Ingat dong para anggota Dewan. Kemarin memberikan wacana pengganti bis kota dengan trans jogja. Sampai menimbulkan awak bis kota. Tapi mikirin nasib 20 bis trans yang sudah ada tidak bisa.**  
(101/211213)

Pelanggaran maksim pujian data (25) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik. Penutur secara langsung mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan dan merendahkan pihak lain (anggota dewan) dengan cara menyindir dengan alasan pihak lain tidak bisa memikirkan nasib 20 bus Trans Jogja. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan **“Ingat dong para anggota Dewan. Kemarin memberikan wacana pengganti bis kota dengan trans jogja. Sampai menimbulkan awak bis kota. Tapi mikirin nasib 20 bis trans yang sudah ada tidak bisa”**. Dapat dikatakan tuturan tersebut tidak santun karena penutur meminimalkan pujian kepada pihak lain dan dapat dilihat bahwa penutur tidak mengatakan hal-hal yang dapat menyenangkan dan merendahkan pihak lain. Pihak lain seakan-akan tidak sanggup untuk memikirkan 20 bus Trans Jogja, sehingga secara tidak langsung dapat menyinggung perasaan pihak lain. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar maksim pujian bentuk positif yang seharusnya memaksimalkan pujian kepada orang lain.

Pelanggaran maksim pujian juga terdapat pada data berikut.

- (26) Tayangan Jogja TV. Golput kok kuno? **Yg kuno itu justru yg nyoblos caleg/capres ; yg terbukti ditipu mentah2. Mana “sejahtera”? partai pengusaha gudang koruptor.**  
(104/211213)

Data (26) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memberikan pendapat mengenai tayangan di Jogja TV tentang golput yang kuno yang dapat

menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain. Penutur mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai pihak lain (pengurus partai) dengan menggunakan prinsip ironi seperti dalam tuturan “**partai pengusaha gudang koruptor**”. Dengan tuturan tersebut, penutur secara tidak langsung memberikan prasangka yang buruk kepada semua partai melalui implikatur, sehingga lawan tutur berusaha memahami maksud tuturan tersebut. Implikatur dari kalimat “**partai pengusaha gudang koruptor**” dapat berupa di dalam partai terdapat pengusaha yang sering koruptor, partai sebagai produsen orang koruptor, dan partai adalah pengusaha sebagai gudang koruptor. Penutur juga mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai pihak yang lainnya (lawan tutur yang nyoblos caleg atau capres) seperti dalam tuturan “**Yg kuno itu justru yg nyoblos caleg/capres**”. Melalui tuturan tersebut, penutur memberikan pendapatnya yang dapat menyinggung lawan tutur. Tuturan di atas dikatakan tidak santun karena tuturan tersebut meminimalkan pujian orang lain. Contoh lain dari pelanggaran maksim pujian sebagai berikut.

- (27) Halo **bapak-bapak polisi Polsek sleman**, bagaimana perjudian sabung ayam di pasar Sleman setiap pasaran Paing kok didiamkan.  
**Sudah tahu apa pura-pura tidak tahu**

(063/121213)

Data (27) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memaksimalkan kecaman pada pihak lain yang dapat mencemarkan nama baik pihak lain yaitu kepada pihak bapak polisi Polsek Sleman karena perjudian sabung ayam di pasar Sleman setiap Selasa Pahing masih didiamkan. Dalam tuturan ironi dari penutur yang secara tidak langsung menyinggung perasaan pihak yang terkait seperti dalam tuturan “**Sudah tahu apa pura-pura tidak tahu**” yang mengandung implikatur bahwa

sebenarnya polisi sudah tahu dan pura-pura tidak tahu atau sebenarnya polisi benar-benar tidak tahu. Dengan demikian, penutur menyampaikan kecurigaan kepada pihak lain (bapak-bapak polisi Polsek Sleman) karena tidak ada tindakan dari perjudian sabung ayam di pasar Sleman setiap pasaran *pahing*. Dengan demikian, tuturan tersebut melanggar maksim pujian yang mengharuskan meminimalkan kecaman orang lain dan memaksimalkan pujian orang lain. Meskipun demikian, tuturan tersebut terdapat kata sapaan “**bapak-bapak polisi Polsek sleman**” sebagai pemarkah penanda kesantunan yang menurut skala jarak sosial sapaan tersebut merupakan sapaan hormat kepada orang yang mempunyai otoritas tinggi.

#### 4) Pelanggaran Maksim Kerendahhatian

Pelanggaran maksim kerendahhatian yang ditemukan berupa memaksimalkan pujian diri sendiri. Maksim ini diungkapkan dengan ekspresif dan asertif. Kalimat ekspresif berupa sikap meminta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, dan mengucapkan terimakasih, sedangkan kalimat asertif berupa menduga, menegaskan, meramalkan, memperdiksi, mengumumkan, dan mendesak. Data pelanggaran maksim kerendahhatian terdapat 2 SMS yang memaksimalkan pujian diri sendiri. Pelanggaran maksim kerendahhatian ditandai adanya bentuk memuji dirinya sendiri. Pelanggaran maksim kerendahhatian dapat dilihat pada data berikut.

- (28) “**Sebagai WNI yang baik.**” Apa Sih Jaminannya? Sekarang pertnyaannya. Kalau GOL PUT saat pemilu [pilpres/pileg] **adakah sangsinya?**

(079/151213)



Pelanggaran maksim kerendahhatian data (28) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan pujian pada diri sendiri. Penutur terkesan sombong dan congak hati karena tuturan tersebut mengunggulkan diri sendiri. Data (28) tersebut terlihat bahwa penutur memuji dirinya sendiri seperti dalam tuturan **“Sebagai WNI yang baik”**. Dalam tuturan tersebut, penutur terkesan menyombongkan dirinya sendiri. Penutur seakan-akan sebagai WNI yang baik dan mempertanyakan jaminan kalau golput saat pemilu. Dalam tuturan **“adakah sangsinya?”** penutur seakan-akan meremehkan pihak terkait jika dirinya golput, sehingga pihak yang terkait merasa terpojokkan oleh tuturan tersebut. Di dalam tuturan di atas terlihat bahwa penutur tidak mampu bersikap rendah hati dan tidak mampu mengurangi pujian untuk dirinya sendiri. Jadi, dapat dikatakan tuturan tersebut tidak santun karena melanggar dari maksim kerendahhatian yang seharusnya maksim kerendahhatian dalam setiap tuturan mengharuskan untuk meminimalkan pujian diri sendiri dan memaksimalkan kecaman diri sendiri.

##### 5) Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Pelanggaran maksim kesepakatan yang ditemukan berupa meminimalkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan memaksimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan ekspresif dan asertif. Kalimat ekspresif berupa sikap meminta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, dan mengucapkan terimakasih, sedangkan kalimat asertif berupa menduga, menegaskan, meramalkan, memperdiksi, mengumumkan, dan mendesak. Data pelanggaran maksim kesepakatan terdapat 7 SMS yang

meminimalkan persesuaian antara diri sendiri dan orang lain dan memaksimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Pelanggaran maksim kesepakatan ditandai adanya bentuk memberikan pendapat, protes, memberikan usulan. Pelanggaran maksim kesepakatan dapat dilihat pada data berikut.

- (29) Carut marut persiapan penyelenggaraan pemilu 2014 (legislative/DPR+DPD dan Pilpres) memancing Parpol dan mengancam boikot Pemilu, tp hasil polling/jajak pendpt ttg tk kepercayaan masyarakat pd Parpol ada dititik rendah **artinya rakyat sdh memboikot Parpol sebelum Parpol boikot Pemilu ya kan?**  
(003/231113)

Pelanggaran maksim kesepakatan data (29) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memberikan pendapat yang terkesan lawan tutur harus menyetujui pendapatnya, sehingga tuturan tersebut meminimalkan kesetujuan antara penutur dan mitra tutur seperti dalam tuturan “**artinya rakyat sdh memboikot Parpol sebelum Parpol boikot Pemilu ya kan?**”. Melalui tuturan tersebut, lawan tutur diajak untuk menyetujui pendapatnya mengenai carut-marut persiapan penyelenggaraan pemilu 2014 (legislative/DPR+DPD dan Pilpres) yang memancing Parpol dan mengancam boikot Pemilu, tetapi hasil polling atau jajak pendapat tentang tidak kepercayaan masyarakat pada Parpol ada dititik rendah. Hal tersebut yang menyebabkan melanggar dari maksim kesepakatan yang seharusnya menghendaki adanya kesepakatan antara penutur dan lawan tutur.

Pelanggaran maksim kesepakatan juga terdapat pada data berikut.

- (30) Di kabupaten Bantul maraknya pilur dan pilkades, semakin hari mendekati hari h makin panas, adanya serangan fajar dan intimidasi. **apakah tuk menghasilkan pemimpin yg jujur, berpangkat, adil. amanah harus demikian caranya?**  
(057/101213)

Data (30) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memperbesar ketidaksesuaian atau ketidakcocokan dengan meminimalkan rasa tidak setuju karena di kabupaten Bantul maraknya pilur dan pilkades semakin hari mendekati hari h makin panas, adanya serangan fajar dan intimidasi. Penutur dalam kondisi ketidaksesuaiannya mengungkapkan dalam tuturan **“apakah tuk menghasilkan pemimpin yg jujur,berpangkat,adil.amanah harus demikian caranya?”**. Melalui tuturan tersebut, penutur mengungkapkan ketidaksetujuannya bahwa semakin mendekati pemilihan lurah dan pemilihan kepala desa terjadi serangan fajar dan intimidasi. Dengan demikian, tuturan tersebut memaksimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan pihak lain.

#### 6) Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Pelanggaran maksim kesimpatian yang ditemukan berupa meminimalkan simpati antara diri sendiri dan orang lain dan memaksimalkan antipati antara diri sendiri dan orang lain. Maksim ini diungkapkan dengan ekspresif dan asertif. Kalimat ekspresif berupa sikap meminta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, dan mengucapkan terimakasih, sedangkan kalimat asertif berupa menduga, menegaskan, meramalkan, memperdiksi, mengumumkan, dan mendesak. Data pelanggaran maksim kesimpatian terdapat 4 SMS yang meminimalkan meminimalkan simpati antara diri sendiri dan orang lain dan memaksamalkan antipati antara diri sendiri dan orang lain. Pelanggaran maksim kesimpatian ditandai adanya bentuk menyesal dan memberikan rasa antipati. Pelanggaran maksim kesimpatian dapat dilihat pada data berikut.

- (31) Prihatin Walikota Jogja kurang perhatian terhadap kebersihan Titik 0 KM Jga tempat umum lainnya, sidak blusukan pak Wali kota, **gelo masyarakat Jogja pilih anda.**

(164/160114)

Pelanggaran maksim kesimpatian data (31) menunjukkan bahwa penutur meminimalkan rasa simpati kepada pihak lain (Walikota Jogja). Tuturan tersebut mengandung makna menyesal yang diungkapkan dengan ironi. Penutur merasa menyesal atas memilih pihak lain (Walikota Jogja) yang tidak perhatian terhadap kebersihan 0 KM dan tempat umum lainnya, secara ironi tuturan tersebut dapat menyinggung perasaan pihak yang terkait. Dengan tuturan tersebut, penutur meminimalkan rasa simpatinya kepada pihak lain. Hal ini dibuktikan dengan tuturan “**gelo masyarakat Jogja pilih anda**”. Tuturan tersebut melibatkan seseorang yang mempunyai status pada skala jarak sosial jauh lebih tinggi, tetapi penutur menuturkan kata-kata yang mengungkapkan sifat yang tidak menyenangkan dan sifat ketakrelakan. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikatakan tidak santun karena penutur melakukan suatu tindakan yang agak berani dengan menuturkan hal-hal yang tidak menyenangkan kepada pihak yang menjadi lawan tutur.

Pelanggaran maksim kesimpatian juga terdapat pada data berikut.

- (32) **Hebat Elit politik skrg mulai bermain menjelang pemilu untuk meraih simpatik masyarakat biar bisa duduk2, mbaca koran dan nikmati uang rakyat diparlemen alias pemerintahan kl sampai korupsi gantung di tiang bendera.**

(158/080114)

Data (32) menunjukkan bahwa penutur memaksimalkan rasa antipati kepada politik. Penutur mengungkapkan perasaan yang sangat tidak suka terhadap politik. Kata “**Hebat**” di awal tuturan tersebut merupakan pemarkah yang

sebetulnya secara tidak langsung dan secara ironi artinya tidak hebat. Pada awal kalimat tersebut penutur mendeskripsikan tentang politik yang bermain menjelang pemilu untuk meraih simpati rakyat. Penutur menilai bahwa tindakan tersebut bertujuan supaya para politik hanya bisa duduk-duduk, membaca koran, dan menikmati uang rakyat di pemerintahan. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan **“Hebat Elit politik skrg mulai bermain menjelang pemilu untuk meraih simpatik masyarakat biar bisa duduk2, mbaca koran dan nikmati uang rakyat diparlemen alias pemerintahan”**. Tuturan tersebut diutarakan dengan kalimat yang seolah-olah memuji padahal merupakan suatu sindiran. Maksud yang sebenarnya diinginkan penutur adalah untuk menyindir para politik yang mulai bermain menjelang pemilu untuk meraih simpati masyarakat.

Tuturan **“politik skrg mulai bermain menjelang pemilu untuk meraih simpatik masyarakat”**, penutur membuat lawan tutur memahami maksudnya melalui implikatur. Implikatur pada tuturan tersebut dapat berupa: politik mulai berkampanye untuk menarik simpati masyarakat, politik melakukan serangan fajar untuk menarik simpati masyarakat, dan politik senang memberikan janji-janji kepada masyarakat. Pada akhir kalimat, penutur seakan-akan memberi ancaman karena penutur sangat antipati kepada politik seperti dalam tuturan **“kl sampai korupsi gantung di tiang bendera”**. Melalui tuturan-tuturan tersebut, data (32) melanggar maksim kesimpatian. Dengan demikian, maksim kesimpatian mengharuskan setiap tuturan memaksimalkan rasa simpati orang lain dan meminimalkan rasa antipati orang lain.

Pada pembahasan tersebut, pelanggaran satu maksim kesantunan berbahasa yang paling banyak ditemukan yaitu pada maksim pujian dengan jumlah 38 SMS terdiri dari 26 SMS pada indikator 3a memperkecil pujian orang lain dan 12 SMS pada indikator 3b memperbesar kecaman orang lain. Indikator 3a ini merupakan lawan dari indikator 3a pada pematuhan maksim pujian, sehingga dapat dikatakan penutur yang melanggar maksim pujian pada indikator ini adalah penutur yang mengurangi pujian orang lain. Hal ini dapat dilihat pada SMS penutur yang sering menuturkan sesuatu yang tidak menyenangkan kepada lawan tutur atau pihak lain yang menjadi lawan tutur. Hal tersebut mengakibatkan cara untuk menghindari konflik sangat sulit dicari, sehingga persesuaian antara diri sendiri dengan lawan tutur atau pihak lain yang menjadi lawan tutur tidak dapat terjadi.

## **b. Pelanggaran Dua Maksim**

### **1) Pelanggaran Maksim Kearifan dan Maksim Pujian**

Pelanggaran maksim kearifan dan maksim pujian yang ditemukan berupa memaksimalkan kerugian orang lain, meminimalkan pujian orang lain, dan memaksimalkan kecaman orang lain. Data pelanggaran maksim kearifan dan maksim pujian terdapat 4 SMS yang memaksimalkan kerugian orang lain, meminimalkan pujian orang lain, dan memaksimalkan kecaman orang lain. Pelanggaran dua maksim ini ditandai adanya bentuk kalimat imperatif, memberikan kecurigaan atau dugaan, dan memberikan kecaman. Pelanggaran maksim kearifan dan maksim kesimpatian dapat dilihat pada data berikut.

- (33) **Tolong bpk Kapolda DIY atau Bpk Kapoltasbes Jogja utk menerjunkan tim curanmornya ditempat2 Gamenet diwilayah Gondokusuman** karena banyak sekali motor tanpa plat yg mempunyai indikasi motor bodong atau motor hasil kejahatan maturnuwun

(082/161213)

Pelanggaran maksim kearifan dan maksim pujian data (33) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan kerugian pihak lain karena penutur menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan. Penutur menggunakan kata “**tolong**” di awal kalimat kemudian diikuti dengan kata sapaan “**bpk Kapolda DIY atau Bpk Kapoltasbes Jogja**”. Menurut skala jarak sosial, sapaan tersebut merupakan sapaan hormat kepada orang yang mempunyai otoritas tinggi. Kata “**tolong**” tersebut merupakan pemarah penanda kesantunan, sehingga tuturan tersebut dapat dikatakan santun, tetapi dalam pemaknaan melanggar maksim kearifan. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan “**Tolong bpk Kapolda DIY atau Bpk Kapoltasbes Jogja utk menerjunkan tim curanmornya ditempat2 Gamenet diwilayah Gondokusuman**”. Melalui tuturan tersebut, penutur mengungkapkan keyakinan-keyakinannya bahwa pihak lain yang bersangkutan akan melakukan tindakan berupa menerjunkan timnya ditempat-tempat *gamenet* di wilayah Gondokusuman dengan alasan banyak sekali motor tanpa plat yang mempunyai indikasi motor bodong atau motor hasil kejahatan. Tuturan seperti itu mengandung makna merepotkan, menyusahkan, dan merugikan pihak lain, sehingga dapat dikatakan tuturan tersebut melanggar maksim kearifan yang mengharuskan setiap tuturan menguntungkan orang lain.

Data (33) tersebut juga memberikan dugaan atau kecurigaan kepada pihak yang lainnya yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik. Hal tersebut

dibuktikan dengan tuturan “**mempunyai indikasi motor bodong atau motor hasil kejahatan**”. Melalui tuturan tersebut, penutur mengungkapkan hal-hal yang tidak menyenangkan kepada pihak yang terkait. Penutur memberikan dugaan atau kecurigaan bahwa motor-motor yang berada di *gamenet* merupakan motor bodong atau motor hasil kejahatan, sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut melanggar maksim pujian yang mengharuskan setiap tuturan untuk berkata yang menyenangkan kepada orang lain.

Pelanggaran maksim kearifan dan maksim pujian juga terdapat pada data berikut.

- (34) **Yth pemkab Sleman,itu PKL dan parkir motor depan RS Sardjito bisa ditertibkan ga? Mereka Cuma menghambat arus lalu lintas,bikin macet, semrawut,kumuh,kotor. Katanya jalan kesehatan, kalo seperti itu jalan penyakit namanya. Ayo pemkab sleman, jgn jadi ‘macan ompong’. Wani ora?**

(041/041213)

Data (34) menunjukkan bahwa makna memaksimalkan kerugian pihak lain karena penutur menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan “**itu PKL dan parkir motor depan RS Sardjito bisa ditertibkan ga? Mereka Cuma menghambat arus lalu lintas,bikin macet, semrawut,kumuh,kotor**”. Melalui tuturan tersebut, penutur mengungkapkan keyakinan-keyakinannya bahwa pihak lain yang bersangkutan akan melakukan tindakan berupa penertiban parkir motor di depan RS Sardjito. Tuturan seperti itu mengandung makna merepotkan, menyusahkan, dan merugikan pihak lain, sehingga dapat dikatakan tuturan tersebut melanggar maksim kearifan yang mengharuskan setiap tuturan menguntungkan orang lain. Dapat dilihat pada data (34) di awal kalimat menggunakan kata kata sapaan “**Yth**” yang kepanjangan dari



“Yang terhormat”. Menurut skala jarak sosial, sapaan tersebut merupakan sapaan hormat kepada yang mempunyai otoritas tinggi.

Data (34) tersebut juga memberikan pendapat yang tidak menyenangkan. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan “**Katanya jalan kesehatan, kalo seperti itu jalan penyakit namanya**”. Melalui tuturan tersebut, penutur mengungkapkan hal-hal yang tidak menyenangkan. Penutur mengungkapkan pendapatnya menggunakan kata-kata kecaman yang sangat tidak menyenangkan, sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut melanggar maksim pujian yang mengharuskan setiap tuturan untuk berkata yang menyenangkan kepada orang lain. Pelanggaran maksim pujian juga terdapat pada tuturan “**Ayo pemkab sleman, jgn jadi ‘macan ompong’.**”. Melalui tuturan tersebut, penutur memberikan kecaman kepada pihak lain. Penutur mengungkapkan sesuatu yang dapat mencemarkan atau menyinggung pihak lain, sehingga tuturan tersebut juga melanggar maksim pujian. Kata “**Wani ora?**” yang berarti “berani tidak?” mengungkapkan bahwa penutur seakan-akan menantang pihak lain dan merendahkan kemampuan pihak lain.

## 2) Pelanggaran Maksim Kedermawanan dan Maksim Pujian

Pelanggaran maksim kedermawanan dan maksim pujian yang ditemukan berupa memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan pujian orang lain. Data pelanggaran maksim kedermawanan dan maksim pujian terdapat 5 SMS yang memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan pujian orang lain. Pelanggaran dua maksim ini ditandai adanya bentuk kalimat imperatif,

memberikan kritik dan memberikan pendapat. Pelanggaran maksim kearifan dan maksim kesimpatian dapat dilihat pada data berikut.

- (35) **Mohon kepada pemkab bantul untuk penjelasannya** tentang parkir mobil di parangtritis. Kalau parkir di tempat yang mobil masuk seperti garasi wajar 10rb. Parkir di tempat terbuka pun mereka tarik 10ribu. Apa karena tempat wisata atau **karena tempat wisata pengelola boleh seenaknya**

(205/270114)

Pada awal kalimat data (35), penutur menggunakan kata “**Mohon**” sebagai pemarkah penanda kesantunan, sehingga tuturan tersebut dapat terkesan santun tetapi dalam pemaknaan melanggar maksim kedermawanan. Data (35) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Penutur menginginkan agar pihak lain (Pemkab Bantul) menjelaskan tentang tarif parkir tempat wisata pantai Parangtritis. Melalui tuturan tersebut, penutur mengungkapkan keyakinan-keyakinannya bahwa pihak lain yang bersangkutan akan melakukan tindakan untuk menguntungkan penutur, sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan yang mengharuskan tuturan meminimalkan keuntungan diri sendiri.

Tuturan tersebut juga memberikan dugaan atau kecurigaan kepada pihak lain yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan “**karena tempat wisata pengelola boleh seenaknya**”. Melalui tuturan tersebut, penutur mengungkapkan hal-hal yang tidak menyenangkan kepada pihak yang terkait. Penutur memberikan dugaan atau kecurigaan bahwa pengelola tempat wisata dapat seenaknya mengatur tarif parkir. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut melanggar maksim

pujian yang mengharuskan setiap tuturan untuk berkata yang menyenangkan kepada orang lain.

### 3) Pelanggaran Maksim Pujian dan Maksim Kesepakatan

Pelanggaran maksim pujian dan maksim kesepakatan yang ditemukan berupa meminimalkan pujian orang lain, memaksimalkan kecaman orang lain, memperkecil persesuaian antara diri sendiri dan orang lain, dan memaksimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Data pelanggaran maksim pujian terdapat 15 SMS yang meminimalkan pujian orang lain, memaksimalkan kecaman orang lain, memperkecil persesuaian antara diri sendiri dan orang lain, dan memaksimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan orang lain. Pelanggaran dua maksim ini ditandai adanya bentuk memberikan kritik, memberikan dugaan, memberikan pendapat, menyampaikan keluhan menyampaikan tuduhan, dan memberikan usulan. Pelanggaran maksim pujian dan maksim kesepakatan dapat dilihat pada data berikut.

- (36) Gimana itu pak wali parkir di alun-alun utara untuk motor 3000 mobil 10000. Setiap sekaten selalu dipertanyakan masyarakat, **sebenarnya pemkot pernah melakukan tindakan tidak to pak.**  
(010/271113)

Pelanggaran maksim pujian dan maksim kesepakatan data (36) menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan persesuaian antara diri sendiri dan pihak lain. Penutur mengungkapkan ketidaksesuaiannya karena parkir di Alun-alun utara untuk motor Rp3.000,00 dan mobil Rp10.000,00. Hal tersebut yang menyebabkan tuturan melanggar maksim kesepakatan karena tidak adanya kesepakatan tarif parkir antara penutur dan pihak

yang bersangkutan. Tuturan tersebut juga memberikan dugaan atau kecurigaan kepada pihak lain yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan sindiran **“sebenarnya pemkot pernah melakukan tindakan tidak to pak”**. Melalui tuturan tersebut, penutur mengungkapkan hal-hal yang tidak menyenangkan kepada pihak yang terkait. Penutur memberikan dugaan atau kecurigaan yang dapat menyinggung perasaan bahwa Pemkot sebenarnya pernah melakukan tindakan mengenai tarif parkir atau belum. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut melanggar maksim pujian yang mengharuskan setiap tuturan untuk berkata yang menyenangkan kepada orang lain.

Pelanggaran maksim pujian dan maksim kesepakatan juga terdapat pada data berikut.

- (37) **Kata ARB Atut tidak akan mundur lagi dari gubernur, sebuah pernyataan yang tidak pantas dari seorang calon presiden, padahal Atut sudah tersangka, bagaimana kalau dia jadi presiden, mungkin semua kadernya yang tersangka korupsi bisa lolos dari jeratan hukum.**

(099/201213)

Data (37) menunjukkan bahwa penutur memaksimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan pihak lain karena apa yang diungkapkan pihak lain merupakan pernyataan yang tidak pantas dari seorang calon presiden, seperti dalam tuturan **“Kata ARB Atut tidak akan mundur lagi dari gubernur, sebuah pernyataan yang tidak pantas dari seorang calon presiden”**. Melalui tuturan tersebut, dapat dikatakan melanggar dari maksim kesepakatan. Tuturan tersebut juga memberikan dugaan atau kecurigaan kepada pihak lain yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik. Hal tersebut dibuktikan dengan

tuturan “**bagaimana kalau dia jadi presiden, mungkin semua kadernya yang tersangka korupsi bisa lolos dari jeratan hukum**”. Melalui tuturan tersebut, penutur mengungkapkan hal-hal yang tidak menyenangkan kepada pihak yang terkait. Penutur memberikan dugaan atau kecurigaan bahwa misalnya pihak lain tersebut menjadi presiden maka semua kadernya yang tersangka korupsi bisa lolos dari jeratan hukum. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut melanggar maksim pujian yang mengharuskan setiap tuturan untuk berkata yang menyenangkan kepada orang lain.

#### 4) Pelanggaran Maksim Pujian dan Kerendahhatian

Pelanggaran maksim pujian dan maksim kerendahhatian yang ditemukan berupa meminimalkan pujian orang lain dan memaksimalkan pujian diri sendiri. Data pelanggaran maksim pujian dan maksim kerendahhatian terdapat 5 SMS yang meminimalkan pujian orang lain dan memaksimalkan pujian diri sendiri. Pelanggaran dua maksim ini ditandai adanya bentuk memberikan nasihat. Pelanggaran maksim pujian dan maksim kerendahhatian dapat dilihat pada data berikut.

- (38) Sebuah nasihat akan sangat berpengaruh kepada orang yang menasehati atau orang yang dinasehati, karena itu sebuah nasehat jangan sampai ada istilah negatifnya. **Seperti bagi kesehatan, agar tetap sehat, sebaiknya kamu bisa menjaga dirimu sendiri, emosi dan sebaiknya hidup penuh dengan kesabaran kalau ingin kesuksesan.**

(148/030114)

Pelanggaran maksim pujian dan maksim kerendahhatian data (38) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa lebih unggul, lebih berpengalaman, lebih tahu daripada lawan tutur. Walaupun tuturan

tersebut menguntungkan mitra tutur, penutur terkesan menonjolkan kelebihanannya dalam menasihati seperti dalam tuturan **“Seperti bagi kesehatan, agar tetap sehat, sebaiknya kamu bisa menjaga dirimu sendiri, emosi dan sebaiknya hidup penuh dengan kesabaran kalau ingin kesuksesan”**. Melalui tuturan tersebut, dapat dikatakan melanggar maksim pujian dan maksim kerendahhatian.

##### 5) Pelanggaran Maksim Pujian dan Maksim Kesimpatian

Pelanggaran maksim pujian dan maksim kesimpatian yang ditemukan berupa meminimalkan pujian orang lain dan meminimalkan rasa simpati orang lain. Data pelanggaran maksim pujian dan maksim kesimpatian terdapat 3 SMS yang meminimalkan pujian orang lain dan meminimalkan rasa simpati. Pelanggaran dua maksim ini ditandai adanya bentuk memberikan kritik dan memberikan rasa tidak simpati. Pelanggaran maksim pujian dan maksim kesimpatian dapat dilihat pada data berikut.

(39) **Gimana nich pansus transjogja g rampung bygkn dh 3th kog g slesai2 ad ap dgn WAKIL RAKYAT ya!!!msok mslh ini dijadikan POLITIK 2014 rkyat BOSEN TENAN**

(173/190114)

(40) **Jo sekali-kali cek harga cabai di tingkat petani, jangan hanya harga di pasaran saja. Udah nanam cabai susah.. harga segitu beritanya udah diributin... pemerintah itu juga tidak memperhatikan nasib petani.**

(136/290114)

Pelanggaran maksim pujian dan maksim kesimpatian data (39) dan (40) menunjukkan bahwa tuturan tersebut meminimalkan pujian kepada orang lain. Tuturan tersebut memberikan dugaan atau kecurigaan kepada pihak lain yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan **“Gimana nich pansus transjogja g rampung bygkn dh 3th kog**

**g slesai2 ad ap dgn WAKIL RAKYAT ya!!!**” data (39) **“pemerintah itu juga tidak memperhatikan nasib petani”** data (40). Melalui tuturan tersebut, penutur mengungkapkan hal-hal yang tidak menyenangkan kepada pihak yang terkait. Penutur memberikan dugaan atau kecurigaan bahwa data (39) pihak lain tidak dapat bekerja dengan baik karena kasus Trans Jogja selama tiga tahun belum selesai-selesai, sedangkan pada data (40) penutur memberikan kecurigaan kepada pihak lain karena pihak lain tidak memperhatikan nasib penutur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut melanggar maksim pujian yang mengharuskan setiap tuturan untuk berkata yang menyenangkan kepada orang lain.

Data (39) dan (40) juga melanggar maksim kesimpatian, tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan rasa simpati. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan **“msok mslh ini dijadikan POLITIK 2014 rkyat BOSEN TENAN”** data (39), **“Udah nanam cabai susah.. harga segitu beritanya udah diributin...”** data (40). Melalui tuturan tersebut, penutur meminimalkan rasa simpati kepada pihak lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut melanggar maksim kesimpatian yang mengharuskan setiap tuturan memaksimalkan rasa simpati kepada orang lain.

Pada pembahasan tersebut, pelanggaran dua maksim yang paling banyak ditemukan yaitu 15 SMS perpaduan maksim pujian dan maksim kesepakatan. Hal ini disebabkan penutur tidak memiliki pandangan yang sama tentang topik yang dibicarakan, sehingga memunculkan kata-kata yang tidak menyenangkan atau komentar-komentar mengenai pihak lain yang menjadi topik pada pembicaraan.

Dengan demikian, sangat mudah untuk memunculkan konflik dan persesuaian antara diri sendiri dan lawan tutur tidak dapat terpenuhi.

### **3. Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa pada SMS Pembaca di Rubrik “Halo Jogja”**

Pada bagian ini akan dideskripsikan beberapa bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang terjadi pada SMS pembaca di Harian Jogja dalam satu tuturan. Deskripsi pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa akan dijelaskan pada jenis maksim kesantunan berbahasa yang dipatuhi dan dilanggar supaya mempermudah dalam mendeskripsikannya.

#### **a. Pematuhan Maksim Kedermawanan dan Pelanggaran Maksim Kearifan**

Pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan yang ditemukan berupa meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian orang lain. Data pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan terdapat 15 SMS yang meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian orang lain. Hal ini disebabkan penutur memanfaatkan maksim kearifan untuk kepentingan pihak lain.

Pematuhan maksim kedermawanan ditandai adanya bentuk memberikan saran, sedangkan pelanggaran maksim kearifan ditandai adanya kalimat imperatif. Pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan dalam satu tuturan dapat dilihat pada data berikut.

- (41) **Mohon** untuk seputaran depan mandala krida dikasih rambu2 yang mudah dibaca orang yang udah tua.**makasih**

(005/231113)



- (42) **Kepada satlantas Jogja, mohon** benahi lampu lalin di perempatan UKDW, tu sering mati dan mengecoh pengendara diatas jam 11 malam. **Suwun.**

(096/191213)

Pematuhan maksim kedermawanan dan pelanggaran maksim kearifan data (41) dan (42) menunjukkan bahwa tuturan tersebut memberikan keuntungan dan kerugian kepada lawan tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati pengguna jalan. Data (41) penutur menghormati pengguna jalan yang sudah tua, sedangkan data (42) penutur menghormari pengguna jalan di atas pukul 11 malam. Data (41) pada tuturan “**makasih**” dan data (42) pada tuturan “**Suwun**” mengandung makna penghormatan kepada lawan tutur, sehingga mitra tutur merasa dihormati. Penggunaan kata yang maknanya terima kasih di akhir kalimat merupakan pemarah penanda kesantunan yang berfungsi pengakuan atas adanya ketidakseimbangan dalam hubungan antara penutur dan lawan tutur. Dengan demikian, dapat dikatakan tuturan tersebut santun karena mematuhi maksim kedermawanan.

Data (41) dan data (42) di awal kalimat menggunakan kata “**Mohon**” sebagai pemarah penanda kesantunan sehingga tuturan tersebut terkesan santun tetapi dalam pemaknaan menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan, dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Data (41) penutur menginginkan agar pihak yang terkait membuatkan rambu-rambu yang mudah dibaca oleh pengguna jalan yang sudah tua, sedangkan data (42) penutur menginginkan agar pihak lain membenahi lampu lalu lintas di perempatan UKDW karena lampu lalu

lintas sering mati dan mengecoh pengendara di atas jam 11 malam. Dengan tuturan tersebut, data (41) dan (42) dapat dikatakan melanggar maksim kearifan bentuk negatif yang mengharuskan setiap tuturan untuk mengurangi kerugian orang lain. Dengan demikian, data (41) dan (42) mengandung makna menghormati orang lain dan merugikan orang lain.

#### **b. Pematuhan Maksim Kesimpatian dan Pelanggaran Maksim Kearifan**

Pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan yang ditemukan berupa meminimalkan rasa simpati orang lain dan memaksimalkan kerugian orang lain. Data pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan terdapat 7 SMS yang meminimalkan rasa simpati orang lain dan memaksimalkan kerugian orang lain. Hal ini disebabkan penutur menambahkan rasa simpati dengan memanfaatkan maksim kearifan.

Pematuhan maksim kesimpatian ditandai adanya bentuk memberikan simpati, sedangkan pelanggaran maksim kearifan ditandai adanya kalimat imperatif. Pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan dalam satu tuturan dapat dilihat pada data berikut.

- (43) **Dimohon** untuk kepolisian agar menertibkan pengemis, pengamen, dan warga yg sering beroperasi pada waktu malam di tempat wisata. Itu membuat para pendatang yg berkunjung merasa tidak nyaman. **Sangat disayangkan jika pengunjung semakin berkurang** hanya karena ada pengemis, pengamen dan waria yang banyak berkeliaran ditempat wisata

(116/261213)

Pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan pada data (43) penutur menggunakan kata “**dimohon**” di awal kalimat yang menyatakan kalimat tersebut berupa kalimat perintah, tetapi kata tersebut

merupakan pemarah penanda kesantunan. Perintah yang disampaikan terkesan halus dan santun tetapi dalam pemaknaan tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan, dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan pihak lain untuk menertibkan pengemis, pengamen yang dapat membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Dengan tuturan tersebut, data (43) dapat dikatakan melanggar maksim kearifan yang mengharuskan setiap tuturan untuk memaksimalkan keuntungan orang lain.

Data (43) menunjukkan bahwa tuturan tersebut bersimpati kepada pihak lain seperti dalam tuturan “**Sangat disayangkan jika pengunjung semakin berkurang**”. Dengan tuturan tersebut, data (43) dapat dikatakan mematuhi maksim kesimpatian yaitu memaksimalkan rasa simpati kepada pihak lain.

Pematuhan maksim kesimpatian dan pelanggaran maksim kearifan juga terdapat pada data berikut.

- (44) Bapak Kapolda DIY yg terhormat **mohon sgr diadakan operasi gabungan secara rutin seperti bln2 yg sdh dilaksanakan**. Karena banyak motor tanpa no.apa itu legal atau tdk. Apa knalpot sangat mengganggu terutama yg tdk standart/blombongan, **pengendara semakin resah kurang nyaman** sudah jalan macet jalan sempit, ini menimbulkan temperamen yg tinggi sehingga mengakibatkan kecelakaan yang sangat fatal.

(103/211213)

Data (44) menggunakan dua sapaan yang hormat menurut skala jarak sosial sapaan tersebut merupakan sapaan hormat kepada orang yang mempunyai otoritas tinggi, yaitu kata “Bapak Kapolda DIY, yang terhormat” yang juga merupakan pemarah penanda kesantunan, sehingga pada awal kalimat dapat

dikatakan tuturan yang santun. Kata sapaan hormat tersebut diikuti oleh kalimat imperatif **“mohon sgr diadakan operasi gabungan secara rutin seperti bln2 yg sdh dilaksanakan”**. Dengan penggunaan kata **“mohon”** tersebut merupakan pemarah penanda kesantunan, sehingga tuturan tersebut dapat dikatakan santun. Akan tetapi, dalam pemakaian melanggar maksim kearifan yang mengandung makna permohonan yang mengharuskan pihak lain (Bapak Kapolda DIY) segera melakukan operasi gabungan secara rutin seperti bulan-bulan yang sudah dilaksanakan dengan alasan karena banyaknya motor tanpa nomor, knalpot yang tidak standar atau blombongan, dan pengendara semakin resah kurang nyaman. Berdasarkan hal tersebut penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan pihak lain untuk mengadakan operasi gabungan secara rutin karena banyaknya motor tanpa nomor dan knalpot blombongan. Melalui tuturan tersebut, data (44) mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain. Dengan tuturan tersebut, data (44) dapat dikatakan melanggar maksim kearifan yang mengharuskan setiap tuturan untuk memaksimalkan keuntungan orang lain.

Data (44) juga menunjukkan adanya kalimat yang menunjukkan pemuatan maksim kesimpatian hal tersebut dibuktikan dalam tuturan **“pengendara semakin resah kurang nyaman”**. Dengan tuturan tersebut dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut mematuhi maksim kesimpatian dengan memaksimalkan rasa simpati kepada orang lain.

Maksim-maksim yang lain tidak ditemukan adanya pematuhan dan pelanggaran dalam satu SMS karena pematuhan dan pelanggaran berkaitan dengan skala untung dan rugi. Hal ini berarti ada pihak yang merasa diuntungkan dan ada pihak yang merasa dirugikan. Penutur sering kali menuturkan dengan kalimat perintah yang dapat merugikan pihak lain yang menjadi lawan tutur karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain tersebut akan menaati perintahnya. Akan tetapi, tuturan perintah itu dapat menguntungkan orang lain karena melalui tuturan perintah dari penutur, lawan tutur yang merasa diuntungkan mendapatkan persesuaian dan konflik tidak akan terjadi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam SMS pembaca di surat kabar *Harian Jogja* berupa pematuhan satu maksim terdiri dari maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Pematuhan dua maksim terdiri dari maksim kearifan dan maksim kedermawanan, maksim kearifan dan maksim kesepakatan, maksim kedermawanan dan maksim kesepakatan, maksim kedermawanan dan maksim kesimpatian, maksim kearifan dan maksim kesimpatian, dan maksim kerendahhatian dan maksim kesepakatan. Sementara itu, pematuhan tiga maksim terdiri dari maksim pujian, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian, dan maksim kedermawanan, maksim kearifan dan maksim kesimpatian. Di antara maksim-maksim tersebut yang paling banyak dipatuhi adalah maksim kesepakatan dengan indikator 5b memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Indikator tersebut mencerminkan suatu hukum umum yang mengatakan bahwa sopan santun negatif (pengelakan konflik) merupakan pertimbangan yang lebih kuat daripada sopan santun positif (mencari persesuaian) (Leech, 1993: 208). Jadi, dapat dikatakan bahwa pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam SMS

pembaca pada rubrik “Halo Jogja” mencerminkan suatu perbuatan untuk menghindari konflik dan mencari persesuaian antara penutur dan lawan tutur.

2. Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam SMS pembaca di surat kabar *Harian Jogja* berupa pelanggaran satu maksim berupa maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Sementara itu, pelanggaran dua maksim terdiri dari maksim kearifan dan maksim pujian, maksim kedermawanan dan maksim pujian, maksim pujian dan maksim kesepakatan, maksim pujian dan maksim kerendahhatian, dan maksim pujian dan maksim kesimpatian. Dari maksim-maksim tersebut yang paling banyak dilanggar adalah maksim pujian dengan indikator 3a yaitu memperkecil pujian orang lain. Indikator 3a ini merupakan lawan dari indikator 3a pada pematuhan maksim pujian sehingga dapat dikatakan penutur yang melanggar maksim pujian pada indikator ini adalah penutur yang mengurangi pujian yang dapat dilihat pada tuturan penutur yang sering menuturkan sesuatu yang tidak menyenangkan kepada lawan tutur atau pihak lain yang menjadi lawan tutur. Jadi, dapat dikatakan bahwa pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” mencerminkan suatu perbuatan untuk mencari konflik dan mencari ketidaksesuaian antara penutur dan lawan tutur.
3. Pada penelitian ini ditemukan juga adanya pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam satu tuturan. Pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa yang ditemukan tersebut berupa

pematuhan maksim kedermawanan pelanggaran maksim kearifan, dan pematuhan maksim kesimpatian pelanggaran maksim kearifan. Hal ini disebabkan pematuhan dan pelanggaran berkaitan dengan skala untung dan rugi. Artinya, ada pihak yang merasa diuntungkan dan ada pihak yang merasa dirugikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam SMS pembaca pada rubrik “Halo Jogja” mencerminkan suatu perbuatan untuk mencari keuntungan orang lain dengan melibatkan kerugian bagi lawan tutur.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan parameter kesantunan berbahasa yang berupa santun, agak santun, kurang santun, dan tidak santun karena data dalam penelitian ini merupakan data tertulis berupa SMS pembaca surat kabar *Harian Jogja* dengan konteks yang berbeda. Penutur bisa saja bukan dari seluruh pembaca *Harian Jogja*, tetapi dari redaksi. Lawan tutur bisa pihak lain yang lebih dari satu, misalnya SMS tersebut disampaikan kepada pembaca *Harian Jogja* atau pihak lain yang terkait, sehingga sulit untuk menentukan parameter kesantunan berbahasa. Dengan demikian, penelitian ini hanya fokus pada pemaknaan pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada teori Leech (Terjemahan Oka, 1993: 206-207) beserta pemarkah tata krama penanda kesantunan dan hanya terdapat santun dan tidak santun saja.



### **C. Saran**

Penelitian tentang *Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca pada Rubrik “Halo Jogja” di Surat Kabar Harian Jogja* hanya membahas tentang pemaknaan pematuhan maksim kesantunan berbahasa dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa berserta pemarkah tata krama sebagai penanda kesantunan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pembaca yang akan melakukan penelitian terkait kesantunan berbahasa agar penelitian dalam bidang kesantunan berbahasa berikutnya dapat melengkapi dengan identifikasi masalah yang telah ditemukan seperti skala atau parameter kesantunan berbahasa atau faktor yang melatarbelakangi kesantunan berbahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Atfalul. 2011. Kesantunan Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk SMK dan MAK Kelas XII Karangan Yustinah dan Ahmad Iskak. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harian Jogja. 2013. *Tentang Kami*. <http://www.harianjogja.com/tentang-kami>. Diunduh pada 2 Mei 2013.
- Leech, Goeffry. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Terjemahan M.D.D Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mahsun, M. S. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik. Kesantunan Inperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- . 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Penerbit Dioma.
- Rohma, Aldila Fajri Nur. 2010. Analisis Penggunaan dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa di Terminal Giwangan Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohmadi, Muhammad dan I Dewa Putu Wijana. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

- Subagyo, Ari P. 2007. Ciri-ciri Kreatif Bahasa SMS. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai Media Pendidikan Akhlak Bangsa, Pertemuan Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXIX 28-30 Oktober 2007*. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Universiti Press
- Sugono, Dendy. 1991. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Priastu
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2013. [http://id.wikipedia.org/wiki/Harian\\_Jogja](http://id.wikipedia.org/wiki/Harian_Jogja). Diunduh pada 2 Mei 2013.

**LAMPIRAN**

Lampiran 1: Data Pemuatan dan Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca pada rubrik “Halo Jogja” di Surat Kabar *Harian Jogja*

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
1	001/2311 13	Lebih baik bentor dihapus dari jalanan karena dari segi keamanan bentor jauh dari aman. <b>Kalu emang dh gk kuat ngayuh becak ya pensiun aja.</b>	x	3b & 5b	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan usulan yang menimbulkan pihak lain (pengendara bentor) tersinggung sehingga tuturan tersebut memaksimalkan ketidaksesuaian atau ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain. Penutur juga memberikan kecaman seperti dalam tuturan “ <b>Kalu emang dh gk kuat ngayuh becak ya pensiun aja.</b> ”
2	002/2311 13	Buat teman petugas halte Trans jogja kalau kerja yang benar & tertib.. kedudukan kita sama. Oke. (Yuli Yogya 08562951731)	v	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat membangun pihak lain (petugas halte) supaya lebih tertib lagi dalam bekerja sehingga tuturan tersebut meminimalkan ketidaksesuaian antara penutur dan pihak lain yang menjadi sasaran kritik.
3	003/2311 13	Carut marut persiapan penyelenggaraan pemilu 2014 (legislative/DPR+DPD dan Pilpres) memancing Perpol dan mengancam boikot Pemilu, tp hasil polling/jajak pendpt ttg tk kepercayaan masyarakat pd Parpol ada dititik rendah <b>artinya rakyat sdh memboikot Parpol sebelum Parpol boikot Pemilu ya kan?</b> (Equality Community Bantul 081578469367)	x	5a	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang terkesan mitra tutur harus menyetujui pendapatnya sehingga tuturan tersebut meminimalkan kesetujuan antara penutur dan mitra tutur seperti dalam tuturan “ <b>artinya rakyat sdh memboikot Parpol sebelum Parpol boikot Pemilu ya kan?</b> ”
4	004/2311 13	SBY bukannya tegas kepada australi, tapi takut kalau rekaman penyadapan diserahkan ke kpk, apalagi yang disadap cuma sby cs (Nambang jogja 083869863xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut menyampaikan tuduhan terhadap pihak lain (SBY cs). Penutur memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain yang menjadi sasaran kritik.
5	005/2311 13	<b>Mohon</b> untuk seputaran depan mandala krida dikasih rambu2 yang mudah dibaca orang yang udah tua. <b>makasih</b> (Dimas godean 081903777xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati pengguna jalan terutama orang yang sudah tua. Tetapi tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Terdapat kata “makasih” dan “mohon” sebagai pemarah penanda kesantunan.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
6	006/2311 13	Buat pres SBY klo g ad jwbn positif ats penyadapan dr Australia sbai ky di putus hub bilateral dgn Australia yg tlah menginjak2 mrtbt Negara qt. (Miko Jogja 087838263xxx)	v	5b	Kesepakatan	Penutur memberikan pendapatnya sehingga tuturan tersebut meminimalkan ketidaksesuaian antara penutur dan pihak lain yang bersangkutan.
7	007/2511 13	<b>Mari</b> warga Jogja kita dukung langkah tegas Kapolres Bantul terhadap keberadaan karaoke liar dan losmen2 prostitusi di Parangkusumo tanpa pandang bulu siapa pemilik dan bekinganya baik dari anggota polri maupun TNI (Wibowo jogja 087839613xxx)	v	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut meminimalkan ketidaksesuaian antara penutur dan mitra tutur dengan mengajak warga Jogja untuk mendukung langkah tegas pihak lain (Kapolres Bantul). Tuturan tersebut memberikan dukungan pendapat pihak lain (Kapolres Bantul).
8	008/2511 13	<b>Saya setuju</b> Bentor dihapus dari Jogja. Kita kembalikan kepada habitatnya, karena apa? 1. Mengurangi pj k daerah 2. Penyalah gunaan jalur lalu lintas, sehingga mengganggu pengguna jalan lainnya 3. Menghilangkan ciri khas Kota Jogja, seperti rumah Joglo sekarang sdh langka, bahkan di ekspor ke luar negeri. Maka pemerintah sgr ambil ketegasan biar tidak berlarut larut sulit nantinya banyak kendaraan bodong tak bertuan ! trim (Kuntet Gedongkiwo 08164273xxx)	v	5a	Kesepakatan	Penutur menyepakati tentang penghapusan bentor di wilayah Jogja. Penutur memberikan pendapat-pendapatnya untuk menguatkan kesetujuannya sehingga memaksimalkan kesesuaian atau kesetujuan antara penutur dan mitra tutur.
9	009/2511 13	Petugas shelter memang harus lebih tertib lagi, saat kerja jangan dipake pacaran didalam atau dibelakang shelter karena mengganggu kinerja. (Mitha Bantul 08569083xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain (petugas shelter) yang menjadi sasaran kritik karena penutur menganggap pihak lain tersebut tidak pernah tertib dalam bekerja.
10	010/2711 13	Gimana itu pak wali parkir di alun-alun utara untuk motor 3000 mobil 10000. Setiap sekaten selalu dipertanyakan masyarakat, <b>sebenarnya Pemkot pernah melakukan tindakan tidak to pak.</b> (Doni Dongkelan 087738162xxx)	x	3a & 5a	Pujian dan Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan kritik kepada pihak lain seperti dalam tuturan “ <b>sebenarnya Pemkot pernah melakukan tindakan tidak to pak.</b> ” Tuturan seperti itu dapat menyinggung perasaan pihak lain yang menjadi sasaran kritik. Penutur juga mengungkapkan keluhannya mengenai tarif parkir, dengan tuturan tersebut penutur telah meminimalkan kesepakatannya antara diri sendiri dan pihak lain.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
11	011/2711 13	Pak polisi polda DIY, <b>tolong</b> tindak tegas dan kalau perlu di tilang para anggota komunitas atau klub Yamaha RX King, mereka kerap buat para pengguna jalan ketakutan saat mereka ketemu komunitas Yamaha RX king di jalan. (Widi yogya 083867603xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur (pengguna jalan) yang ketakutan saat bertemu komunitas Yamaha RX King di jalan dan penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati pengguna jalan. Tetapi tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
12	012/2711 13	Hei para mahasiswa yang suka demo, anda itu kayak seorang pengecut, di pukul dan di tertib kan sama polisi kalian kesal, kalau berani berkelahi sama polisi anda kayak bangga. (Krisna yogya 087738017xxx)	x	3b	Pujian	Tuturan tersebut terkesan mengecam dan merendahkan pihak lain (mahasiswa).
13	013/2711 13	Pemberian fpjp bank centuri 6,7T menurut wapres Budiyono merupakan tindakan mulia, mulia untuk para maling-maling uang rakyat, bukan untuk bangsa. (Bambang jogja 083869863xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut menyampaikan pendapatnya yang dapat menyinggung pihak lain.
14	014/2811 13	Ada yang aneh kenapa mantan Gubernur Bank Indonesia baru ditanya KPK mengenai centuri jelang akhir 2013, <b>apa mungkin dia diprediksi tidak bakal mengajukan diri sebagai Capres/cawapres di 2014?</b> (Susiyani Jlagran 08785320xxx)	x	3a & 5a	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan dugaan kepada pihak lain (mantan Gubernur Bank BI) yang dapat mencemarkan nama baik. Tuturan tersebut juga memberikan pendapat yang terkesan mitra tutur harus menyetujui pendapatnya sehingga tuturan tersebut meminimalkan kesetujuan antara penutur dan mitra tutur seperti dalam tuturan “ <b>apa mungkin dia diprediksi tidak bakal mengajukan diri sebagai Capres/cawapres di 2014?</b> ”.
15	015/2811 13	<b>Cuma ngasih saran</b> aja untuk pegawai balaikota yang di gedung catatan sipil jangan seenaknya ngelayani, gak ada sopan santunnya. (Ganung dagen 085700046xxx)	x	2a	Kedermawanan	Tuturan tersebut memberikan saran kepada pihak lain (pegawai balai kota di gedung catatan sipil) yang dapat memperkecil kerugian penutur. Penutur berusaha memaksimalkan keuntungannya.
16	016/2811 13	Menteri Kesehatan dan demo para dokter sudah keterlaluan hanya membela 3 orang dokter karena malpraktek sampai demo meninggalkan yg jumlahnya ribuan mana tanggungjawab dan sumpah dokter memang dokter gak bisa malpraktek wah sudah keablasan mereka <b>semoga gak ada korban lg akibat demo dokter amin3x</b> (Wibowo Jogja 087839613xxx)	v	2a & 6a	Kedermawanan dan kesimpatian	Penutur memberikan simpati kepada pihak lain dengan memberikan doa lagi supaya kejadian yang dialami pihak lain tidak terulang kembali.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
17	017/2811 13	Saya harap kepada pihak terkait, <b>tolong</b> kasih teguran petugas shelter giwangan yang sore, jangan cari-cari kesempatan kesempatan senggal senggol dada wanita. Ruangannya sebesar itu apa masih kurang luas untuk beraktivitas. (Dinda maguwoharjo 085643722xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur (para perempuan) yang disenggol adanya oleh petugas shelter. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati para perempuan. Tetapi tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Terdapat pemarkah penentu kesantunan yaitu kata “tolong”
18	018/2911 13	PLN, bbrp lampu penerangan jalan di gedongkiwo telah mati agak lama, gimana control rutinnya? Dan berdampak adanya penjabretan pada Rabu subuh kemarin. (Valen gedongkiwo 0815670xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut merupakan protes penutur kepada pihak lain (PLN) karena lampu penerangan jalan di Gedongkiwo telah mati. Penutur menginginkan pihak lain untuk segera melakukan tindakan control rutin. Pihak lain (PLN) tidak mempunyai pilihan lain kecuali menuruti kemauan penutur.
19	019/2911 13	Sebaiknya para dokter yang demo tanyakan kepada ketiga dokter tersangkah, apa benar mereka jujur bekerja berdasarkan kemanusiaan. <b>Dokter baik itu banyak, tapi apa tidak memungkinkan ada dokter nakal.</b> (Dono Jogja 081227341xxx)	x	3a & 4b	Pujian dan kerendahhatian	Penutur mengungkapkan bahwa dokter yang demo tersebut benar jujur bekerja kemanusiaan atau tidak. Penutur mengungkapkannya dengan memberikan saran kepada mitra tutur untuk menayakan langsung kepada dokter yang demo tersebut. Dengan tuturan tersebut penutur telah memberi kesan bahwa penutur merasa lebih unggul, lebih berpengalaman, lebih tahu daripada mitra tutur. Walaupun tuturan tersebut menguntungkan mitra tutur.
20	020/2911 13	Demo Para dokter pada hari ini menunjukkan sikap aroganis, <b>jaga gmn perasaan keluarga pasien yang tll kehilangan slh satu keluarganya.</b> (Drs. Harnardono Panembahan an, Kota Jogjakarta 087738823xxx)	v	6a	Kesimpatian	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar rasa simpati, penutur memberikan rasa simpati seperti dalam tuturan “ <b>jaga gmn perasaan keluarga pasien yang tll kehilangan slh satu keluarganya.</b> ”
21	021/2911 13	Halo para dokter (IDI), <b>kami sangat menghormati kalian</b> kare-na tugas anda sangat mulia yaitu untuk <b>menyembuhkan penyakit &amp; menyelamatkan nyawa manusia</b> , kami tau bhw solidaritas itu penting tapi, laya-inilah pasien seperti biasa dan laku-kanlah protes melalui jalur hukum yang sah. Nuwun. (Bistom maguwoharjo 08122730xxx)	v	3a	Pujian	Tuturan tersebut mengandung makna menghormati tugas para dokter dengan tidak merendahkan profesi seorang dokter.



No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
22	022/301113	Halo dimana KPI? Infotainment dengan vulgar jadi provokator Farhat Abas Vs Ahmad Dhani+AL+EL kok adem ayam wae yo. (Nina Bantul 08170404xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan sindiran kepada pihak lain yang bersangkutan yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik.
23	23/301113	Di kudu ada pasien terlantar tidak tertangani akhirnya meninggal karena dokternya pada demo, mungkin bagi dokter kematiannya itu karena Tuhan bukan karena telat ditangani. <b>Negeri ini memang tempatnya orang kecil harus menjadi korban.</b> (Mbah Dono Jogja 087738162xxx)	x	3a & 5a	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat kepada pihak lain yang bersangkutan yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik. Pendapat penutur tersebut memaksimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.
24	024/300114	Kepada dinas terkait dikota Wates, <b>mohon ditertibkan &amp; ditindak anak jalanan &amp; anak punx yang sering mangkal di seputaran timur terminal Wates</b> karena sangat mengganggu kenyamanan & keamanan warga sekitar, terimakasih..	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati warga sekitar. Tetapi tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
25	25/301113	<b>Seharusnya</b> media TV atau KPI menyetop tayangan perseteruan anak Ahmad Dhani dan Farhat Abbas, perseteruan anak kecil dan orang dewasa yang tidak tahu diri kok dipertontonkan, masyarakat jangan diajak ajak untuk sakit jiwa. (Doni Bantul 081804096xxx)	x	3a & 4b	Pujian dan kerendahhatian	Penutur mengungkapkan tayangan televisi tentang perseteruan anak Ahmad Dhani dan Farhat Abbas tidak layak untuk ditonton. Penutur mengungkapkannya dengan saran agar media TV atau KPI menyetop tayangan tersebut. Dengan tuturan tersebut penutur telah memberi kesan bahwa penutur merasa lebih unggul, lebih berpengalaman, lebih tahu daripada mitra tutur. Walaupun tuturan tersebut menguntungkan mitra tutur.
26	26/301113	Buruh mogok, guru mogok. Dokter mogok. <b>Tapi jangan sampai Polisi mogok bgm Negara ini jadinya.???</b> (Bebe Pojok Maguwo 08121561xxx)	v	5b	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan pendapatnya dengan kalimat “ <b>Tapi jangan sampai Polisi mogok bgm Negara ini jadinya. ? ? ?</b> ” dengan tuturan tersebut berarti penutur meminimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan pihak lain.
27	27/011213	Satpol PP,Polisi n aparat terkait. <b>tolong</b> bersihkan warung” depan parang kusumo.merusak pemandangan n buat transaksi prostitusi. Jg kios relokasi,bersihkan dari wanita” PSK n kumpul kebo/maksiat.!!!dr 100% penghuni kios relokasi (barat rumah SAR baru ke barat),90% penghuninya PSK/KUMPUL KEBO.!!! (Raharjo Bantul 081802661xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan kerugian bagi pihak lain. Penutur menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan. Tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Terdapat pemarkah penanda kesantunan yaitu kata “tolong”.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
28	28/011213	Di Philipina baru saja terkena bencana, mereka tdk pnya apapun,tp ketika ada bantuan dtg mereka bisa tertib antri.di XTsquare ada pembagian daging gratis,yg menerima bukan org yg kena bencana,tetapi sangat sulit utk antri dngn tertib, <b>kpn Negara maju,kalau hal kecil saja(antri)kita tdk bisa.</b> (TLP EKO SAYEGAN 08122773xxx)	v	5b	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan bahwa penutur kurang sebandapat tentang masyarakat yang tidak bisa antri. Penutur mengungkapkannya dengan perbandingan di Negara Philipina, dengan tuturan tersebut penutur meminimalkan ketidaksesuaian atau kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain.
29	29/011213	<b>Sedih dan miris</b> baca berita kantin komplek Dewan Bantul gulung tikar karena tunggukan anggota fraksi2 yg telat bayar bulanan. Dan utk ibu Tustiyani ketua DPRD Bantul <b>berilah informasi kepada pembaca yg jujur dan benar kasihan rakyat kecil yg selalu jadi korban wes kebangeten tenan iki maturnuwun.</b> (Wibowo jogja 087839613xxx)	v	6a	Kesimpatian	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar rasa simpati kepada pihak lain (rakyat kecil) yang sering menjadi korban seperti dalam tuturan <b>“berilah informasi kepada pembaca yg jujur dan benar kasihan rakyat kecil yg selalu jadi korban wes kebangeten tenan iki maturnuwun.”</b>
30	030/021213	Halo harjo.penjual miras masih merajalela di wilayah pedes sedayu masih ada yang menjual, <b>kepada pihak terkait mohon bertindak</b> (Banuri BANTUL 087731051xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan kerugian pihak lain. Penutur menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan. Tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan.
31	031/021213	Untuk pihak yang berwenang jgn biarkan Tugu Jogja kalau tengah malam di pakai foto2 anak2 muda sambil naik dibadan tugu, bikin jengkel saja mereka. (Tejo Bantul 081227628xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan terhadap anak-anak muda yang sering berfoto di badan Tugu Jogja karena membuat jengkel.
32	032/021213	Setiap tengah malam di ringrut Maguwo pasti ada yang meraung raungan spdmotor dan mengganggu yg punya bayi tapi <b>semua yg berwenang dan pemuda setempat tak ada yang berani menegur karena pelakunya anak preman. Mau jadi istimewa yang bagaimana Jogja ini.</b> (Alon Sabana Kopen Maguwoharjo 083808519xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut menyampaikan pendapatnya yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain seperti dalam tuturan <b>“semua yg berwenang dan pemuda setempat tak ada yang berani menegur karena pelakunya anak preman.”</b>

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
33	033/0212 13	Yth:pimpinan armada trans Jogja.tlg menegaskan para sopir agar kalo mengemudi jng ugal2an, sm sekali tdk menghargai pemakai jln, pejalan kaki khususnya, <b>jadilah pelopor keselamatan berlalu lintas dab</b> ,trims(Angga. P. Sayidan 081805756xxx)	x	5b	Kesepakatan	Penutur kritik kepada pengemudi Trans Jogja yang sering ugal-ugalan. Penutur memaksimalkan ketidaksesuaiannya antara diri sendiri dan pihak lain dengan tuturan “ <b>jadilah pelopor keselamatan berlalu lintas dab</b> ”
34	034/0312 13	Jalan bekas pembangunan IPAL di tengah aspal, kondisinya sekarang banyak yang rusak. <b>Kondisi ini membahayakan pengguna jln.</b> Bagaimana ini pemprov? (Febri, Depok, Sleman 0811258xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati pengguna jalan. Tetapi tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
35	035/0312 13	<b>Tolong</b> bpk kapolda DIY <b>kalah bisa</b> utk malam hari sampai dinihari patrol rutin digalakan lg mengingat DIY akhir2 ini sering kriminalitas secara seporadis yg sampai menimbulkan korban jiwa maturnuwun(Wibowo Jogja 087839613xxx)	v	1b	Kearifan	Tuturan tersebut tidak menuntut adanya respons langsung yang berupa tindakan. Sehingga dengan demikian pihak lain mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur.
36	036/0312 13	<b>Ungguh ungguh budaya Jawa / Jogja pd khususnya dpt memperindah dlm berAgama.</b> Bukan malah dalil dan prinsip-prinsip agama malah menggerus Ungguh ungguh budaya Jawa / Jogja yg sdh mapan sejak dulu kala lebih dari 200 <sup>th</sup> (Bebe pojok Maguwo 08121561xxx)	x	3a & 4b	Pujian dan kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa lebih unggul, lebih berpengalaman, lebih tahu daripada mitra tutur. Walaupun tuturan tersebut menguntungkan mitra tutur. Penutur terkesan menonjolkan kelebihanannya dalam menasihati.
37	037/0312 13	Gimana mau ramai pasar onderdil yg di beringharjo, lha wong harganya aja edan”an hampir sama dengan yg br.makanya <b>bila menjual jangan mahal.karena barang bekas yg di jual.bravo harjo.</b> (Anton Jogja 081802661xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kritik kepada pihak lain yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik kepada sasaran kritik.
38	038/0401 14	<b>Bagi pemkot Jogja</b> ayo Sekaten yang sebentar lagi akan dimulai mbok yao ditata dengan baik, agar tidak semrawut dan warga senang. Kan bisa jadi hiburan warga Jogja dengan gratis. (Wisnu, Ngampilan, Jogja 08122742xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memaksimalkan kerugian pihak lain (pemkot Jogja). Penutur menginginkan agar pihak lain untuk melakukan tindakan penataan sekaten dengan baik. Tetapi penutur memberikan keuntungan kepada mitra tutur yang akan mengunjungi sekaten yang akan segera dimulai

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
39	039/300114	Harga BBM naik masyarakat ribut tapi aneh kalau harga rokok naik berlipat-lipat tag ada protes. <b>Maklum karna rokok merupakan standar pemberian jasa pada pejabat kelas teri.</b> (Toni Badran, 087838701xxx)	x	3b	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kecaman kepada pihak lain seperti dalam tuturan “ <b>Maklum karna rokok merupakan standar pemberian jasa pada pejabat kelas teri.</b> ”
40	040/041213	<b>Pak PLN tolong</b> sering cek kabel listrik kalau ada yang mengelupas, karena bahaya juga kalau kena orang, bahkan di daerah saya sudah ada korban jiwa karena tersetrum kabel listrik yang mengelupas tsb. Trimakasih (Danti- Jogja 087839077xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati mitra tutur supaya tidak tersetrum akibat kabel listrik yang mengelupas. Tetapi tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Terdapat pemarkah penanda kesantunan yaitu kata “tolong” dan “terima kasih”.
41	041/041213	Yth pemkab Sleman,itu PKL dan parkir motor depan RS Sardjito bisa ditertibkan ga? Mereka Cuma menghambat arus lalu lintas,bikin macet, semrawut,kumuh,kotor. Katanya jalan kesehatan, kalo seperti itu jalan penyakit namanya. <b>Ayo pemkab sleman, jgn jadi ‘macan ompong’. Wani ora?</b> (Yudi Jogja 0857299xxx)	x	1b & 3b	Kearifan dan pujian	Tuturan tersebut bermaksud agar pihak lain (pembkab Sleman) melakukan tindakan penertiban di jalan depan RS Sardjito. Tuturan tersebut juga memberikan kecaman kepada pihak lain seperti dalam tuturan “ <b>Ayo pemkab sleman, jgn jadi ‘macan ompong’. Wani ora?</b> ”
42	042/071213	Banyak nya Berita Penangkapan Kurir Narkoba di Bandara Adisucipto, membuat <b>Kita meski mewaspadaai kemungkinan beredarnya narkoba di Negeri yang Istimewa ini.</b> (Mas Beno Jl. Paris 0878965404xxx)	v	5b	Kedermawanan	Tuturan tersebut bermaksud memberikan saran untuk tetap waspada karena banyak beredarnya narkoba di Negeri yang istimewa ini, seperti dalam tuturan “ <b>Kita meski mewaspadaai kemungkinan beredarnya narkoba di Negeri yang Istimewa ini.</b> ”
43	043/071213	Kenapa operasi zebra yg dilakukan kepolisian tidak berefek banyak... <b>seperti msh ada yg menggunakan kendaraan tanpa helm dan berkenalpot blombongan yg mengganggu pengendara lain</b> (Riyanto Jalan Solo 08564234xxx)	v	5a	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan bahwa penutur kurang sependapat dengan operasi zebra yang telah dilakukan kepolisian. Penutur mengungkapkan pendapatnya disertai contoh seperti dalam tuturan “ <b>seperti msh ada yg menggunakan kendaraan tanpa helm dan berkenalpot blombongan yg mengganggu pengendara lain</b> ” dengan tuturan tersebut berarti penutur telah meminimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan pihak lain

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
44	044/0712 13	Untuk Para Pemborong, mbok yo setelah selesai menggali jalan, aspal dikembalikan ke kondisi semula. Mosok tiap selesai proses menggali, sering didapati aspal tidak rata dan bergelombang. <b>Ngene lak iso membahayakan pengendara kendaraan terutama roda 2</b> (Suciwati Tempel 087843172xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati pengguna jalan. Tetapi tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
45	045/0712 13	Di beberapa tempat parkir sering dijumpai tempat parkir untuk sepeda, tapi herannya, yang menempati rata-rata motor <b>sementara sepedane ditempatkan dimana yo???</b> (Rudiyanto Kidul SGM 08122976xxx)	v	5b	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan bahwa penutur kurang sependapat jika tempat parkir untuk sepeda sering dipakai untuk tempat parkir sepeda motor. Penutur mengungkapkan dengan kalimat sindiran, dengan tuturan tersebut penutur meminimalkan ketidaksesuaian atau ketidaksetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain.
46	046/0812 13	Akhirnya Warga Yogya kembali disuguhi pasar malam perayaan sekaten (PMPS), <b>semoga saja</b> PMPS tahun bukan sekedar pasar malam yang berisi beraneka dagangan maupun permainan yang bisa dinikmati warga luar PMPS (Sri Waluyo 08564152xxx)	v	1a & 2b	Kearifan dan kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan untuk mitra tutur, karena penutur memberikan informasi bahwa warga Jogja akan kembali disuguhi pasar malam perayaan sekaten (PMPS). Penutur juga memberikan doa seperti dalam tuturan “ <b>semoga saja</b> PMPS tahun bukan sekedar pasar malam yang berisi beraneka dagangan maupun permainan yang bisa dinikmati warga luar PMPS” sehingga penutur meminimalkan kerugian bagi diri sendiri karena penutur menghormati mitra tutur.
47	047/0812 13	Tuk manajemen Persiba, di kompetisi mendatang jok Mekso nggo pemain larang, nek pancen dana ne kembang-kempis. Ketimbang pemaine ra gajian / entuk bayaran per pertandingan koyok musim wingi	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut menyampaikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain
48	048/0812 13	<b>Selamat buat mas Daud Yordan</b> , setelah jumat malam mengandaskan petinju afrika dengan angka sekaligus mempertahankan dunia kelas ringan IBO (61 kg) (Sanusi 081229912xxx)	v	6a	Kesimpatian	Penutur kagum atas pihak lain (Daud Yordan) yang telah mengandaskan petinju Afrika dengan angka sekaligus mempertahankan dunia kelas ringan. Penutur memaksimalkan rasa simpatinya dengan memberikan ucapan selamat.
49	049/0912 13	<b>Mohon</b> dipertigaan UIN siagakan petugas polentas. Banyak pengendara motor tidak pakai helm. Tilang saja untuk member efek jera. (Budi Magelang 081804340xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan untuk mensiagakan petugas polentas di pertigaan UIN.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
50	050/0912 13	Ayo para pencipta lagu buat lagi lagu anak dengan lirik maupun tema yang dapat diterima anak-anak, jok nganti isih bocah tapi dikei lagu sing jane pantes nggo wong dewasa.	v	1b	Kearifan	Tuturan tersebut meminimalkan kerugian untuk pihak lain (anak-anak) supaya tidak menyanyikan lagu orang dewasa. Penutur memberikan inisiatif berupa saran kepada pihak yang lain (para pencipta lagu) untuk membuatkan lagu khusus untuk anak-anak.
51	051/0912 13	Ideal y polri hrs dibekali dgn keahlian cara tembak penjahat yg tepat dan akurat, bnyk kasus slh tembak ataupun meleset, trhdp warga sipil yg tdk bersalah jd sasaran, <b>sebaiknya</b> , y TNI / POLRI yg tdk cermat dlm operasional, cukup dibekali pentungan / pisau standar kepolisian sj	x	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan usulan yang menimbulkan pihak lain tersinggung sehingga tuturan tersebut memaksimalkan ketidaksesuaian atau ketidaksepakatan antara penutur dan pihak lain.
52	052/1012 13	Ide2 untuk tayangan tv sdh habis, hingga tayangan tdk bermutu bersliweran didepan mata. <b>Utk adik2, anak2 pilihlah acara yg bermutu dan menambah wawasan</b> (Lik No Gamping 081225437xxx)	v	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan keuntungan diri sendiri dengan memberikan nasihat kepada pihak lain (anak-anak) agar memilih acara televisi yang bermutu dan menambah wawasan.
53	053/1012 13	Buat semua pengelola warnet, game online dan play station di seluruh kota Jogja, buatlah aturan pelarangan anak sekolah bermain di jam pelajaran masih berlangsung, ke 3 tempat jujukan anak sekolah untuk bolos dari sekolah (Krisna Sleman 087738017xxx)	v	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut memberikan saran kepada pihak lain yaitu pengelola warnet, game online, dan play station di seluruh Jogja untuk tidak buka pada saat jam pelajaran sekolah berlangsung karena dapat merugikan pihak yang lainnya (anak-anak sekolah) untuk bolos sekolah.
54	054/1012 13	Buat yang merasa cinta persiba ayo penuhi stdn sultan agung, kl penuh terus pasti gaji pemain lancar..brow. (Yanto Sewon 088216087xxx)	v	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengurangi kerugian kepada pihak lain (pemain Persiba). Penutur mengajak mitra tutur yang merasa pecinta persiba untuk memenuhi stadion Sultan Agung.
55	055/2901 14	Buat KOPATA yogya, <b> kapan jalur 3, 5, dan 6 dibuka lagi kyk dulu lagi</b> , sekarang kalau kita mau ke mandala krida dr terminal condong catur naik colt kobutri lama dan jalannya pelan, kalau kita jala ke malioboro dr terminal Jombor, kini harus ganti dua kali naik angkutan, kalau kita mau pulang dr stasiun lempuyangan ke selokan mataram, kini harus jalan kaki agak jauh sampai barat stadion kridosono tuk bisa naik bus kota atau ojek. (Krisna Sleman, 083867603xxx)	x	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan penutur karena tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapat keuntungan.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
56	056/1012 13	<b>Mohon</b> dipertigaan lampu merah Kalasan disiagakan petugas polentas,banyak orang melanggar lampu apil. (Bagus Kalasan 085643212xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan untuk mensiagakan lampu merah di pertigaan Kalasan.
57	057/1012 13	Di kabupaten Bantul maraknya pilur dan pilkades,semakin hari mendekati hari h makin panas,adanya serangan fajar dan intimidasi. <b>apakah tuk menghasilkan pemimpin yg jujur,berpangkat,adil.amanah harus demikian caranya?</b> (YY Slamet, Pleret Bantul 085228822xxx)	x	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar ketidaksesuaian atau ketidakcocokan dengan meminimalkan rasa tidak setuju seperti dalam tuturan “ <b>apakah tuk menghasilkan pemimpin yg jujur,berpangkat,adil.amanah harus demikian caranya?</b> ”
58	058/1112 13	Halo Yogya. Katanya Judi dilarang. Tapi kenapa sabung ayam jago di pasar Sleman tiap Pahing penjudi bebas? <b>Bahkan ada aparat yang ikut?</b> (Krishna, Sleman 085291082xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut meminimalkan rasa tidak hormat pada pihak lain serta dapat mencemarkan nama baik pihak lain yaitu kepada pihak yang berwajib atau kepolisian seperti dalam tuturan “ <b>Bahkan ada aparat yang ikut?</b> ” tuturan tersebut menyampaikan kecurigaan kepada pihak yang berwenang.
59	059/1112 13	Lintasan kereta api Tompeyan (739)yg lambat sekali perbaiki jalan perlintasan mengganggu pemakai Jalan Raya bisa mengakibatkan korban. (Agus Winarto Gandekan Lor GT 2 YK 081229765xx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut memberikan kerugian mitra tutur yang melewati perlintasan kereta api karena lambatnya perbaikan jalan.
60	060/1112 13	Menganggapi mas Adiyatmoko miliran... <b>setuju</b> .bisa saja mz buat lagu anak-anak, ayo kita kerjasama mz..gmn utk rekaman dan pemasarannya (Iwan bantul 0891729xxx)	v	5a	Kesepakatan	Tuturan di atas merupakan pemuatan 5a maksim kesepakatan yaitu memperbesar persesuaian atau kecocokan dengan memberikan dukungan pendapat yang benar untuk membuat lagu anak-anak dan memaksimalkan kesetujuannya dengan mengajak kerjasama untuk rekaman dan pemasarannya.
61	061/1112 13	Razia dan berikan hukuman / denda untuk GEPENG.tegakkan aturan dan secepatnya disahkan undang undang. <b>Saudaraku bekerjalah dengan terus-terusan mengharap belas kasihan orang lain. Kita bukan bangsa pengemis. Malulah dengan Tuhan,diri sendiri,juga orang lain.</b> (Budi Magelang 081804340xxx)	v	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut memberikan nasihat seperti dalam tuturan “ <b>Saudaraku bekerjalah dengan terus-terusan mengharap belas kasihan orang lain. Kita bukan bangsa pengemis. Malulah dengan Tuhan,diri sendiri,juga orang lain.</b> ” Sehingga penutur tidak merasa diuntungkan.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
62	062/064/111213	<b>Pak polisi jangan hanya diam aja melihat konvoi supporter bola yg pakai sepeda motor tak memakai helm di jalan raya</b> , di tilang dan ditahan sepeda motornya kalau perlu karena kebanyakan mereka tak bawa surat kendaraan dan tak punya sim C. (Widi Sleman 083867603xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak yang berwenang melakukan tindakan agar supporter bola yang konvoi di jalan raya yang tidak memakai helm dan tidak membawa surat kendaraan agar ditahan motornya.
63	063/121213	Halo bapak2 polisi Polsek sleman, bagaimana perjudian sabung ayam di pasar Sleman setiap pasaran Paing kok didiamkan. <b>Sudah tahu apa pura-pura tidak tahu</b> (Purwanto 085643020xxx)	x	3b	Pujian	Tuturan tersebut meminimalkan rasa hormat pada pihak lain serta dapat mencemarkan nama baik pihak lain yaitu kepada pihak bapak polisi Polsek Sleman seperti dalam tuturan “ <b>Sudah tahu apa pura-pura tidak tahu</b> ” tuturan tersebut menyampaikan kecurigaan kepada pihak lain.
64	064/121213	<b>Tolong dirazia</b> , kalo malam hari di taman sepanjang pinggir pantai digunakan untuk nongkrong anak muda yang mau mabuk2an dan membuat keonaran. (Kodix mancingan X1 087739536xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan untuk merazia di sepanjang pantai. Terdapat pemarkah penentu kesantunan yaitu kata “tolong”.
65	065/121213	<b>Ada baiknya</b> kalo di PMPS tahun ini, stand memakai tenda beratap biar pengunjung tidak kepanasan / kahujanan kalo bisa dibuat seperti di Trans Studio (Bu Rini Maguwo 081326797xxx)	v	1a & 5a	Kearifan dan kesepakatan	Tuturan tuturan tersebut memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dan pihak lain. Penutur memberikan usulan jika PMPS tahun ini tanda stand diberi atap. Tuturan tersebut dapat memaksimalkan keuntungan bagi mitra tutur yang akan berkunjung di PMPS.
66	066/030114	Buat Dinas Terkait <b>tolong</b> disidak pegawai pemerintahan yang mbolos, ada yang mbolos di beri sanksi yang tegas, so pegawai pemerintahan alat Negara kalau perlu potong gaji. (Miko Jogja 087838263xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak yang terkait melakukan tindakan untuk menyidak pegawai pemerintahan yang sering bolos. Terdapat pemarkah penentu kesantunan yaitu kata “tolong”.
67	067/121213	Gimana bisa tambah rame para pengunjung pasar sentir kidul pasar beringharjo kalo tarif parkir pasar loakan sentir sama pasar koakan kuncen berbeda, emang lengkap barangnya di pasar kuncen, tapi kok beda tarif parkirnya, padahal sama-sama dikelola warga situ. (Krisna Sleman 083867603xxx)	v	5a	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan keluhannya karena antara pasar sentir di Bringharjo dan pasar Kuncen berbeda tarif. Dengan tuturan tersebut penutur memaksimalkan persesuaian atau kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain.



No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
68	068/121213	Akhirnya ada juga tim DIY yang berlaga di kompetisi sepakbola yang kabarnya tertinggi di Indonesia (ISL), <b>tapi kok diantara tim yang bakal bermain di ISL musim 2014 masih ada tim yang punya tunggakan gaji di musim 2012-1013 serta 2011-2012 ?</b> (Susetyo Hadi Tempel 08996304xxx)	v	5b	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan bahwa penutur kurang sependapat dengan tim DIY yang berlaga di kompetisi sepakbola ISL. Penutur mengungkapkan pendapatnya disertai dengan tuturan “ <b>tapi kok diantara tim yang bakal bermain di ISL musim 2014 masih ada tim yang punya tunggakan gaji di musim 2012-1013 serta 2011-2012 ?</b> ” dengan tuturan tersebut berarti penutur telah memperkecil ketidaksesuaian antara diri sendiri dan pihak lain.
69	069/131213	<b>Saya sangat setuju</b> normalisasi sungai gendol dihentikan karena sudah membuat rusak lingkungan. Ingat MERAPI Tak Pernah Ingkar Janji. (Paino, Argomulyo, C angkringan Sleman 081235308xxx)	v	5a	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar persesuaian atau kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain karena tuturan tersebut memaksimalkan kesetujuan pendapatnya mengenai normalisasi sungai gendol dihentikan karena sudah membuat rusak lingkungan.
70	070/131213	Upah abdi dalem pakai danais DIY? Enak tenan. Bekerja unt siapa? Ayo Kraton dan Kadipaten bayar sendiri! <b>Jangan ambil uang negaraku unt kepentinganmu.</b> (Watik Gejayan Jogja 08157808)	x	3a & 5b	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut menyampaikan tuduhan terhadap pihak lain (abdi dalem). Tuturan tersebut dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang bersangkutan. Penutur juga memberikan pendapatnya sehingga tuturan tersebut memaksimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.
71	071/131213	Siswa setara SMP Bawa sepeda motor di Krandon jl. Purboyo berseragam batik aman2 saja. Poltas diam. Di Gamping 100 motor disita <b>Adilkah Poltas?</b> (Bowo. Warak 081931061xxx)	x	5a	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan bahwa siswa setara SMP membawa sepeda motor di Kradon jalan Purboyo aman-aman saja, sedangkan di daerah Gamping motor disita. Penutur mengungkapkan dengan kalimat “ <b>Adilkah Poltas?</b> ” dengan tuturan tersebut berarti penutur telah meminimalkan persesuaian antara diri sendiri dan pihak lain.
72	072/131213	<b>Harap berhati-hati!</b> Bagi yang biasa berpergian ke luar kota dengan naik bus Patas, jangan sembarangan terima tawaran minuman maupun makanan yang ditawarkan orang yang tidak kita di kenal, kalau sebelumnya kerap terjadi diangkutan umum dan kereta api, sekarang bertambah di bus Patas. (Krisna Sleman 087738017xxx)	v	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut bermaksud memberikan saran untuk tetap berhati-hati saat berpergian ke luar kota. Dengan tuturan tersebut penutur telah meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memberikan keuntungan untuk mitra tutur.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
73	073/13 1213	<b>Kami mohon</b> dengan sangat kepada dinas perhubungan bantu agar menyalakan lampu trafick light (bangjo) pukul setengah 6 pagi, karena beberapa hari terakhir ini lampunya telat nyala, hampir jam 7, mengakibatkan lalu lintas kacau, kami tidak bisa menjajakan koran kami diperempatan pagi-pagi. (Izzuddin Bantul 081805832xxx)	x	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan penutur karena tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan.
74	074/14 1213	Buat Gubernur DIY, tolong kerjasama sama PT KAI utk membangun palang KA ato dikasih palang utk mengurangi angka kecelakaan (Miko Jogja)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
75	075/14 1213	Buat watik Gejayan 081578084xxx. Kraton juga mrupakn slh 1 keistimewaan DIY, jd apa salahnya pake danais toh ada laporan pertanggungjawaban juga. (Joko Paingan Maguwoharjo087738389xxx)	x	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan ketidaksesuaian antara penutur dan pihak lain yang bersangkutan. Penutur menyangkal pendapat dari pihak lain yang bersangkutan yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik.
76	076/14 1213	Yth. Bapak. Kapolres Bantul, bapak AKBP Surawan. Tolong pak pungli di Samsat Bantul ditindak. Sudah lama kalau perpanjangan nmr ranmor. Utk pengesahan gesekan nosin & noka, ditarik Rp.10 ribu olh petugas tanpa tanda bukti penarikan. Trims. (Mbah Subro, Imogiri 08175486xxx)	x	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan penutur karena tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Terdapat bentuk sapaan yang hormat, yaitu “Yth. Bapak. Kapolres Bantul, bapak AKBP Surawan” sebagai pemarkah penanda kesantunan serta kata “tolong” juga sebagai pemarkah penanda kesantuna.
77	077/14 1213	Satpol PP dan polisi, jangan hanya diangkringkan, warung dekat sekolah dan tempat umum aja yang dirazia anak sekolah, perlu juga di warnet, play station dan game online, ketiga tempat tersebut ramai anak sekolah kalau pas jam pelajaran sekolah (Krisna sleman 087738017xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain yang berwenang melakukan tindakan untuk merazia warnet, game online dan play station.
78	078/15 1213	Pak polisi polda DIY, <b>tolong</b> di razia para pengamen nakal dan sadis yg suka maksa minta uang dari para penumpang bus, biasa ngamen di bus jurusan yogya-solo pp dan yogya-wonosari pp. (Krisna sleman 08773801xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain yang berwenang melakukan tindakan merazia para pengamen yang sering meminta uang dari para penumpang bus. Terdapat kata “tolong” sebagai pemarkah penanda kesantunan.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
79	079/1512 13	“Sebagai WNI yang baik.” Apa Sih Jaminannya? Sekarang pertnyaannya. Kalau GOL PUT saat pemilu [pilpres/pileg] adakah sangsinya? (Sastro Prambanan 081391061xxx)	x	4b	Kerendahhatian	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar pujian diri sendiri. Penutur memuji dirinya sendiri dengan menyebutkan bahwa penutur adalah sebagai WNI yang baik.
80	080/1512 13	Dalam pemilu 2014 mendatang, pemilih diprediksi turun 20-35%, rkyt sdg muak dgn janji2 politik yg tak realisasi, <b>justru menjadi ajang para koruptor dan penyalahgunaan wewenang</b> , golput adalah pilihan terbaik! (Sabar kapuk jetis bantul 087885238xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain.
81	081/1612 13	Kalau malam kok sering ada motor yang gembor” di dket balai kota. Tapi ndak ada petugas ato warga yg mnegur komplotan orang” yg sering gem bor”in motor. (Tamam 0896693xxx)	x	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan penutur karena tuturan tersebut bermaksud meminta tolong pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapat keuntungan.
82	082/1612 13	<b>Tolong</b> bpk Kapolda DIY atau Bpk Kapoltasbes Jogja utk menerjunkan tim curanmornya ditempat2 Gamenet diwilayah Gondokusuman karena banyak sekali motor tanpa plat yg mempunyai indikasi motor bodong atau motor hasil kejahatan maturnuwun (Wibowo Jogja 087839613xxx)	x	1b & 3a	Kearifan dan pujian	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan kerugian pihak lain karena penutur menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan. Tuturan tersebut juga memberikan dugaan atau kecurigaan kepada pihak yang lainnya yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik. Terdapat kata “tolong” sebagai pemarkah penanda kesantunan.
83	083/1612 13	Terimakasih BTN PSSI, yang telah Menunjuk Kembali RD sebagai Coach di Sela Sea Games kali ini, dan hasilnya SEMUA orang dapat membuka mata bagaimana RD meracik sebuah tim. <b>Wong tahun 2011 saat berlaga di Kandang Sendiri Saja RD Gagal mempersambahkan Medali Emas dari Bola</b> , kok ya di 2013 kembali dipercaya melatih dan ditarget Emas lagi padahal main diluar Indonesia. (Sanusi 081229912xxx)	x	3a & 5b	Pujian dan kesepakatan	tuturan tersebut tidak menghargai kemampuan pihak lain dan memberikan kritik yang dapat menyinggung dan mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik. Dengan tuturan tersebut berarti penutur memaksimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.
84	084/1712 13	Buat televisi yg tayangkan sepak bola setiap sabtu dan minggu, mohon ditinjau kembali siaran langsung sepak bola di jam 18.00 WIB, acara ganggu anak sekolah untuk belajar. (Krisna Sleman 087738017xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati anak sekolah. Tetapi tuturan tersebut merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
85	085/1712 13	<b>Dari dulu rakyat hanya sebagai pijakan ambisi caleg meraih jabatan,</b> lalu dilupakan jgn slahkan golput. (Hari Bantul Karang Bantul Ykt 087808011xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain (caleg) karena pihak lain tersebut menganggap rakyat hanya sebagai pijakan untuk meraih jabatan.
86	086/1712 13	<b>Selamat HUT BPD yg ke 52 semoga selalu berkembang dlm melayani masyarakat,</b> utamanya sodakoh pd rakyat kecil, lewat momen apa? Misalnya Gowes bersama masyarakat jogja. Ada pepatah <b>‘aja kaya kacang ninggalke kulite’</b> karena masyarakat Jogja andil besar dlm mengembangkan BPD DIY. (Kuntet Gedongkiwo 08164273xxx)	v	2a, 5a & 6a	Kedermawanan, kesepakatan dan kesimpatian	Tuturan tersebut memberikan ucapan dan doa yang baik kepada pihak lain sehingga penutur memaksimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan rasa simpati kepada pihak lain. Penutur memberikan sindiran seperti dalam tuturan <b>“aja kaya kacang ninggalke kulite”</b> dengan tuturan tersebut penutur memaksimalkan persesuaian atau kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain.
87	087/1712 13	<b>Saya juga sangat menyayangkan</b> kenapa btn/pspi menunjuk RD disaat RD masih melatih Arema jelas tidak akan fokus karena melatih 2 antara Arema dan Timnas U23, padahal kompetisi Isl masih berlangsung karena persiapan yang tidak pasti karena Timnas Negara lain sudah jauh-jauh hari mempersiapkan dengan matang. Contoh Tahiland thun 2011 gagal total di Jakarta sekarang lihat permainannya sangat impresif. (Heru JLN Godean KM 8,5 081392786xxx)	x	5b	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan keluhannya dengan memberikan kritik secara langsung dan meragukan penilaian kepada pihak lain. Dengan tuturan tersebut berarti penutur telah memaksimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan pihak lain.
88	088/1812 13	Bpk kapolres bantul, operasi malam selasa kliwon di Parangkusumo, diduga dr siang sudah bocor. Jd yang ketangkap cm sedikit. <b>Segera cari yg membocorkan pak.</b> (Raharjo Bantul 081802661xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain segera melakukan tindakan untuk segera mencari siapa yang membocorkan operasi malam selasa kliwon. Pihak lain tidak mempunyai pilihan kecuali menuruti kemauan penutur.
89	089/1812 13	Blunder PKB usung capres Raja Dangdut, 2014 <b>dijamin jeblok, masih banyak capres yang ‘bermoral’</b> Cak Imin! (Jawali Jejeran 08170404xxx)	x	3b	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kecaman kepada pihak lain serta merendahkan seperti dalam tuturan <b>“dijamin jeblok, masih banyak capres yang ‘bermoral’”</b>
90	090/1812 13	Mohon bantuannya bgaimana cranya bikin STNK mtor yg bru krna STNK yg lama hilang, n ap sja syaratnya, n brpa biayanya utk tipe motor Honda Revo Absolut thn 2010 trimz (Santi Apriyani giwangan 081915527xxx)	x	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar keuntungan diri sendiri karena penutur meminta bantuan kepada mitra tutur untuk mendapatkan informasi mengenai cara membikin STNK dan bertanya biaya.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
91	091/3001 14	Fenomena alam yg berupa banjir, gempa bumi, badai, perubahan temperature diikuti dgn adanya fenomena pendidikan jejang sarjana oleh UNY. Seluruh Timnas U19 diberi Beasiswa Pendidikan. <b>Bravo pak Rohmad Wahab.</b> (Suhardjiono 085640135xxx)	v	6b	Kesimpatian	Penutur kagum atas pihak lain yang memberikan beasiswa pendidikan bagi seluruh Timnas U19.
92	092/1812 13	<b>Meski sempat diragukan, akhirnya pasukan RD bisa maju ke semifinal sekaligus memantapkan langkah untuk meraih emas dari cabor sepakbola.</b> Harapanku, agar para pemain dan tim tidak jemawa karena target kalian kan emas bukan sekedar maju ke semifinal SEA Games 2013 (Sanusi 081229912xxx)	v	6b	Kesimpatian	Penutur kagum atas pihak lain yang sempat diragukan seperti dalam tuturan “ <b>Meski sempat diragukan, akhirnya pasukan RD bisa maju ke semifinal sekaligus memantapkan langkah untuk meraih emas dari cabor sepakbola.</b> ” Dengan tuturan tersebut penutur meminimalkan antipati kepada pihak lain.
93	093/1912 13	Indonesia vs Malaysia, inilah pembuktian <b>apakah squad muda garuda bisa mengakhiri kutukan selalu kalah saat berjumpa dengan Malaysia, semoga garuda muda bisa mengakhiri dan memberi kemenangan</b> (Amin Gedong kuning)	v	2a & 5b	Kedermawanan dan kesepakatan	Penutur mengungkapkan bahwa penutur kurang sependapat jika Indonesia vs Malaysia. Penutur mengungkapkan dengan kalimat sindirian seperti dalam tuturan “ <b>apakah squad muda garuda bisa mengakhiri kutukan selalu kalah saat berjumpa dengan Malaysia</b> ” dengan tuturan tersebut penutur meminimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan pihak lain. Penutur juga memberikan doa agar garuda muda bisa mengakhiri dan memberi kemenangan seperti dalam tuturan “ <b>semoga garuda muda bisa mengakhiri dan memberi kemenangan</b> ”.
94	094/1912 13	Mohon untuk kepolisian di Bantul maupun di Jogja untuk mengadakan razia motor yg tdk standar, misalnya tidak ada speedometer, lampu sein, lampu depan belakang, ban yg tidak sesuai dan ban motor yg sering dipereteli. Itu sangat membahayakan bagi pengguna jalan maupun pengendara itu sendiri. <b>Dimohon segera dilaksanakan supaya jalanan bisa dirasa aman oleh para pengguna jalan.</b> (Deniza Bantul 089622086xxx)	v & x	6a & 1b	Kesimpatian dan kearifan	Tuturan tersebut bersimpati dengan mitra tutur seperti dalam tuturan “ <b>supaya jalanan bisa dirasa aman oleh para pengguna jalan</b> ”. Tetapi tuturan tersebut merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
95	095/1912 13	Sangat disayangkan bila pak HS masih mengulur waktu persiapan PSIM musim depan, walaupun kompetisi di mulai sekitar 3 bln lagi. <b>Brajamusti ayo bangkit lagi...!</b> (Febry Galur 085700096xxx)	v	5a	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memperbesar persesuaian atau kecocokan antara diri sendiri dan pihak lain karena penutur memberikan dukungan kepada Brajamusti supaya bangkit lagi.
96	096/1912 13	Kepada satlantas Jogja, mohon benahi lampu lalin di perempatan UKDW, tu sering mati dan mengecoh pengendara diatas jam 11 malam. Suwun. (Mugiarjo j.l krasak timur 28, Danurejan Yogyakarta 085643748xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati pengguna jalan terutama pengguna jalan di atas pukul 11 malam. Tetapi tuturan tersebut merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
97	097/2012 13	Satpol PP dan polisi, tolong dirazia berbagai tempat kost eksklusif maupun kos campuran yg ada di Jogja, semau sendiri dan tidak bermasyarakat (Krisna sleman 085643745xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain yang terkait melakukan tindakan untuk merazia berbagai tempat kost eksklusif.
98	098/2012 13	Tiada Jawa tanpa Jogja, tiada jogja tanpa Jawa. Jogja sangatlah istimewa karena masih sepenuh hati menjaga norma adat dan filosofi Jawa yang merupakan cikalbakal dasar pemikiran para leluhur pendahulunya. <b>Damailah selalu jogjaku, abadilah selalu istimewa &amp; kemandirianmu..</b> ‘atur Sungkem kagem Sultanku. (Oshin Sewon, Bantul 081548921xxx)	v	3a	Pujian	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan pujian kepada kota Jogja seperti dalam tuturan “ <b>Damailah selalu jogjaku, abadilah selalu istimewa &amp; kemandirianmu..</b> ” dengan tuturan tersebut berarti penutur kagum atas keistimewaan kota Jogja.
99	099/2012 13	Kata ARB Atut tidak akan mundur lagi dari gubernur, sebuah pernyataan yang tidak pantas dari seorang calon presiden, padahal Atut sudah tersangka, <b>bagaimana kalau dia jadi presiden, mungkin semua kadernya yang tersangka korupsi bisa lolos dari jeratan hukum.</b> (Dono bugisan 081227341xxx)	x	3a & 5b	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain. Dengan tuturan tersebut berarti penutur memaksimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
100	100/2012 13	<b>Polisi mestinya juga disiplin berlalu lintas dong..</b> dimata hukum semua sama, jngan karena polisi malah seenaknyanerobos rambu2 lalu lintas dengan bunyi sirenenya. Gak ada alasan, mau mengawal pejabat atau presiden sekalipun, semua wajib taati aturan. Kecuali ambulance. (Abie Ambarukmo 081913676xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kritik kepada pihak lain (Polisi) sehingga dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik.
101	101/2112 13	<b>20 bus trans jogja belum jelas nasibnya.</b> Kenapa tidak dimanfaatkan saja. Ingat dong para anggota Dewan. Kemarin memberikan wacana pengganti bis kota dengan trans jogja. Sampai menimbulkan awak bis kota. Tapi mikirin nasib 20 bis trans yang sudah ada tidak bisa. (Budi Magelang 081804340xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik.
102	102/3001 14	Dana hibah dan Bansos diberikan Pemerintah tuk meningkatkan Kesra / ekonomi rakyat. Bukan dari Parpol/Caleg peserta Pemilu, sangat rawan dana hibah dan Bansos diselewengkan untuk kepentingan Para Caleg/Parpol tuk dapat dukungan dlm pemilu mendatang. Indikasi penyelewengan sudah tercium oleh KPK, BPK dan BPKP, <b>rakyat harus waspada.</b> (Hanardono panembahan, 08158290xxx)	v	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut memberikan saran kepada mitra tutur untuk tetap waspada pada pemilu mendatang.
103	103/2112 13	Bapak Kapolda DIY yg terhormat <b>mohon</b> sgr diadakan operasi gabungan secara rutin seperti bln2 yg sdh dilaksanakan. Karena banyak motor tanpa no.apa itu legal atau tdk. Apa knalpot sangat mengganggu terutama yg tdk standart/blombongan, <b>pengendara semakin resah kurang nyaman</b> sudah jalan macet jalan sempit, ini menimbulkan temperamen yg tinggi sehingga mengakibatkan kecelakaan yang sangat fatal. (Kuntet Gedongkiwo 08164273xxx)	v & x	6a & 1b	Kesimpatian	Tuturan tersebut bersimpati dengan mitra tutur seperti dalam tuturan “ <b>pengendara semakin resah kurang nyaman</b> ”. Tetapi tuturan tersebut merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
104	104/2112 13	Tayangan Jogja TV.Golput kok kuno? Yg kuno itu justru yg nyoblos caleg/capres ; yg terbukti ditipu mentah2. Mana “sejahtera”? partai pengusaha gudang koruptor.(Krishna sleman 085291082xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
105	105/2212 13	Manajemen PO Baker, kapan jalur perintis terminal giwangan yogya-pakem-kaliurang hidup lagi kayak dulu lagi sebelum bencana gunung merapi, <b>kalo naik colt kaliurangan kyk naik gerobak sapi, di samping itu jalan nya pelan dan lama banget ngetem nya.</b> (Krisna sleman 085643745xxx)	x	2b & 3a	Kedermawanan dan pujian	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan penutur karena penutur menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Tuturan tersebut juga memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain.
106	106/2212 13	Warga Jogja <b>mohon dengan rendah hati</b> kepada komandan POM TNI semua angkatan utk mengadakan razia atribut TNI yg sekarang banyak sekali disalahgunakan warga sipil baik jaket, celana doreng bahkan stiker2 yg ditempel di motor atau mobil untuk ditertibkan karena bisa merusak citra TNI yg biasanya mereka setelah mengenakan atribut TNI tersebut jd arogan terhadap yg lain maju terus TNI Indonesia maturnuwun (Wibowo Jogja 08783913xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
107	107/2312 13	Jalan didpn rs sardjito semrawut dan selalu macet. <b>Mohon</b> dinas terkait segera mengambil langkah penertiban (Yanie giwangan umbulharjo 081904232xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain yang terkait melakukan tindakan untuk melakukan penertiban.
108	108/2312 13	Satpol pp <b>tolong</b> ditertibkan pemakaian fasilitas umum (SAH+Jln kampung) karangwaru kidul utk perluasan taman pribadi (Widhi Karangwaru 02749310xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain yang terkait melakukan tindakan untuk melakukan penertiban pemakaian fasilitas umum.
109	109/2312 13	Mohon ditindak/d beri peringatan bagi para penjaga parkir motor/mobil di Yogya yang resmi & liar, terutama ddaerah wisata (malioboro, alun2, taman siswa) dll di sekitar Yogya. Tarif parkir yang sudah ditentukan sesuai perda jangan dimainkan. Sya sering parkir dan mencoba untuk mengganti kendaraan motor & mobil dengan plat luar jogja & hasilnya kendaraan yg berplat luar Yogya tarif parkirnya lebih tinggi dari kendaraan berplat Yogya. <b>Sungguh mengecewakan</b>	x	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan penutur karena tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapat keuntungan.



No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
110	110/2412 13	Banyak sekali mobil ditempel stiker gambar Suharto.penak jamanku to? <b>Apa sekarang ga jauh lbh enak.</b> Orang miskin makin ga jauh beda, semua kadung punya motor.dulu Cuma pns yg punya motor (Kuntoro dukun 085641861xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain.
111	111/2412 13	<b>Untuk kurangi musibah,</b> pantai dipasang tonggak&diberi jaring plastik. Sumber arsitek senior UGM (Mohamad sudjono,lampar 8 papringan 081904018xxx)	v	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna mengurangi kerugian bagi mitra tutur. Penutur memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi mitra tutur.
112	112/2412 13	Biasa pengacara koruptor ngomongnya ngawur membela kliennya bayarannya gede! <b>Jangan2 disuruh membersihkan kotorannya mau! HIDUP KPK!</b> (Lutfi jogja 081392153xxx)	x	3b	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kecaman kepada pihak lain sehingga dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain.
113	113/2412 13	<b>Ayo</b> kita tunggu sampai kapanpun, apa omongan aqil muktar mantan ketua MA, bisa menepati omongan dia kalo dia berani terima suap dan korupsi, akan di potong tangannya. (Krisna sleman 087738017xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik.
114	114/2612 13	Nyimak berita di.TV swasta lokal Yogya. Knpa GOLPUT dilarang? Dianjurkan agar jangan golput kan ga ada undang2nya bhw golput itu jahat! (Krtisnhna sleman 085291082xxx)	v	5b	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan bahwa penutur sependapat dengan golput dan memberikan alasan bahwa golput tidak ada undang-undangnya. Dengan tuturan tersebut penutur meminimalkan ketidaksesuaian antara pihak lain dan diri sendiri.
115	115/2612 13	Pembaca koran HARJO yg merayakan Natal 2013 dimanapun brd, kami mengucapkan: <b>“Selamat Hari Raya Natal, Merry Chrimsas. Semoga selalu ada damai di seluruh Ind &amp; di penjuru dunia. “Kemuliaan bagi Allah di tempat yg maha tinggi dan damai sejahtera di bumi, diantara manusia yg berkenan kpd-Nya</b> (Petrus Gunawan Yanuarto, Kristina Kartina, Rafael A Budiman & Michael Dony Danardana, di Bantul 08572941xxx)	v	2a & 6a	Kedermawanan dan kesimpatian	Penutur mengucapkan selamat Natal kepada mitra tutur dan memberikan doa yang baik. Dengan tuturan tersebut berarti penutur memaksimalkan rasa simpati dan memaksimalkan kerugian diri sendiri.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
116	116/261213	<b>Dimohon</b> untuk kepolisian agar menertibkan pengemis, pengamen, dan warga yg sering beroperasi pada waktu malam di tempat wisata. Itu membuat para pendatang yg berkunjung merasa tidak nyaman. Sangat disayangkan jika pengunjung semakin berkurang hanya karena ada pengemis, pengamen dan waria yang banyak berkeliaran ditempat wisata (Deniza Bantul 0892208xxx)	v & x	6a & 1b	Kesimpatian dan kearifan	Tuturan tersebut bersimpati dengan mitra tutur seperti dalam tuturan “ <b>Sangat disayangkan jika pengunjung semakin berkurang</b> ”. Tetapi tuturan tersebut merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
117	117/271213	Museum Gunung Merapi itu Bangunane apik, emane musala ne dikunci jadi menghalangi pengunjung terutama wanita yang mau menunaikan ibadah Salat dan tak bawa mukena (Nenez Depok Jabar 0812812xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kritik kepada pihak lain yang bersangkutan yang dapat menyinggung dan mencemarkan nama baik bagi pihak yang menjadi sasaran kritik.
118	118/271213	<b>Bupati jgn hanya omdo</b> , lihatlah para PNS keluyuran dimana2, ada tak masuk, main judi, selingkuh dll dia kerja mungkin tak korupsi uang tapi jelas korupsi waktu “gaji mereka halal atau haram “jwb sendiri dalam hati mereka masing2, dan kami tunggu sanksi sang bupati.pecat itu solusinya.	x	3b	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kecaman kepada pihak lain sehingga dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain.
119	119/271213	Buat KPK di Jakarta, <b>tolong</b> diperiksa samsat sleman dan mapolres sleman, ngurus apa aja di 2 tempat tersebut, harus siapkan uang upeti buat pns maupun polisi walau memintanya secara tak langsung saat masukkan berkasnya. Tanpa kita beri uang upeti pada mereka, berkas kita tak akan di layani atau digarap oleh mereka (Krisna sleman 08386760xxx)	x	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan penutur karena penutur merasa curiga. Tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapatkan keuntungan. Terdapat kata “tolong” sebagai bentuk pemarah penanda kesantunan.
120	120/281213	Tahun baru sudah dekat, <b>mohon kepada kelpolisian</b> untuk mensiagakan penjagaan pada saat malam tahun baru agar terhindar dari kerusuhan ataupun suatu hal yg tidak diinginkan (Deniza Bantul 089622086xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati mitra tutur yang akan merayakan tahun baru supaya tidak ada kerusuhan dan tidak ada suatu hal yang tidak diinginkan. Tetapi tuturan tersebut merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
121	121/2812 13	Wah enak benar ya para maling-maling uang Negara/koruptor selalu dpt remisi dimana rasa keadilan buat rakyat yg menderita akibat ulah maling rakyat itu pemerintahan pak <b>SBY</b> sudah <b>gagal total</b> memberantas korupsi malah bikin subr korupsi, maturnuwun	x	3b	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kecaman kepada pihak lain sehingga dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain.
122	122/2812 13	KRT Djatiningrat: di Kr aton sendiri tlh terjadi Degradasi Kebudayaan, <b>setuju 100% Kanjeng !!!</b> paugeran yg tlh tertanam kedlm tulang sumsum, kalbu telah diterjang oleh kepentingan ekonomi sesaat, ajaran tentang “dharmohito, marmohito, donohito, alamhito n layarhito hanya sebatas diucapkan oleh Ki Dalang” (Drs Hamardono Panembahan 08158290xxx)	v	5a	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan persesuaian dengan tuturan “ <b>setuju 100% Kanjeng !!!</b> ” dengan tuturan tersebut penutur telah memaksimalkan persesuaian antara penutur dan pihak lain.
123	123/2812 13	Kepada dinas pu Kab. Sleman <b>tolong pohon-pohon dibarat pasar godean dipotong</b> mengganggu pengguna jalan (Agus Godean 081904019xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati pengguna jalan. Tetapi tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Terdapat kata “tolong” sebagai bentuk pemarkah penanda kesantunan.
124	124/2912 13	Pembangunan yogya sangat pesat, <b>alangkah baik</b> mulai ditata sejak dini sebagai kota budaya, misalnya IMB dikeluarkan apabila bangunan ada bagian yg memberikan ciri khas bangunan yogya. <b>Setiap hari tertentu seluruh karyawan diwajibkan mengenakan pakaian jogja.</b> (Gatot Sewon 08129299xxx)	x	3a & 4b	Pujian dan kerendahhatian	Penutur mengungkapkan bahwa pembangunan di Yogyakarta sangat pesat. Pentur memberikan nasihat seperti dalam tuturan “ <b>Setiap hari tertentu seluruh karyawan diwajibkan mengenakan pakaian jogja.</b> ” Dengan tuturan tersebut penutur telah memberi kesan bahwa penutur merasa lebih unggul, lebih berpengalaman, lebih tahu daripada mitra tutur. Walaupun tuturan tersebut menguntungkan mitra tutur.
125	125/2912 13	Pak polisi, <b>tolong di razia</b> peredaran dvd dan vcd porno yang di jual secara tertutup atau model pesan dulu, yg ditawarkan oleh para penjual dvd dan vcd di sepanjang jalan mataram jogja. (Widi sleman 087738017xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain yang terkait melakukan tindakan untuk merazia peredaran dvd dan vcd porno. Terdapat kata “tolong” sebagai bentuk pemarkah penanda kesantunan.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
126	126/2912 13	Untuk Dinas Perhubungan Jatim kenapa anda selalu menertibkan ijin trayek buat PO Sumber Kencono/Sumber Rahayu/Sumber Rahayu <b>yg selalu dan selalu terlibat kecelakaan dg korban nyawa manusia</b> mana tanggungjawab moril Dinas Perhubungan terhadap semua kecelakaan PO tsb apakah ada main terhadap pemilik PO itu?? Maturnuwun (Wibowo jogja 087839613xxx)	x	3b	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kecaman kepada pihak lain sehingga dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain.
127	127/2912 13	Tahun 2014 nanti, <b>gunakanlah</b> hak pilih kita untuk kepentingan bersama. Jangan hanya hak berpendapat saja yg dipakai, alias demo, tp tdk ada yg menggubris, membuat masalah dengan pengguna jalan. <b>Stay relax and Be Smart People</b> (Pindo Bawono Bantul 085729353xxx)	v	2b	Kesepakatan	Penutur memberikan pendapatnya untuk menggunakan hak pilih demi kepentingan bersama seperti dalam tuturan “ <b>gunakanlah hak pilih kita untuk kepentingan bersama</b> ”. Dengan tuturan tersebut penutur meminimalkan keuntungannya dengan lawan tutur.
128	128/2912 13	Jogja kotanya berlalulintas smrawut. <b>Tapi yg perlu diacungi jempol karna tak ada arogansi pemakai jalan.</b> Alon2 asal kelakon. (Susan Tajem 08121561xxx)	v	3b	Pujian	Tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan kecaman kepada kota Jogja seperti dalam tuturan “ <b>Tapi yg perlu diacungi jempol karna tak ada arogansi pemakai jalan</b> ”.
129	129/3012 13	Pak SBY, knpa di Indonesia hukum masih dibeli, <b>mana ketegasan pak SBY!!!</b> (Mamah Lindha Kedaton Pleret 089661173xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik.
130	130/3012 13	Aspirasi utk capres Jokowi sangat tepat didampingi Yeni Wahid <b>sama2 muda dan berpihak pada rakyat.</b> (Bebe Pojok Maguwo 087839188xxx)	v	3a	Pujian	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan pujian kepada pihak lain seperti dalam tuturan “ <b>sama2 muda dan berpihak pada rakyat</b> ”
131	131/3012 13	Jogja semakin padat...perempatan kronggahan mohon minta perhatiannya...jam2 kerja padat merayap sering juga macet total karna tidak ada yang mengatur lalu lintas. (Avin Wind f Sleman 081804211xxx)	x	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan penutur karena tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapat keuntungan.
132	132/3012 13	Kpd semua pembaca, pecinta dan jajaran redaksi koran Harjo dimanapun brd, kami mengucapkan <b>selamat memasuki dan menyambut Tahun baru 2014. “Sugeng Warso enggar”. Semoga disepanjang thn 2014</b> (Pak Gunawan Yanuarto di Bantul 08573261xxx)	v	2a & 6a	Kedermawanan dan kesimpatian	Penutur memberikan ucapan selamat memasuki dan menyambut tahun baru kepada mitra tutur dan memberikan doa seperti dalam tuturan “ <b>“Sugeng Warso enggar”. Semoga disepanjang thn 2014</b> ” dengan tuturan tersebut berarti penutur memaksimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan rasa simpati kepada mitra tutur.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
133	133/3112 13	<b>Ngaturaken Happy New Year</b> Ngagem Sederek Pembaca Harjo lan Wargi Jogja, <b>semoga saat Malam Tahun baru Tiada Warga DIY sing Keno Musibah</b> (Rudiyanto Kusumanegara 027469087xxx)	v	2a & 6a	Kedermawanan dan kesimpatian	Penutur memberikan ucapan selamat memasuki dan menyambut tahun baru kepada mitra tutur dan memberikan doa seperti dalam tuturan “ <b>semoga saat Malam Tahun baru Tiada Warga DIY sing Keno Musibah</b> ” dengan tuturan tersebut berarti penutur memaksimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan rasa simpati kepada mitra tutur.
134	134/3112 13	Buat semua pengelola travel yang berada di yogya, kalian jangan minta oper penumpangke travel lain walau pun masih satu perusahaan di tengah jalan, sudah tak sopan bangunkan penumpangnya, eh main suruh pindah ke mobil travel lain di tepi jalan pula, apa target waktu sekali jalan. (Krisna Sleman 085643745xxx)	x	2b & 3a	Kedermawanan dan pujian	Tuturan tersebut memberikan kritik kepada pihak lain yang bersangkutan yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik sasaran kritik. Penutur juga memaksimalkan keuntungan diri sendiri karena penutur menyuruh pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapat keuntungan.
135	135/3112 13	Negara ini selalu mengedepankan etika dan moral, karena kita dalam masyarakat yg agamis dan berbudaya. Tapi anehnya seseorang yang sudah jelas tersangka korupsi dan berada di dalam bui, masih juga mau dilantik menjadi pejabat Negara, <b>inilah akibat dari sudah tidak punya rasa malu, selalu mengedepankan etika dan moral, tapi sebenarnya tidak punya etika, mengatakan tidak terhadap korupsi, tapi dialah koruptornya.</b> (Doni Jogja 081804096xxx)	x	3a & 5a	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain yang menjadi sasaran. Penutur juga memberikan pendapatnya, sehingga meminimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.
136	136/2901 14	Jo <b>sekali-kali cek harga cabai</b> di tingkat petani, jangan hanya harga di pasaran saja. <b>Udah nanam cabai susah.. harga segitu beritanya udah diributin...</b> pemerintah itu juga tidak memperhatikan nasib petani. (Adi petani cabai sleman, 085228221xxx)	x	3a & 6a	Pujian dan kesimpatian	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik. Penutur juga tidak bersimpati dengan pihak lain yang tidak melihat harga cabai tingkat petani.
137	137/3112 13	Selaku warga Ngayogyakarta, aku rodo bingung karo jeneng supporter bal, sing nggo maksud lan north. Nek pancen sud = south wong wilayahe neng lor kok nggo jeneng sud, sementara north nek = nort wong wilayahe neng kidul kok nggo north. Tolong dijelaskan bagi kelompok surpoter terkait. Matur nuwun.	x	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan penutur karena penutur menyampaikan kebingungannya dengan memaksa pihak lain untuk menjelaskannya. Terdapat kata “tolong” sebagai pemarkah penanda kesantunan.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
138	138/020114	<b>Mohon</b> bantuan atau <b>himbauan</b> kepada Pemkot Jogja dan dinas terkait agar rumah kos di Jogja utk dirazia atau didata karena sudah banyak disalahgunakan utk perta miras/kumpulkebo mohon ditindak lanjuti maturnuwun. (Wibowo Jogja 087839613xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain yang terkait melakukan tindakan untuk merazia rumah kost di Jogja.
139	139/020114	Perpres ttg jaminan kesehatan bagi para pejabat tinggi dirasa tidak adil. Saat menandatangani Perpres tsb apa tidak sempat mikir terlebih dulu sih? <b>Pasti gak mau tahu kesengsaraan rakyat miskin sulit cari sehat.</b> (Sastro Prambanan 085702437xxx)	v & x	6a & 1b	Kesimpatian dan kearifan	Tuturan tersebut bersimpati dengan mitra tutur seperti dalam tuturan “ <b>Pasti gak mau tahu kesengsaraan rakyat miskin sulit cari sehat</b> ”. Tetapi tuturan tersebut merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
140	140/020114	<b>Setuju untuk Capres Jokowi dan Cawapresnya Yeni wahid.. semoga</b> kedepannya tdk ada KPK lg Krn sdh tdk yg Korupsi.. <b>selamat Tahun Baru 2014</b> Buat Harian Jogja jg bt semuanya pembaca Di Seantero Jogja dan Sekitarnya.. <b>smg makin</b> Jaya. (Andri Prambanan, Klaten 087738049xxx)	v	2a, 5a & 6a	Kedermawanan, kesepakatan dan kesimpatian	Tuturan tersebut memberikan ucapan dan doa yang baik kepada pihak lain sehingga penutur memaksimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan rasa simpati kepada pihak lain. Penutur memberikan kesetujuan seperti dalam tuturan “ <b>Setuju untuk Capres Jokowi dan Cawapresnya Yeni wahid</b> ” dengan tuturan tersebut penutur memaksimalkan persesuaian atau kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain.
141	141/020114	Pak polisi <b>tolong</b> tindak tegas para anggota komunitas Honda tiger dan Yamaha RX King, kelakuan mereka saat konvoi di jalan raya, mereka udah sangat keterlaluan sekali. Tak segan dan tak merasa salah main pukul pengendara lain yang tak mau minggir ke tepi jalan. (Krisna Sleman 083867603xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain yang terkait melakukan tindak tegas untuk para anggota komunitas Honda Tiger dan Yamaha RX King yang sering konvoi di jalan raya. Terdapat pemarkah penanda kesantunan yaitu kata “tolong”.
142	142//030114	Buat warga Jogja tetap ramah di musim liburan, biar wisatawan betah datang ke jogja. <b>Selamat berlibur</b> dengan keluarga dan selalu hati-hati. (Dhani wates 081804296xxx)	v	6a	Kesimpatian	Tuturan tersebut memaksimalkan antara diri sendiri dan pihak lain seperti dalam tuturan “ <b>Selamat berlibur</b> ” sebagai bentuk simpati penutur kepada pihak lain. Terdapat pemarkah penanda kesantunan yaitu ucapan selamat. Terdapat pemarkah penanda kesantunan yaitu ucapan selamat.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
143	143/0301 14	Mohon dengan hormat lagi sangat kepada Pemkab Sleman / instansi terkait, agar Jembatan Mergoyoso, Minggir Sleman diberikan penerangan jalan, mengingat jalannya banyak tikungan dan bila malam hari sangat2 gelap, demi kenyamanan pemakai jalan raya, terimakasih atas perhatiannya (Eldo, Gunungkidul 08179427xxx)	v & x	6a & 1b	Kesimpatian dan kearifan	Tuturan tersebut bersimpati dengan mitra tutur seperti dalam tuturan “ <b>demi kenyamanan pemakai jalan raya</b> ”. Tetapi tuturan tersebut merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
144	144/0301 14	<b>E mbok le mainan kembang api diatur to.</b> Jgn bkin polusi udara (beracun) jg mengganggu habitat hewan2 to. Lht akibate bsk. Seneng buat kamu. (Widhi, Karangwaru 02749310xxx)	x	6b	Kesimpatian	Tuturan tersebut memaksimalkan rasa antipati terhadap pihak lain seperti dalam tuturan “ <b>Seneng buat kamu.</b> ”
145	145/0301 14	Tahun 2014 momentum buat perlawakan terhadap para koruptor dan antek2nya termasuk para pengacara2 <b>koruptor yang sok buta atas kesalahan kliennya.</b> (Luthfi Jogja 081392153xxx)	x	3b	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kecaman kepada pihak lain seperti dalam tuturan “ <b>koruptor yang sok buta atas kesalahan kliennya.</b> ”
146	146/0301 14	Memasuki Thn baru 2014 marilah kt tingkatkan rs syukur n sabar, senang sedekah, beri solusi sifat serakah, pelit n Boros. Bnyk berdoa, Berkarya Jangan hny Pandai Bicara, Diskusi dan mengkritik. (Abi, Kulonprogo 087838876xxx)	v	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan keuntungan penutur karena penutur memberikan saran dan nasihat untuk memasuki tahun baru 2014.
147	147/0301 14	Tolong pihak kepolisian tindak tegas orang yang berbuat onar di kecamatan kraton dan usir dari Jogja, warga Jogja menolak kehadiran mereka primitive <b>katanya sekolah kuliah di Jogja kelakuan bejat.</b>	x	1b & 3b	Kearifan dan pujian	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan kerugian pihak lain. Penutur menginginkan pihak lain melakukan tindakan. Penutur juga memberikan kecaman kepada pihak yang bersangkutan seperti dalam tuturan “ <b>katanya sekolah kuliah di Jogja kelakuan bejat.</b> ”
148	148/0301 14	Sebuah nasihat akan sangat berpengaruh kepada orang yang menasehati atau orang yang dinasehati, karena itu sebuah nasehat jangan sampai ada istilah negatifnya. Seperti bagi kesehatan, agar tetap sehat, sebaiknya kamu bisa menjaga dirimu sendiri, emosi dan sebaiknya hidup penuh dengan kesabaran kalau ingin kesuksesan. (Fauzi Brosot 081903746xxx)	x	3a & 4b	Pujian dan kerendahhatian	Tuturan tersebut memberi kesan bahwa penutur merasa lebih unggul, lebih berpengalaman, lebih tahu daripada mitra tutur. Walaupun tuturan tersebut menguntungkan mitra tutur. Penutur terkesan menonjolkan kelebihanannya dalam menasihati.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
149	149/0401 14	Oh BPJS kehadiranmu membuat peserta ASKES terutama pensiunan yg sdh sepuh2 menjdi bingung, pertanyaannya; Apakah para peserta ASKES yg sejak jd pegawai hingga sdh tak bernafas dipotong gajinya itu disamakan dg peserta lainnya?!adil itu penerapannya harus bijak dan professional (0877388xxx)	v	5b	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan bahwa penutur kurang sependapat jika askes diganti dengan BPJS. Penutur mengungkapkan dengan tuturan “ <b>Apakah para peserta ASKES yg sejak jd pegawai hingga sdh tak bernafas dipotong gajinya itu disamakan dg peserta lainnya?</b> ” dengan tuturan tersebut penutur meminimalkan ketidaksesuaian atau ketidaksetujuan antara pihak lain dan diri sendiri.
150	150/0601 14	<b>Ibaratnya Tak ada maling.</b> Tapi maling teriak maling banyak. Lihat saja para koruptor Saat disidang mengelak disuap atau menyuap. Meskipun bukti menguatkan ada. (Sastro Prambanan, 085702347xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain yang menjadi sasaran.
151	151/0601 14	<b>Pak polisi jangan pilih-pilih dong</b> , mentang-mentang anaknya atasan, anaknya temen, tetangga, bisa gitu aja bebas dari razia SIM sama STNK nggak adil! (Erwida Maharani, Srandakan Bantul 081392092xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain yang terkait melakukan tindakan untuk tidak pilih-pilih dalam razia SIM dan STNK.
152	152/0601 14	Harga gas 12kg sudah naik, tp kok msh langka ya. <b>Hrsnya naiknya harga diikuti byknya pasokan shg km pedagang kecil yg tergantung dgn gas elpiji tdk kerepotan lagi mencarinya</b> (Dono, Sleman 085868217xxx)	x	2a	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan kerugian diri sendiri. Penutur tidak menginginkan dirugikan dengan naiknya harga gas 12kg yang masih langka.
153	153/0701 14	Inilah resiko kalo Negara dikelola abunawas, katanya Pertamina tidak kordinasi kepada pemerintah atas kenaikan elpiji, sementara Pertamina bilang sudah, terus yang bisa dipercaya siapa, kok pada plinplan, mau naikkan elpiji saja kok akal-akalan lempar sana-sini, <b>pantaslah rusak negeri ini.</b> (Doni Jogja, 081804096xxx)	x	3a & 5b	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain yang menjadi sasaran. Dengan tuturan tersebut berarti penutur memaksimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.
154	154/0701 14	Untuk Walikota Jogja kapan 20 bus trans Jogja yg dari Lampung kapan datangnya (Malindo Herdika 089658900xxx)	x	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Penutur berharap gara 20 bus trans Jogja yang dari Lampung segera datang.
155	155/0701 14	Golkar tidak meng diskonektifitas politik pd “ <b>ratu korup atut</b> ” takut sperti Nazarudin menyanyi Indonesia Raya kebongkar deh (Ripto jogja 0816688xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain yang menjadi sasaran.



No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
156	156/0701 14	<b>Wis dikandani do dikon ora mabuk kok do ngeyel.</b> Akibatnya, nyawa melayang sia-sia. Pak polisi hrs terus razia miras oplosan. Jgn tunggu korban kerjatuhan (Nina Jetis, 08122765xxx)	v & x	6a & 1b	Kesimpatian dan kearifan	Tuturan tersebut bersimpati dengan mitra tutur seperti dalam tuturan “ <b>Wis dikandani do dikon ora mabuk kok do ngeyel</b> ”. Tetapi tuturan tersebut merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
157	157/0701 14	<b>Buat harjo yg bru dach keren banyak info</b> tp d.bag TTsnya tlg dikasih jwb dong yg kmren,ok.. (Linda&Rizal Jakal, 089672326xxx)	v	3a	Pujian	Tuturan tersebut mengandung makna kagum. Penutur kagum atas pihak lain (Harian Jogja) seperti dalam tuturan “ <b>Buat harjo yg bru dach keren banyak info</b> ”
158	158/0801 14	<b>Hebat Elit politik</b> skrg mulai bermain menjelang pemilu untuk meraih simpatik masyarakat biar bisa duduk2, mbaca koran dan nikmati uang rakyat diparlemen alias pemerintahan kl sampai korupsi gantung di tiang bendera. (Miko Jogja, 087839624xxx)	x	6b	Kesimpatian	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat memaksimalkan rasa antipati penutur kepada pihak lain.
159	159/0801 14	Untuk dinas perhubungan tolong tindak pegawai halte yg seenaknya sendiri ya <b>saya Tanya baik2 mlh di kasari</b> (Malindo Herdika, 089658900xxx)	x	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan penutur karena tuturan tersebut memaksakan pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapat keuntungan. Terdapat pemarkah penanda kesantunan yaitu kata “tolong”.
160	160/0801 14	Jujur q senang membaca brta org mati krn miras. Dg bgtu sikit dmi sikit pemaksiatan dibumi ini musnah dengan sendirinya, ingat <b>wahai pemabuk duniamu bukan disini tp di neraka!!!</b> (Fuad Tempel, 087839262xxx)	x	6b	Kesimpatian	Tuturan tersebut memaksimalkan rasa antipati terhadap pihak lain seperti dalam tuturan “ <b>wahai pemabuk duniamu bukan disini tp di neraka!!!</b> ”
161	161/0801 14	<b>Saya menyambut dengan senang</b> adanya TTS di Harian Jogja, tetapi tts yg sekarang terbit beberapa hari <b>dikeluarkan jawabannya sehingga membuat senang penimkat harjog</b> (Suhardijono, 083867710xxx)	v	6b	Kesimpatian	Tuturan tersebut mengandung makna senang. Penutur senang dengan pihak lain (Harian Jogja) yang memuat TTS seperti dalam tuturan “ <b>Saya menyambut dengan senang adanya TTS di Harian Jogja</b> ”

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
162	162/1601 14	Keputusan. Mendagri masalah pensiun PNS membuat resah anak muda yang semakin sempit lapangan pekerjaan yang didambakan. <b>Menurut analisis saya,</b> Pemerintah tidak memikirkan Generasi penerus, umur berapa manusia berproduksi? Guru 60 tahun. Sudah tidak mampu, pegawai 56 tahun. Kalau bisa bisa pns juga 60 tahun, jadi sudah pikun masih bekerja! Mohon ditinjau kembali, <b>apa memberi kesempatan para koruptor! Untuk mencari peluang</b> (Kuntet Gedong Kiwo, 08164273xxx)	x	3a & 5a	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain. Penutur mengungkapkan analisisnya yang membuat resah anak muda yang semakin sempit lapangan pekerjaannya. Dengan tuturan tersebut penutur telah meminimalkan kesetujuannya antara diri sendiri dan pihak lain.
163	163/1601 14	<b>Yang punya partai demokrat apa gak punya rasa malu ya?</b> Dulu awal mula lahir semangat bgt gembar gembor Tidak Untuk Korupsi. Kenyataannya gudangnya koruptor. Sastro Tlogo. Prambanan 085702437xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain yang menjadi sasaran.
164	164/1601 14	Prihatin Walikota Jogja kurang perhatian terhadap kebersihan Titik 0 KM Jga tempat umum lainnya, sidak blusukan pak Wali kota, <b>gelo masyarakat Jogja pilih anda.</b> (Cumplung SH MM, Bogaran Bantul 085602009)	x	6a	Kesimpatian	Tuturan tersebut mengandung makna menyesal. Penutur merasa menyesal atas memilih pihak lain yang tidak perhatian terhadap kebersihan 0 KM dan tempat umum lainnya. Dengan tuturan tersebut berarti penutur meminimalkan rasa simpatinya kepada pihak lain.
165	165/1601 14	<b>Q salut Kepada Jokowi y sdh berusaha keras merubah jkt jd lbh baik,</b> kami akui bnjir di jkt sulit di atasi tapi Jokowi dah berusaha normalisasi sungai Waduk dan lain-lain, <b>tapi ingat warga hrs mendukung langkah jokowi utk pndh dr bantaran sungai, waduk dan jgn buang sampah di sungai.</b> (Miko Jogja. 087838623xxx)	v	3a, 6a & 5a	Pujian, kesepakatan dan kesimpatian	Tuturan tersebut mengandung makna kagum. Penutur kagum terhadap kerja keras pihak lain dan penutur bersimpati atas usaha keras pihak lain. Penutur juga memberikan kritik kepada masyarakat supaya tidak membuang sampah di sungai. Dengan tuturan tersebut berarti penutur memaksimalkan persesuaian antara diri sendiri dan pihak lain.
166	166/1701 14	<b>Mohon dari dinas PU membersihkan cabang2 pohon besar yg ada diatas jalan raya sktr paris..cz</b> banyak sekali pohon yang membahayakan bgi pengendara maupun org lwt skitarnya, lgian ini musim hujan dan angin.. pasti sangat memabayakan. Trimakasih (MIS Sewon, 08975857xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati pengguna jalan. Tetapi tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
167	167/17 0114	Kita harus percaya 1000 persen kalo KPK tidak diintervensi penguasa dalam kasus Anas, tp karena KPK punya bukti kuat kalo Anas memang benar-benar korupsi! <b>Jadi biarkan PPI tetap menggonggong kafilah tetap berlalu!</b> (Luthfi Jogja, 081392153xxx)	x	3b	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kecaman kepada pihak lain seperti dalam tuturan <b>“Jadi biarkan PPI tetap menggonggong kafilah tetap berlalu!”</b>
168	168/18 0114	<b>Mohon</b> dinas terkait agar memasang patok disepanjang trotoar sisi barat jl. Brigjen katamso. Karena pengendara mtr sering memakai trotoar khususnya pd jam sibuk. <b>Membahayakan pejalan kaki.</b> (Dhany wanderers, 087843187xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati pengguna jalan terutama pejalan kaki. Tetapi tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
169	169/18 0114	Agaknya upaya camat Galur merevitalisasi rumah dinas <b>dinilai hanya setengah hati.</b> Revitalisai guna melestarikan rumah tertentu. (Fauzi Brosot, 081903746xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain yang menjadi sasaran.
170	170/18 0114	<b>Kalau harian jogja pengen jaya dan banyak digemari pembaca,</b> tlg dikolom DUNIA UNIK jgn yg menjijikan, karena kebanyakan pelanggan, untuk ditaruh di warung2 makan matur nuwun. (Kecuk Sentolo, 085878275xxx)	v	1b	Kearifan	Tuturan tersebut tidak menuntut adanya respons langsung yang berupa tindakan. Sehingga dengan demikian pihak lain mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur. Terdapat pemarkah penanda kesantunan yaitu kata “tolong”.
171	171/19 0114	“Ya Allah smua tanah adl milik-MU. Ilhamkan pada pejabat n rakyat KP utk bs bermusyawarah n brtawakal padaMU untuk masa depan anak cucu. <b>Kami tidak mmpu memastikan masa depan kami kecuali hanya dengan iman n taqwa kpdMU kami bisa selamat, damai n sejahtera. Amiin.</b> (Abu Faiz 085729145xxx)	v	2a	Kedermawanan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain karena penutur memberikan doa yang baik sehingga penutur memaksimalkan kerugian diri sendiri.
172	172/19 0114	<b>Ayo</b> kita mengisi liburan akhir pekan sembari menanam pohon. Jangan Cuma jalan-jalan dan belanja atau jogging saja. Untuk itu, sumonggo teman-teman terutama para interista di Jogja dan sekitarnya berpartisipasi di Go Green ICI Moratti DIY, yang diadakan di Desa Sureng, Tepus Gunung Kidul, pada 26 Januari 2014. Teman-teman kumpul di Jogja Expo Center (JEC), 05.30-06.00 WIB. Info lebih lengkap kontak 085747833649 (RIFKY)	v	1a	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur memberikan informasi yang dapat memberikan manfaat atau keuntungan bagi mitra tutur.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
173	173/1901 14	<b>Gimana nich pansus</b> transjogja g rampung bygkn dh 3th kog g slesai2 ad ap dgn WAKIL RAKYAT ya!!!msok mslh ini dijadikan POLITIK 2014 rkyat BOSEN TENAN (Miko Jogja, 087839624xxx)	x	3a & 6a	Pujian dan kesimpatian	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik. Penutur juga tidak bersimpati kepada politik seperti dalam tuturan “ <b>rkyat BOSEN TENAN</b> ”.
174	174/1901 14	Sekarang harian jogja naik harganya. <b>Kalau bisa</b> , sepakbola/olahraganya di perbanyak dong. Atau tempel yg banyak gambar pemain sepakbola yg besar itu (seperti hari sabtu), aku harap <b>Koran Harian Jogja menjadi koran olahraga/sepakbola</b> . (Angget di Wates, 083867261xxx)  Terimakasih masukannya (Redaksi Harian Jogja)	v	1b	Kearifan	Tuturan tersebut tidak menuntut adanya respons langsung yang berupa tindakan. Sehingga dengan demikian pihak lain mempunyai pilihan untuk menuruti ataupun mengabaikan keinginan penutur.
175	175/2001 14	Pendidikan dan kesehatan merupakan dua aspek terpenting manusia dalam berkehidupan yang lebih baik, karena pada dasarnya manusia hidup dengan normal karena memiliki jasmani dan rohani yang sehat, dan apabila menginginkan Negara kita menjadi Negara yang normal maka <b>saran saya</b> untuk semua pembaca khususnya pemerintah nomor satukanlah pendidikan (rohani) dan kesehatan (jasmani) kepada rakyat jika sungguh ingin memajukan negara serta ingin merasakan hidup di negara yang normal. Trmksh. (Iksan Sudibya FIK UNY, 081903768xxx)	v	5b	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan pendapatnya mengenai pendidikan dan kesehatan yang disertai dengan saran. Dengan tuturan tersebut berarti penutur meminimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan pihak lain.
176	176/2001 14	<b>Dadi pemimpin ki ojo dume</b> . Dume pemimpin Bantul nek lelungan lewat lor lapangan Mulyodadi banjur dalam kidul mulyadadi ora dibenake. <b>Duite ki nandi? Rakyat kecil tdk boleh menikmatinya kah?</b> (Marni warga mulyadadi, 087845656xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik.
177	177/2001 14	<b>Gimana ini penerapan jln. Sarjito tidak ada?</b> Kalau menjelang malam gelap sekali, <b>mohon penerangan jln dihidupkan</b> . (Bambang jln Sarjito jogja, 081802698xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan kerugian orang lain. Penutur menginginkan agar pihak lain melakukan tindakan.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
178	178/2001 14	<b>Orang miskin bayar listrik tdk boleh telat</b> tp kenapa listrik mati lbih dr 10 dibiarkan, lapor ke 123 pengaduan kok ya tidak cepat ditangani, kita harus berbuat apa? (Dimas, banguntapan bantu, 085729929xxx)	x	3a & 5a	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik. Penutur juga menyampaikan keluhannya sehingga tuturan tersebut meminimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.
179	179/2101 14	Mohon bantuan kepada bapak pemimpin DLAAJR DIY untuk pemasangan marka jalan di pasar Bringharjo khususnya selatan took progo yang dilarang ketimur agar ditempatkan/diletakkan didaerah yang mudah terlihat/terbaca bagi pengguna motor/mobil karena sering dijadikan tempat jebakan untuk oknum2 satlantas, <b>kasihan rakyat kecil jadi korban</b> , priapun DIY Propam Polri tindak saja oknum2 satlantas tsb bikin rusak citra polri. Maturnuwun (Wibowo Jogja, 087839613xxx)	v & x	6a & 1b	Kesimpatian dan kearifan	Tuturan tersebut bersimpati dengan mitra tutur yang sering menjadi korban seperti dalam tuturan <b>“kasihan rakyat kecil jadi korban”</b> . Tetapi tuturan tersebut merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.
180	180/2101 14	“kawruh sapala ‘Noda belang bekas gelas pada meja plituran bisa hilang dengan abu rokok diusapkan dgn kapas yang dicelupkan dikit minyak goreng. Cobalah (Krishna.Purbayan Asri.Slm 085291082xxx)	v	1a	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur memberikan informasi yang dapat memberikan manfaat atau keuntungan bagi mitra tutur.
181	181/2101 14	Kepada bapak yang terkait itu ada lubang di dekat tikungan mbok o <b>sebelah barat sangat berbahaya!</b> Apa harus nunggu korban baru ditambah? (Budi Kanoman, 087738083xxx)	v & x	2b & 1b	Kedermawanan dan kearifan	Tuturan tersebut memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur tidak merasa diuntungkan karena penutur menghormati pengguna jalan. Tetapi tuturan tersebut merepotkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
182	182/210114	<b>Mana kesetiawanan SOSIAL ANDA, Mr SBY?</b> Kita punya banyak hari raya&hari peringatan. Salah 1 nya adalah: Hari Kesetia-Kawanan Sosial Nasional, yang ditetapkan pem setiap tgl 20 Des. Namun yang kemarin itu ya sepi2 sj. Entah kalau Cuma seremonial diam2. Pd hal di tanah Karo, Sumut ada ribuan pengungsi yg sdh 3 bln terlantar krn ulah si Gn SINABUNG. Dan hingga kini Mr SBY blm visit ke sana, alasannya: sdh cukup ditangani pemda, BPBD, PMI&BASARNAS sj. Malah sudah disambung prahara bencana lain: Banjir Jakarta + Manado. Juga mana peduli PKS dengan MER-C nya yang RAJIN kasih bantuan (medis, logistic, dana, dll) kepada pengungsi Hamas di Jalur Gaza, Palestina setiap diserang Israel? Lbh peduli kpd bangsa lain yg jauh ya? Opo tumon? (P.Gunawan Yanuarto, 085713261xxx)	x	3a & 5b	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik. Dengan tuturan tersebut berarti penutur memaksimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.
183	183/220114	Bismillah, ibukota Jakarta sekarang berkabung, krn dilanda banjir, mari kita sejenis intropeksi, apakah murni krn fenomena alam atautkah karena <b>banyak pejabat kita yg berhati tamak, rakus dan tidak amanah.</b> (Antok kedundang, 081804029xxx)	x	3b	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kecaman kepada pihak lain seperti dalam tuturan “ <b>banyak pejabat kita yg berhati tamak, rakus dan tidak amanah.</b> ”
184	184/220114	PEMKAB, SATPOL PP bantul, <b>khok g tegas ya n pilih” kasih</b> .lihat depan parangkusumo. Makin banyak lagi warung”, jg PROTITUS makin meningkat di parangkusumo. AIDS, PENYAKIT KELAMIN, <b>mohon</b> dibersihkan!!! Warung2 dpn PARKUS yg menghadap ke pantai mhn digusur, harjo tolong dimuat. Terimakasih. (raharjo bantul, 081802561xxx)	x	2b & 3a	Kedermawanan dan pujian	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan penutur karena tuturan tersebut memaksa pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapat keuntungan. Tuturan tersebut juga memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain.
185	185/220114	P.walikota <b>usul2</b> jk 1hr dlm seminggu d anjurkan anak2 sekolah,pegawai pk baju adat jawa komplit sbg jati diri orang jawa. Nuwun. (Widhi karangwaru, 02749310xxx)	v	2b	Kedermawanan	Tuturan tersebut bermaksud memberikan saran kepada pihak lain.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
186	186/2201 14	Berita yg dilansir di media massa tentang aksi kekerasan, merosotnya nilai rupiah dan banjir telah membuat kita <b>untuk bisa mengambil sikap tegas, baik itu dalam masyarakat dan terlebih lagi diroda pemerintahan.</b> Kita sama2 dalam keadaan terjepit, ada yg masih kuasa menahan emosi, sementara tidak sedikit yg menjadi mata gelap. Kita menyadari tentang langkah yang harus diambil adalah kejujuran kita dalam mawas diri. (Fauzi Brosot, 081903746xxx)	v	5a	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan persesuaian antara penutur dan lawan tutur dengan mengedepankan pokok pembicaraan yaitu tentang berita di media masa tentang aksi kekerasan, merosotnya nilai rupiah dan banjir. Penutur memberikan keterangan bagaimana cara menghadapi hal-hal tersebut.
187	187/2301 14	Buat KPK jangan gentar menghadapi nama besar <b>Adnan Buyung dia tak lebih Cuma jadi antek koruptor dengan pernyataan2nya yang plin-plan</b> (Lutfi Jejeran, 081704004xxx)	x	3b	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kecaman kepada pihak lain seperti dalam tuturan “ <b>Adnan Buyung dia tak lebih Cuma jadi antek koruptor dengan pernyataan2nya yang plin-plan</b> ”
188	188/2301 14	<b>Sy senang sekali</b> dengan adanya TTS dikoran harjog ini <b>tapi kalau boleh usul</b> tolong TTSnya diperkecil dan ditempatkan dipojok bawah. Trims. (Kecuk Sentolo, 085878275xxx) Terimakasih masukannya (Redaksi Harian Jogja)	v	1b & 6b	Kearifan dan kesimpatian	Penutur senang dengan adanya TTS di koran Harian Jogja dan penutur meminimalkan kerugian pihak lain dengan memberikan usul yang nambah daya tarik pembacanya. Mitra tutur juga menaggapinya dengan baik seperti dalam tuturan “Terimakasih masukannya” Terdapat pemarkah penanda kesantunan yaitu kata “tolong”.
189	189/2301 14	<b>Fenomena hipnotis di TV ngapusi</b> , klo riil Indonesia MAKMUR,bisa buat sembuh pmakai narkoba, maling+koruptor dibuat insaf, g ada selingkuh, polisi dibikin baik g asal razia dll. (Otam Jejeran, 08170404xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik.
190	190/2301 14	Enceng gondok banyak mengandung infrastruktur drainase di kecamatan Galur dan Panjatan tidak bisa berfungsi secara optimal maka wajar kalau terus terjadi banjir ketika datang hujan dengan intensitas yang tinggi melanda Kulonprogo. Ini berarti kita butuh sikap tegas, penuh dengan pengawasan ketat dalam setiap persoalan yang terjadi. <b>Dengan cara mengusahakan sikap gembira dalam menghadapi setiap keadaan.</b> (Fauzi Brosot, 081903746xxx)	v	5b	Kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan ketidaksesuaiannya dengan memberikan pendapatnya mengenai eceng gondok banyak mengandung infrastruktur drainase di kecamatan Galur dan Panjatan tidak bisa berfungsi secara optimal maka wajar kalau terus terjadi banjir ketika datang hujan dengan intensitas yang tinggi melanda Kulonprogo. Penutur mengurangi ketidaksesuaiannya dengan tuturan “Ini berarti kita butuh sikap tegas, penuh dengan pengawasan ketat dalam setiap persoalan yang terjadi. <b>Dengan cara mengusahakan sikap gembira dalam menghadapi setiap keadaan.</b> ”

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
191	191/2301 14	Padahal kami warga yg taat membayar pajak PBB ataupun pajak kendaraan bermotor tapi kenapa jalan yg kami lewati sudah rusak parah Cuma dibiarkan rusak, <b>kami warga paker selalu taat membayar pajak</b> mbok tolong jalan pertigaan paker ke utara ke utara silahkan cek kalau tidak percaya. (Kawulo alit pete/paker, 087738944xxx)	x	4b	Kerendahhatian	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan pujian pada diri sendiri seperti dalam tuturan “ <b>kami warga paker selalu taat membayar pajak</b> ”
192	192/2401 14	Dunia yang luas akan kelihatan hampa dan tidak bermakna ketika anggota korpri, Polri dan siapa saja dalam kehidupan yang modern ini mereka cenderung memilih materialistik, individualistik dan banyak dikuasai oleh nafsu syahwatnya. <b>Citra masyarakat semakin buruk, maka tampilan budak nafsu yang pandai beralih dan beralasan, semua merasa benar, satu sama lainnya tidak mau dipersalahkan.</b> (Fauzi Brosot, 081903746xxx)	x	3a & 6a	Pujian dan kesimpatian	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik. Penutur juga tidak bersimpati seperti dalam tuturan “ <b>Citra masyarakat semakin buruk, maka tampilan budak nafsu yang pandai beralih dan beralasan, semua merasa benar, satu sama lainnya tidak mau dipersalahkan</b> ”.
193	193/2301 14	Sebenarnya apa sih kepentingan ketua dpr ngotot habis untuk “nggondeli” mantan gub.dipanggil timwas century y? kan hny jadi saksi. Keterangannya sangat diperlukan. Apa hanya masalah protokoler? (Krishna, purbayan asri, 085291082xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik.
194	194/2301 14	Masyarakat banyak yg marah dan benci ketika melihat DPR pd korup. Tp anehnya ketika pemilu masyarakat masih mau memilih partai korup. Apa bukan maling teriak maling itu namanya. (Doni Jogja, 081804096xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik.
195	195/2301 14	Untuk dinas terkait dg jembatan. Tolong jembatan Bedog Gamping sering dikontrol bila bangjo pelemgurih merah beban jembatan bedog menanggung beban berat karena kendaraan berat sprit tangki dan bus berhenti di atasnya. Terimakasih. (Lik No Gamping, 081225437xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain yang terkait melakukan tindakan untuk melakukan control di jembatan Bedog Gamping.



No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
196	196/2501 14	Mohon untuk HARJO Supaya berita tentang olahraga hal.15 ttg PSIM ditambah. Jangan Cuma PSS+PERSIBA yg banyak dimuat.mtr.nw (Ynto Pengasih, 081904031)  Terimakasih masukannya. Selama ini aktivitas PSIM memang belum segencar PERSIBA dan PSS sehingga berita kedua klub tersebut lebih banyak. Kalau nanti PSIM juga udah mulai membenrtuk tim, latih tanding dan sebagainya, kami juga akan memuatnya. (redaksi Harian Jogja)	v	5a	Kesepakatan	Penutur memberikan usulan kepada mitra tutur untuk menambah berita tentang PSIM. Mitra tutur menanggapi dengan memberikan beberapa alasan sehingga tuturan tersebut memaksimalkan persesuaian atau kesetujuan antara penutur dan mitra tutur.
197	197/2601 14	Hatta Rajasa mengatakan kebohongan dan membangun opini public dg menyatakan akibat banjir tidak akan mempengaruhi perekonomian massa. (Sastro. Tlogo, Prmbn 085702347xxx)	x	3a	Pujian	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik.
198	198/2601 14	Mhon satpol PP slmn. Supaya lebih menertibkan SALON 'BERKEDOK' dijl. Godean, disekitarnya. Pdhl salon itu untuk berbuat mesum. (Yanto pengasih, 081904031xxx)	x	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna merepotkan, menyusahkan dan merugikan pihak lain karena penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pihak lain yang berkaitan akan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan itu. Penutur menginginkan agar pihak lain yang terkait melakukan tindakan untuk menertibkan salon di daerah Godean.
199	199/2601 14	<b>Betul kan?</b> Anas akan ditahan make ucapan 'terimakasih' segala kepada SBY tidak tulus, tapi 'nglulu'. Buktinya sekarang: ngembet-embet ibas keluarga SBY. Ibaratnya 'barang busuk itu pasti bau' Soalnya dia nadanya mengelak saat dikomentari ga fair. (Krishna purbayan asri, 085291082xxx)	x	3b & 5b	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik. Dengan tuturan tersebut berarti penutur memaksimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.
200	200/2601 14	<b>"wis mending rasah milih!!</b> Ben ajur sisan negoro iki, wis kakean maling. Paling milih yo mung ganti maling meneh. (Day Sleman, 085712000xxx)	x	3a & 5a	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik. Penutur juga menyampaikan sarannya sehingga tuturan tersebut meminimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.
201	201/3001 14	Stop becak bermotor, modifikasi serampangan spek jauh dr standar keselamatan, insane pariwisata ingin becak original <b>aman+go green!</b> (Dyo Kauman, 08170404xxx)	x	3a & 5a	Pujian dan kesepakatan	Tuturan tersebut memberikan kritik yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak yang menjadi sasaran kritik. Penutur juga menyampaikan sarannya sehingga tuturan tersebut meminimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan pihak lain.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
202	202/2701 14	<b>Ya Alloh</b> jauhkanlah dari rakyat kecil Indonesia dari bencana kepada para koruptor di negeri ini. Buat kapolres Bantul ada penyuplai miras KW di dusun geblak. Tlg anda selidiki??? Atau ormas yg akan turun tangan. Djogja bebas miras.	x	1b & 3a	Kearifan dan pujian	Tuturan tersebut memberikan kerugian kepada pihak lain. Penutur menginginkan pihak lain melakukan tindakan. Tuturan tersebut berupa doa yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain.
203	203/2501 14	Harjo dina Kamis Pahing 23 Januari 2014 ing “Jagad Jawa” kaca 20. Ngemot tulisan dalam cacah telu kang ana ing tlatah Kutha Ngayogyakarta, diganti. Ing kene ana bedane carane nulis antarane redaksi karo foto kang ana ing kaca 20 iki. Conto: redaksi nulis “Dalan Marga Mulya”, ana ing foto “Jl Margo Mulyo” kanggo ganti jeneng Jl. Ahmad Yani. Yen aku isih SD mbiyen (biyen isih ana pelajaran bahasa jawa), <b>aku luwih setuju apa kang kaserat dening redaksi</b> , (Marga Mulya dudu Margo Mulyo). <b>Nanging sumangga awit aku dudu ‘ahli bahasa’ mligine ing basa Jawa, mung ngaturake apa kang wus tanpa jaman aku SD.</b> (Anton Prima Bantul 08999681xxx)  Terimakasih masukannya (Redaksi Harian Jogja)	v	5a & 4b	Kesepakatan dan kerendahhatian	Tuturan tersebut memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan lawan tutur. penutur setuju mengenai tata cara penulisan Jalan Marga Mulya yang dituliskan lawan tutur pada hari Kamis 23 Januari 2014 di rubrik “Jagad Jawa” halaman 20. Penutur juga tidak menyombongkan dirinya mengenai pengetahuannya tentang tata cara penulisan yang benar. Hal ini dapat dibuktikan pada tuturan “ <b>Nanging sumangga awit aku dudu ‘ahli bahasa’ mligine ing basa Jawa, mung ngaturake apa kang wus tanpa jaman aku SD</b> ”. Penutur memberikan kebebasan pilihan kepada pembaca untuk menerima atau menolak pendapat dari penutur karena si penutur bukan ahli bahasa terutama bahasa Jawa, penutur hanya menyampaikan apa yang sudah dipelajarinya pada jaman SD.
204	204/2701 14	Kepada Yth Dinas Terkait untuk memasang lampu di sepanjang jl. Pleret s.d ngipik banguntapan. Karena jika malam hari sangat gelap. Trims. (Prayoga, 085715565)	x	2b & 3a	Kedermawanan dan pujian	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan penutur karena tuturan tersebut memaksa pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapat keuntungan. Tuturan tersebut juga memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain.
205	205/2701 14	<b>Mohon kepada pemkab bantul untuk penjelasannya</b> tentang parkir mobil di parangtritis. Kalau parkir di tempat yang mobil masuk seperti garasi wajar 10rb. Parkir di tempat terbuka pun mereka tarik 10ribu. Apa karena tempat wisata atau karena tempat wisata pengelola boleh seenaknya. (Dono Jogja 081227341xxx)	x	2b & 3a	Kedermawanan dan pujian	Tuturan tersebut mengandung makna memaksimalkan keuntungan penutur karena tuturan tersebut memaksa pihak lain untuk melakukan tindakan supaya penutur mendapat keuntungan. Tuturan tersebut juga memberikan pendapat yang dapat menyinggung atau mencemarkan nama baik pihak lain.

No	Kode Data	Data	Pemaknaan Prinsip Kesantunan			Analisis
			v/x	Ind	Jenis Maksim	
206	206/2801 14	Untuk ikut serta mendukung dan menyukseskan Pemilu tgl 9 April 2014 nanti. Diantaranya bisa dengan banyak melakukan sosialisasi dan komunikasi. Untuk tingkat kecamatan di Kulonprogo bisa dengan cara banyak melakukan variasi kegiatan di setiap rumah dinas. Dengan banyak aktif melakukan kegiatan di rumah dinas nantinya bisa diharapkan akan mendukung kemudian akan menimbulkan respon bagi masyarakatnya untuk terus maju. (Fauzi Brosot, 081903746xxx)	v	2b & 5a	Kedermawanan dan kesepakatan	Tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan keuntungan penutur karena penutur memberikan nasihat untuk menyambut pemilu 2014. Penutur juga memberikan pendapat <b>“Dengan banyak aktif melakukan kegiatan di rumah dinas nantinya bisa diharapkan akan mendukung kemudian akan menimbulkan respon bagi masyarakatnya untuk terus maju.”</b> Dengan tuturan tersebut berarti penutur memaksimalkan pesesuaian atau kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain.
207	207/2801 14	Halo harjo dampak belum dibuatnya tim PSIM adalah henggangnya sejumlah pemain psim contohnya duslan lestahulu yg hijrah ke tim tetangga persiba bantul. (Malindo Herdika, 089663235xxx)	v	1b	Kearifan	Tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan kerugian kepada mitra tutur. Penutur memberikan informasi yang dapat memberi keuntungan bagi mitra tutur.
208	208/2901 14	Jika saksi pemilu akan dibiayai Negara. Ini akal-akalan apa lagi. Sudah pasti semua partai mengajukan saksinya, <b>padahal belum tentu nanti semua partai menempatkan saksinya di TPS.</b> (Doni, patangpuluhan, 081804096xxx)	v	5b	Kesepakatan	Penutur mengungkapkan bahwa penutur kurang sependapat jika saksi pemilu akan dibiayai Negara. Penutur mengungkapkannya dengan kalimat <b>“padahal belum tentu nanti semua partai menempatkan saksinya di TPS”</b> sehingga penutur meminimalkan ketidaksesuaian antara diri sendiri dan pihak lain.

**Keterangan :**

- Kode Data : Nomor urut SMS
- Data : SMS pembaca di rubrik “Halo Jogja” di surat kabar *Harian Jogja*
- v : Pematuhan maksim kesantunan
- x : Penyimpangan maksim kesantunan
- 1a : Maksim kearifan : memperbesar keuntungan orang lain (v), memperkecil keuntungan orang lain (x)
- 1b : Maksim kearifan : memperkecil kerugian orang lain (v), memperbesar kerugian orang lain (x)
- 2a : Maksim kedermawanan : memperbesar kerugian diri sendiri (v), memperkecil kerugian diri sendiri (x)
- 2b : Maksim kedermawanan : memperkecil keuntungan diri sendiri (v), memperbesar keuntungan diri sendiri (x)
- 3a : Maksim pujian : memperbesar pujian orang lain (v), memperkecil pujian orang lain (x)
- 3b : Maksim pujian : memperkecil kecaman orang lain (v), memperbesar kecaman orang lain (x)
- 4a : Maksim kerendahatian : memperbesar kecaman diri sendiri (v), memperkecil kecaman diri sendiri (x)
- 4b : Maksim kerendahatian : memperkecil pujian diri sendiri (v), memperbesar pujian diri sendiri (x)
- 5a : Maksim kesepakatan : memperbesar persesuaian (v), memperkecil persesuaian (x)
- 5b : Maksim kesepakatan : memperkecil ketidaksesuaian (v), memperbesar ketidaksesuaian (x)
- 6a : Maksim kesimpatian : memperbesar simpati (v), memperkecil simpati (x)
- 6b : Maksim kesimpatian : memperkecil antipati (v), memperbesar antipati (x)

## HALO JOGJA

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 087839155071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi> <Nama dan alamat><Isi pesan> Tariff normal.



**Teguh yka**  
**0819864XXX**

Lebih baik bentor dihapus dari jalanan karena dari segi keamanan bentor jauh dari aman. kalau emg dh gk kuat ngayuh becak ya pensiun aja.

● Lebih lengkap halaman 10

001/231113

002/231113



## Halo... Jogja

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 0878 391 55071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi><Nama dan alamat><Isi pesan> Tariff normal.

**Yuli Yogya 08562951731**

Buat teman petugas halte Trans jogja kluu kerja yang benar & ter-tip, jangan suka jadi spion ptgas pos. kedudukan kita sama.Oke

**Equality Community Bantul**  
**081578469367**

Carut marut persiapan penye-  
lenggaraan Pemilu 2014 (legeslatif/  
DPR+DPD dan Pilpres) memancing  
Papol mengancam boikot Pemilu,  
tp hasil Polling/jajak pendpt ttg tk  
kepercayaan masyarakat pd Papol

ada dititik rendah artinya rakyat sdh  
memcoikot Papol sebelum Papol  
boikot Pemilu ya kan ?

**Bambang jogja 083869863XXX**

SBY bukannya tegas kepada aus-  
trali, tapi takut, takut kalaw rekaman  
penyadapan diserahkan ke kpk, apa-  
lagi yg disadap cuma sby cs

**Dimas Godean 081903777XXX**

Mohon untuk seputaran depan man-  
dala krida dikasih rambu2 yang mudah  
dibaca orang yang udah tua.makasih

**Miko Jogja 087838263XXX**

Buat Pres SBY Klo g ad jwb positif  
ats penyadapan dr australia sbaike  
ri putus hub bilateral dgn australia y  
tlah menginjak2 mrtbat negara qt.

003/23 1113

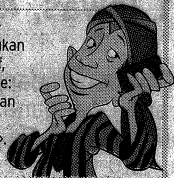
004/23 1113

005/23 1113

006/23 11 13

## HALO JOGJA

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 087839155071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi> <Nama dan alamat><Isi pesan> Tariff normal.



**Wibowo Jogja**  
**087839613XXX**

Mari warga DIJogja kita  
dukung langkah tegas Ka-  
polres Bantul terhadap ke-  
beradaan karaoke liar  
dan losmen2 prostitusi di  
Parangkusomo tanpa pan-  
dang bulu siapa pemilik dan  
bekinganya baik dari ang-  
goat polri maupun TNI.

● Lebih lengkap halaman 9

007/251113



## Halo... Jogja

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 0878 391 55071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi><Nama dan alamat><isi pesan>. Tarif normal.

### Kuntet Gedongkiwo +628164273XXX

Saya setuju Bentor dihapus dari Jogja. Kita kembalikan pd habitatnya, karena apa ? 1. Mengurangi pjkl daerah 2. Penyalahgunaan jalur lalu lintas, sehingga mengganggu pengguna jalan lainnya. 3. Menghilangkan ciri khas Kota Jogja, seperti rumah Joglo sekarang sdh langka, bahkan di ekspor ke luar negeri. Maka peme-

rintah sgr ambil ketegasan biar tdk berlarut larut sulit nantinya. banyak kendaraan. Bodong tak bertuan ! Trim

### mitha bantul +628569083XXX

petugas shelter memang harus lebih tertib lagi, saat kerja jangan dipake pacaran didalam atau dibelakang shelter karena mengganggu kinerja.

008/251113

009/251113

## HALO JOGJA

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 087839155071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi><Nama dan alamat><isi pesan>. Tarif normal.



### Doni Dongkelan 087738162XXX

Gimana itu pak wali parkir di alun alun utara untuk motor 3000 mobil 10000. setiap sekaten selalu dipertanyakan masyarakat, sebenarnya Pemkot pernah melakukan tindakan tidak to pak.

● Lebih lengkap halaman 9

010/271113



## Halo... Jogja

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 0878 391 55071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi><Nama dan alamat><isi pesan>. Tarif normal.

### Widi yogya 083867603XXX

Pak polisi polda DIY, tolong tindak tegas dan kalau perlu di tilang para anggota komunitas atau klub yamaha RX King, mereka kerap buat para pengguna jalan ketakutan saat mereka bertemu komunitas yamaha RX King di jalan.

### Crisna yogya 087738017XXX

Hei para mahasiswa yang

suka demo, anda itu kayak seorang pengecut, di pukul dan di tertib kan sama polisi kalian kesal, kalau berani berkelahi sama polisi anda kayak bangga

### Bambang jogja 083869863XXX

Pemberian fpjp bank centuri 6,7T menurut wapres bodayono merupakan tindakan mulia, mulia untuk para maling - maling uang rakyat, bukan untuk bangsa

012/271113

013/23 1113

## HALO JOGJA

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 087839155071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi> <Nama dan alamat><Isi pesan> Tarif normal.



### Wisnu, Ngampilan, Jogja 08122742XXX

Bagi Pemkot Jogja ayo Sekaten yang sebentar lagi akan dimulai mbok yao ditata dengan baik, agar tidak semrawut dan warga senang. Kan bisa jadi hiburan warga Jogja dengan gratis.

038 / 04 / 1213

● Lebih lengkap halaman 9

## Halo... Jogja



Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 0878 391 55071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi><Nama dan alamat><Isi pesan>. Tarif normal.

karena tersetrum kabel listrik yang mengelupas tsb, trimakasih

### Yudi Jogja0857299XXX

Yth pemkab sleman,itu PKL dan parkir mobil depan RS Sardjito bisa dितertibkan gak? mereka cuma menghambat arus lalu lintas,bikin macet,semrawut, kumuh, kotor. katanya jalan kesehatan, kalo seperti itu jalan penyakit namanya. ayo pemkab sleman, jangan jd 'mancan ompong'. wani ora?

041 / 1213

### Danti- Jogja 087839077XXX

Pak PLN tolong sering cek kabel kabel listrik kalau ada yang mengelupas, karena bahaya juga kalau kena orang, bahkan di daerah saya sudah ada korban jiwa

040 / 04 / 1213



## HALO JOGJA

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 087839155071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi> <Nama dan alamat><Isi pesan>. Tarif normal.



**Mas Beno Jl. Paris  
0878965404XXX**

Banyak nya Berita Penangkapan Kurir Narkoba di Bandara Adisutjipto, membuat Kita mesti mewaspadaai kemungkinan beredarnya narkoba di Negeri yang Istimewa ini

● Lebih lengkap halaman 10

042/071213

## HALO JOGJA

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 087839155071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi> <Nama dan alamat><Isi pesan>. Tarif normal.



**Sri waluyo  
08564152XXX**

Akhirnya Warga Yogya kembali disuguhi pasar malam perayaan sekaten (PMPS), semoga saja PMPS tahun bukan sekedar pasar malam yang berisi beraneka dagangan maupun permainan yang bisa dinikmati warga di luar PMPS.

● Lebih lengkap halaman 12

046/081213

## Bantul.085228822XXX

Di Kabupaten bantul maraknya pilur dan pilkades.semakin hari mendekati hari h makin panas,adanya serangan fajar dan intimidasi.apakah tuk menghasilkan pemimpin yang jujur,berpangkat,adil, amanah harus demikian caranya???

057/101213

## HALO JOGJA

Pesan singkat, padat, tak  
menyinggung masalah SARA,  
bukan fitnah, tidak bersifat  
promotif, dan tetap sopan.  
Kirim SMS ke: 087839155071,  
caranya dengan menuliskan  
<TLP><spasi>  
<Nama dan alamat><isi  
pesan>.  
Tarif normal.



**Purwanto**  
**085643020XXX**

Halo bapak bapak poli-  
si Polsek sleman, bagaimana  
perjudian sabung ayam di  
Pasar Sleman setiap pasa-  
ran Paing kok didiamkan.  
Sudah tahu apa pura-pura  
tidak tahu

● Lebih lengkap halaman 9

063 / 12 12 13

**Bu Rini Maguwo 081326797XXX**

Ada baik nya kalau di PMPS ta-  
hun ini, stan memakai tenda berat-  
ap biar pengunjung tidak kepanasan  
/ kehujanan kalau bisa dibuat seper-  
ti di Trans Studio

065 / 12 12 13

## HALO JOGJA

Pesan singkat, padat, tak  
menyinggung masalah SARA,  
bukan fitnah, tidak bersifat  
promotif, dan tetap sopan.  
Kirim SMS ke: 087839155071,  
caranya dengan menuliskan  
<TLP><spasi>  
<Nama dan alamat><isi  
pesan>.  
Tarif normal.



**Paino, Argomulyo, C**  
**angkringan, sleman**  
**082135308XXX**

Saya sangat setuju nor-  
malisasi sungai gendol di-  
hentikan karena sudah  
membuat rusak lingkungan,  
Ingat MERAPI Tak Pernah  
Ingkar Janji.

● Lebih lengkap halaman 9

069 / 13 12 13





## Halo... Jogja

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 0878 391 55071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi><Nama dan alamat><isi pesan>. Tarif normal.

### Watik Gejayan Jogja 081578084XXX

Upah abdi dalem pakai Danais DIY? Enak tenan. Bekerja unt siapa? Ayo Kraton dan Kadipaten bayar sendiri! Jangan ambil uang negaraku unt kepentinganmu.

### Bowo. Warak 081391061XXX

Siswa setara SMP Bawa sepeda motor di Krandon jl. Purboyo berseragan batik aman2 saja. Poltas diam. Di Gamping 100 motor disita Adilkah Poltas?

### Krisna sleman 087738017XXX

Harap Berhati-Hati! bagi yang biasa berpergian ke luar kota dengan naik bus Patas, ja-

ngan sembarangan terima tawaran minuman maupun makanan yg di tawarkan orang yg tidak kita di kenal, kalau sebelum nya kerap terjadi di angkutan umum dan kereta api, sekarang bertambah di bus patas

### Izzuddin Bantul 081805832XXX

Kami mohon dengan sangat kepada dinas perhubungan bantul agar menyalakan lampu traffic light (bangjo) pukul setengah 6 pagi, karna beberapa hari terakhir ini lampunya telat nyala, hampir jam 7, mengakibatkan lalu lintas kacau, kami tidak bisa menjajakan koran kami di perempatan jalan pagi - pagi

070/  
131213

072/131213

071/1312  
13

073/131213



## Halo... Jogja

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 087839155071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi><Nama dan alamat><isi pesan>. Tarif normal.

### Sastro Prambanan 081391061XXX

"Sebagai WNI yang baik." Apa Sih Jamminannya? Sekarang pertnyaannya. Kalau GOL PUT saat pemilu [pilpres/pileg] Adakah sangsinya?

### Sabar kapuk jetis bantul 087885238XXX

Dalam pemilu 2014 mendatang, pemilih diprediksi turun 20-35%, rkyt sdg muak dgn janji2 politik yg tak terealisasi, justru menjadi ajang para koruptor, dan penyalahgunaan wewenang, golput adalah pilihan terbaik!

079/151213

080/151213



## Halo... Jogja

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 0878 391 55071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi><Nama dan alamat><isi pesan>. Tarif normal.

### Wibowo Jogja 087839613XXX

Tolong Bpk Kapolda DIY atau Bpk Kapoltabes Jogja utk menurunkan tim curanmornya ditempat2 Gamenet diwilayah Gon-

dokusuman karena banyak sekali motor tanpa plat yg mempunyai indikasi motor bodong atau motor hasil kejahatan maturnuwunna banyak sekali motor tanpa plat yg

mempunyai indikasi motor bodong atau motor hasil kejahatan maturnuwun

082/161213



## Halo... Jogja

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 0878 391 55071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi><Nama dan alamat><Isi pesan>. Tarif normal.

### Hari Bantul Karang Bantul Ykt 087808011XXX

Dari dulu rakyat hanya sebagai pijakan ambisi caleg merah jabatan, lalu dilupakan jgn slahkan golput

### Kuntet Gedongkiwo 08164273XXX

Selamat HUT BPD Yg ke 52 semoga selalu berkembang dlm melayani masyarakat, utamanya sodakoh pd rakyat kecil, lewat momen apa? Misalnya Gowes bersama masyarakat jogja. Ada pepatah 'aja kaya kacang ninggal ke kulite' karena masyarakat Jogja andil besar dlm

mengembangkan BPD DIY.

### Heru JLN Godean KM 8,5 081392786XXX

Saya juga sangt menyayangkan kenapa Btr&pssi menunjuk RD di saat RD masih melatih Arema jelas tidak akan fokus karena melatih 2 antara Arema n Timnas U23, padahal kompetisi Isl masih berlangsung karena persiapan yang tidak pasti karena Timnas negara lain sudah jauh-jauh hari mempersiapkan dengan matang. Contoh Thailand thun 2011 gagal total di Jakarta sekarang lihat permainanya sangat impresif

085/  
17/12/13

086/  
17/12/13

087/17/12/13

## HALO JOGJA

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 087839155071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi><Nama dan alamat><Isi pesan>. Tarif normal.



### Raharjo Bantul 081802661XXX

Bpk kapolres bantul, operasi malam Selasa Kliwon di Parangkusumo, diduga dr siang sudah bocor. jd yg ketangkap cm sedikit. Segera cari yg membocorkan pak.

● Lebih lengkap halaman 9

088/18/12/13

### Santi Apriyani giwangan 081915527XXX

Mohon bantuannya bgaimana caranya bkin STNK mtor yg bru krn STNK yg lama hilang, n ap sja syarat"ny, n brpa biayanya utk tipe mtor Honda Revo Absolut thn 2010 trimz

090/18/12/13

## HALO JOGJA

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 087839155071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi> <Nama dan alamat><Isi pesan> Tarif normal.



**Amin gedong kuning**  
**085729254XXX**

Indonesia vs malaysia, inilah pembuktian apakah skuad muda garuda bisa mengakhiri kutukan selalu kalah saat berjumpa dengan malaysia, semoga garuda muda bisa mengakhiri dan memberi kemenangan

● Lebih lengkap halaman 9

093/191213



## Halo... Jogja

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 0878 391 55071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi> <Nama dan alamat><Isi pesan> Tarif normal.

**Oshin Sewon, Bantul**  
**081548921XXX**

Tiada Jawa tanpa Jogja, tiada Jogja tanpa Jawa. Jogja sangatlah istimewa karena masih sepenuh hati menjaga norma adat & filosofi Jawa yg merupakan cikal bakal dasar pemikiran para leluhur pendahulunya. Damailah selalu jogjaku, abadikan selalu istimewa & kenyamananmu, jagalah selalu wibawa & kemandirianmu, atur Sungkem kagem Sultan ku.

**Dono bugisan**  
**081227341XXX**

Kata ARB Atut tidak akan mundur dari gubernur, sebuah

pernyataan yang tidak pantas dari seorang calon presiden, padahal Atut sudah tersangka, bagaimana kalau dia jadi presiden mungkin semua kadernya yang tersangka korupsi bisa lolos dari jeratan hukum.

**Abie Ambarukmo**  
**081913676XXX**

Polisi mestinya juga disiplin berlalu lintas dong.. Dmata hukum semua sama, jgn karena polisi malah seenaknya nerobos rambu2 lalu lintas dengan bunyi sirenenya. gak ada alasan, mau mengawal pejabat atau presiden sekalipun, semua wajib taati aturan. Kecuali ambulance.

098/  
201213

099/  
201213

100/201213

## HALO JOGJA

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 087839155071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi> <Nama dan alamat><isi pesan>. Tarif normal.



### Budi Magelang 81804340XXX

20 bus Trans jogja belum jelas nasibnya. kenapa tidak dimanfaatkan saja. ingat dong para anggota Dewan. kemarin memberikan wacana penggantian bis kota dengan trans jogja. sampai menimbulkan demo awak bis kota. tapi mikirin nasib 20 bis trans yang sudah ada tidak bisa..

● Lebih lengkap halaman 10

101 / 211213

### Kuntet Gedongkiwo 08164273XXX

Bapak Kapolda DIY yg terhormat

mohon sgr diadakan operasi gabungan secara rutin seperti bin2 yg sdh dadilaksanakan. karena banyak motor tanpa no. apa itu legal atau tdk. Apa knalpot sangat mengganggu terutama yg tdk standart/blombongan, pengendara semakin resah kurang nyaman sdh jalan macet jalan sempit, ini menimbulkan temperamen yg tinggi sehingga mengakibatkan kecelakaan yg sangat fatal.

103 / 211213

### Krishna. Sleman 085291082XXX

Tayangan JogjaTV. Golput kok kuno? Yg kuno itu justru yg nyoblos caleg/capres; yg terbukti ditipu mentah2. Mana "sejahtera"? partai pe nguasa gudang koruptor.

104 / 211213

## Halo... Jogja



Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 0878 391 55071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi> <Nama dan alamat><isi pesan>. Tarif normal.

### Petrus Gunawan Yudianto, Kristina Kartarina, Rafael A Budiman & Michael Dony Danardana, di Bantul +628572941XXX

Pembaca koran HARJO yg merayakan Natal 2013 dimanapun brd, kami mengucapkan: "Selamat Hari Raya Natal, Merry Christmas. Semoga selalu ada damai di seluruh Ind & di penjuru dunia. "Kemuliaan bagi Allah di tempat yg maha tinggi dan damai sejahtera di bumi, diantara manusia

yg berkenan kpd-Nya"

### Deniza Bantul 08962208XXX

Dimohon untuk kepolisian agar menertibkan pengemis, pengamen, dan waria yg sering beroperasi pada waktu malam ditempat wisata. itu membuat para pendatang yg berwisata merasa tidak nyaman. sangat disayangkan jika pengunjung semakin berkurang hanya karena ada pengemis, pengamen dan waria yang banyak berkeliaran ditempat wisata.

115 / 261213

116 / 261213



**Widi sleman 087738017XXX**

pak polisi , tolong di razia peredaran dvd dan vcd porno yang di jual secara tertutup atau model pesan dulu , yg di tawarkan oleh para penjual dvd dan vcd di sepanjang jalan mataram yogya

125 / 29 12 13

**Plindo Bawono Bantul +6285729353XXX**

tahun 2014 nanti, gunakanlah hak pilih kita untuk kepentingan bersama. jangan hanya hak berpendapat saja yang dipakai, alias demo, tapi tak ada yang menggubris, membuat masalah dengan pengguna jalan. Stay Relax and Be Smart People

127 / 29 12 13

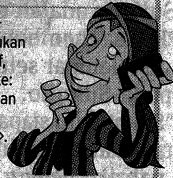
**Bebe Pojok Maguwo 087839188XXX**

Aspirasi utk capres Jokowi sangat tepat didampingi Yeni Wahid sama2 muda dan berpihak pada rakyat.

130 / 30 12 13

**HALO JOGJA**

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 087839155071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi><Nama dan alamat><Isi pesan>. Tarif normal.



**Dhani Wates 081804296xxx**

Buat warga Jogja tetap ramah di musim liburan ini, biar wisatawan bentah datang ke jogja. Selamat berlibur dengan keluarga dan selalu berhati-hati

● Lebih Lengkap Halaman 22

142 / 03 01 14

**Fauzi Brosot 081903746xxx**

Sebuah nasihat akan sangat berpengaruh kepada orang yang menasehati atau orang yang dinasehati, karena itu sebaiknya sebuah nasihat jangan sampai ada istilah negatifnya. Seperti bagi kesehatan, agar tetap sehat, sebaiknya kamu bisa menjaga dirimu sendiri. Baik itu dari rasa iri dengki, emosi dan sebaiknya hidup penuh dengan kesabaran kalau ingin kesuksesan

148 / 03 01 14

**Dono, Sleman**  
**085868217xxx**

Harga gas 12kg sudah naik, tp kok msh langka ya. Hrsnya naiknya harga diikuti byknya pasokan shg km pedagang kecil yg tergantung dgn gas elpiji tdk kerepotan lagi mencarinya.

152/060114

## HALO JOGJA

Pesan singkat, padat, tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif, dan tetap sopan. Kirim SMS ke: 087839155071, caranya dengan menuliskan <TLP><spasi><Nama dan alamat><Isi pesan>. Tarif normal.



**Miko Jogja**  
**087839624xxx**

Hebat Elit politik skrg mulai bermain menjelang pemilu untk meraih simpatik masyarakat biar bisa du2k-du2k,mbaca koran dan nikmati uang rakyat di parlemen alias pemerintahan kl sampai korupsi gantung di tiang bendera

● Lebih Lengkap Halaman 22

158/080114

**Suhardijono. Purwokinan-**  
**ti PA 1/181. Rt 27, Rw 05**  
**083867710xxx**

Saya menyambut dengan senang adanya TTS di Harian Jogja, tetapi tts yg skrang terbit beberapa hri dikluarkan jawabannya sehingga mmbuat senang penikmat Harjog

161/080114

**Cumplung SH MM, Bogor**  
**Bantul 085602009xxx**

Prihatin Wali Kota Jogja kurang perhatian terhadap kebersihan Titik O KM Jga tempat umum lainnya, sidak blusukan pak wali kota, gelo masyarakat jogja pilih anda.

164/060114

**Miko Jogja**  
**087838263xxx**

O Salut Kepada Jokowi y sdh berusaha keras merubah jkt jd lebih baik,kami akui bnjir d jkt sulit d atasi tapi jokowi dah berusaha normalisasi sungai Waduk dan lain - lain, tapi ingat warga hrz mendukung langkh jokowi utk pndah dr bantaran sungai,waduk dan jgn buang sampah d sungai

165/060114